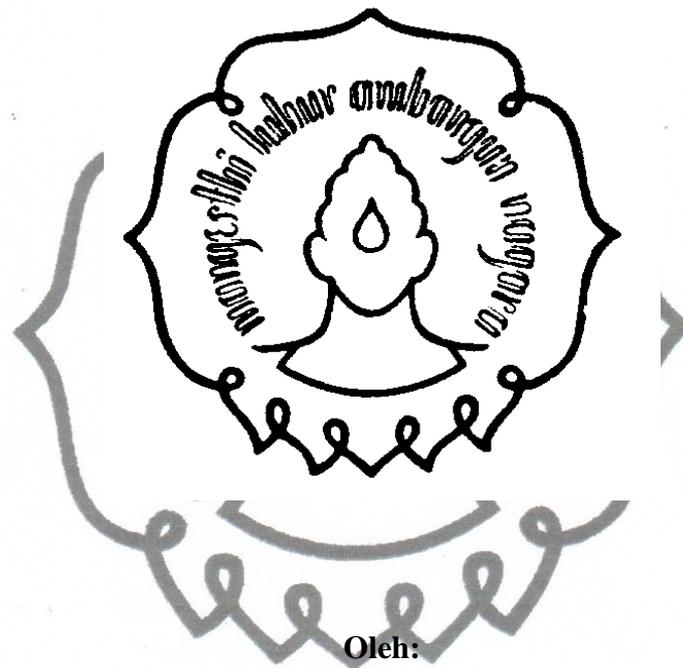


**PENERAPAN METODE *THINK-PAIRS-SHARE* (TPS) UNTUK  
MENINGKATKAN APRESIASI JENIS MOTIF HIAS NUSANTARA  
PADA PESERTA DIDIK KELAS VI SD NEGERI GROGOL 02  
KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2009 / 2010**



**Herry Susanti D. A. S  
K3205016**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2011**

**PENERAPAN METODE *THINK-PAIRS-SHARE* (TPS) UNTUK  
MENINGKATKAN APRESIASI JENIS MOTIF HIAS NUSANTARA  
PADA PESERTA DIDIK KELAS VI SD NEGERI GROGOL 02  
KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2009 / 2010**



**Ditulis dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

*com* 2011 *user*

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Persetujuan Pembimbing,

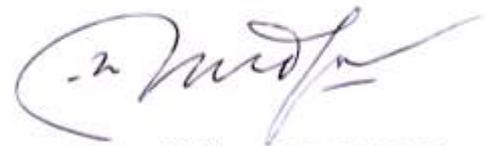
Surakarta, Januari 2011

Pembimbing I



Adam Wahida, S. Pd, M. Sn  
NIP. 19730906 200501 1 001

Pembimbing II



Endang Widiyastuti, S. Pd, M. Pd  
NIP. 19710527 200501 2 001

*commit to user*

### PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari : Rabu  
Tanggal : 9 Februari 2011

Tim Penguji Skripsi

Nama Terang

Ketua : Drs. Margana, M. Sn  
NIP. 19600612 199103 1 001

Sekretaris : Lili Hartono, S.Sn, M.Hum  
NIP. 19781219 200501 1 002

Anggota I : Adam Wahida, S. Pd, M. Sn  
NIP. 19730906 200501 1 001

Anggota II : Endang Widiyastuti, S. Pd, M. Pd  
NIP. 19710527 200501 2 001

tanda tangan

Disahkan oleh :

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret Surakarta



Prof. Dr. H.M. Furqon Hidayatullah, M.Pd  
NIP.19600727 198702 1 001

*commit to user*

## ABSTRAK

Herry Susanti D A S. **PENERAPAN METODE *THINK-PAIRS-SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN APRESIASI JENIS MOTIF HIAS NUSANTARA PADA PESERTA DIDIK KELAS VI SD NEGERI GROGOL 02 SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2009 / 2010**. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Januari 2011.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah meningkatkan apresiasi siswa terhadap jenis motif hias nusantara pada peserta didik kelas VI SD Negeri Grogol 02 pada tahun ajaran 2009 / 2010 melalui penerapan metode *Think-Pairs-Share* (TPS).

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian siswa kelas VI tahun ajaran 2009 / 2010 yang berjumlah 17 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai bulan April 2010 dengan tiga siklus. Setiap siklus tindakan mencakup empat tindakan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Think-Pairs-Share* (TPS) dengan kegiatan: 1) *Think* adalah penyampaian materi; proses pengamatan serta memotivasi peserta didik guna menumbuhkan pemahaman untuk menyampaikan gagasan atau pendapat mengenai pokok bahasan baik secara individu maupun secara kelompok melalui diskusi; 2) *Pairs* adalah pembentukan kelompok; 3) *Share* dengan presentasi tugas kelompok. Penerapan *Think-Pairs-Share* (TPS) dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap jenis motif hias nusantara pada siswa kelas VI SD Negeri Grogol 02 tahun pelajaran 2009 / 2010. Pencapaian peningkatan berdasarkan indikator yaitu: 1) kemampuan siswa dalam mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain pada siklus I mencapai 70,59 %, siklus II meningkat menjadi 80,39 %, dan pada siklus III menurun menjadi 78,43 %; 2) kemampuan siswa dalam mengidentifikasi keunikan jenis motif hias nusantara daerah lain pada siklus I 64,71 %, siklus II meningkat menjadi 79,41%, dan pada siklus III mengalami penurunan menjadi 76,47 %; 3) kemampuan siswa dalam mengekspresikan secara lisan dan tertulis kekaguman terhadap jenis dan keunikan motif hias nusantara daerah lain pada siklus I 77,64 %, siklus II menurun menjadi 74,12 %, dan pada siklus III meningkat menjadi 84,71 %.

## ABSTRACT

Herry Susanti D A S. **THE APPLICATION OF THINK-PAIRS-SHARE (TPS) METHOD TO INCREASE THE APPRECIATION OF THE KIND OF INDONESIAN DECORATIVE DESIGN OF THE SIXTH GRADE STUDENTS, SD NEGERI GROGOL 02, SUKOHARJO AT SCHOOL YEAR 2009/2010.** Thesis. Surakarta: Teacher Training and Education Faculty of Surakarta Sebelas Maret University. Surakarta. January 2011.

The objective of this class room action research is to increase the student's appreciation towards the kind of Indonesian decorative design of the sixth grade students, *SD Negeri Grogol 02*, Sukoharjo in 2009/2010 academic year by applying Think-Pairs-Share (TPS) method.

This research is class room action research and the research subject is the sixth grade students in 2009/2010 academic year that consist of 17 students. This research was held from February until April 2010 by using 3 action cycles. Each cycle consists of 4 actions: planning, implementing, observing and reflecting. The techniques for collecting data were observation, interview, and documentation.

Based on the result of this research, we can conclude that the implementation of Think-Pairs-Share method as follows: 1) Think is material delivering, observation, process and to motivate the students to create understanding in giving idea or opinion about the main idea or material, personally or group as well; 2) Pairs is making a group; 3) Share is a group assignment presentation. Implementation of Think-Pairs-Share (TPS) can improve students' appreciation for the kind of Indonesia decorative design. The achievement of increasing based on the indicator: 1) The students' ability of identifying the kind of Indonesia decorative design for the other region at I cycle achieved 70,59 %, at II cycle it becomes 80,39 %, and at III cycle decreased become 78,43 %; 2) The students' ability for identifying the uniqueness of the kind of Indonesian decorative design for the other region at I cycle 64,71%, at II cycle increases up to 79,41% and at III cycle decreased become 76,47 %; 3) The students' ability of identifying by oral or written about the admiration to the kind of the Indonesian decorative design and its uniqueness at the other region at I cycle 77,64 %, II cycle decreased become 74,12 % and at III cycle it becomes 84,71 %.

## MOTTO

“Hanya mereka yang berani gagal dapat meraih keberhasilan”

(Robert F Kennedy)

” Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan, saat mereka menyerah”

(Thomas Alfa Edison).

”kita tidak tahu apakah Allah SWT akan memberi rezeki yang banyak atau sedikit kepada kita, kita juga tidak tahu kapan kita akan sukses. Salah satu hal yang bisa kita lakukan saat ini adalah berusaha untuk mendapatkannya”

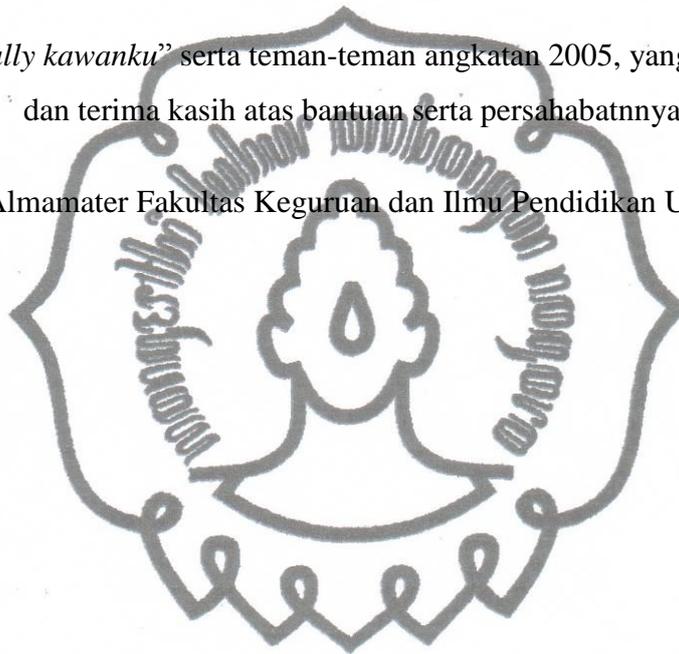
(Penulis)

*commit to user*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

- Bapak, Ibu dan keluarga besarku yang telah memberikan doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar.
- "Trully kawanku" serta teman-teman angkatan 2005, yang menjadi spiritku dan terima kasih atas bantuan serta persahabatannya selama ini.
- Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS Surakarta.



*commit to user*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. Suparno, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP UNS Surakarta.
3. Drs. Tjahjo Prabowo, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP UNS Surakarta.
4. Adam Wahida, S.Pd, M.Sn. selaku pembimbing I yang telah memberikan semangat, pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Endang Widiyastuti, S.Pd, M.Pd. selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan motivasi, petunjuk serta bimbingan sehingga dapat memperlancar penulisan skripsi ini.
6. Sugiyo, A.ma.Pd. selaku Kepala SD Negeri Grogol 02, serta Bapak dan Ibu guru dan siswa-siswa kelas VI yang telah banyak memberikan bantuan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman Seni Rupa angkatan '05 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna, maka kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

Surakarta, Januari 2011

*commit to user*

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b> .....	8
A. Landasan Teori .....	8
1. Pembelajaran Model Kooperatif Tipe <i>Think-Pairs-Share</i> .....	8
2. Tinjauan Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar .....	11
3. Apresiasi Seni .....	14
4. Motif Hias Nusantara Daerah .....	18
B. Kerangka Berpikir .....	21
C. Hipotesis Tindakan .....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	23
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	23
B. Pendekatan Penelitian .....	23
C. Sumber Data .....	25

D. Teknik Pengumpulan Data .....	25
E. Validitas Data .....	26
F. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas .....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
B. Kondisi Awal Proses Belajar Mengajar Mengapresiasi Jenis Motif Hias Nusantara Daerah Lain .....	38
C. Pembahasan Tiap Siklus .....	43
1. Siklus Pertama .....	43
a. Perencanaan Tindakan Siklus Pertama.....	43
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama.....	46
c. Observasi .....	55
d. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus Pertama .....	61
2. Siklus Kedua.....	64
a. Perencanaan Tindakan Siklus Kedua .....	64
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus Kedua .....	66
c. Observasi .....	73
d. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus Kedua.....	77
3. Siklus Ketiga.....	80
a. Perencanaan Tindakan Siklus Ketiga .....	80
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus Ketiga .....	83
c. Observasi .....	88
d. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus Ketiga.....	92
D. Pembahasan Antar Siklus.....	95
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	102
<b>BAB IV SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>106</b>
A. Simpulan .....	106
B. Implikasi .....	107
C. Saran .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>113</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Nilai Siswa Sebelum Penelitian .....	39
Tabel 2.	Lembar Observasi Terstruktur (Sebelum Penelitian) Mengidentifikasi Jenis Motif Hias Nusantara Daerah Lain .....	40
Tabel 3.	Lembar Observasi Terstruktur (Sebelum Penelitian) Mengidentifikasi Keunikan Jenis Motif Hias Nusantara Daerah Lain .....	41
Tabel 4.	Tabel 4. Lembar Observasi Terstruktur (Sebelum Penelitian) Mengekspresikan Secara Lisan dan Tertulis Kekaguman Terhadap Jenis Serta Keunikan Motif Hias Nusantara Daerah Lain .....	42
Tabel 5.	Lembar Observasi Terstruktur (Siklus I) Mengidentifikasi Jenis Motif Hias Nusantara Daerah Lain .....	55
Tabel 6.	Lembar Observasi Terstruktur (Siklus I) Mengidentifikasi Keunikan Jenis Motif Hias Nusantara Daerah Lain .....	56
Tabel 7.	Lembar Observasi Terstruktur (Siklus I) Mengekspresikan Secara Lisan dan Tertulis Kekaguman Terhadap Jenis Serta Keunikan Motif Hias Nusantara Daerah Lain .....	57
Tabel 8.	Nilai siswa (Siklus I).....	62
Tabel 9.	Data Frekuensi Nilai Siswa (Siklus I).....	63
Tabel 10.	Nilai Observasi Terstruktur (Siklus II) Mengidentifikasi Jenis Motif Hias Nusantara Daerah Lain .....	73
Tabel 11.	Lembar Observasi Terstruktur (Siklus II) Mengidentifikasi Keunikan Jenis Motif Hias Nusantara Daerah Lain .....	74
Tabel 12.	Lembar Observasi Terstruktur (Siklus II) Mengekspresikan Secara Lisan dan Tertulis Kekaguman Terhadap Jenis Serta Keunikan Motif Hias Nusantara Daerah	

Lain .....	75
Tabel 13. Nilai siswa (Siklus II) .....	78
Tabel 14. Data Frekuensi Nilai Siswa (Siklus II) .....	79
Tabel 15. Lembar Observasi Terstruktur (Siklus III) Mengidentifikasi Jenis Motif Hias Nusantara Daerah Lain .....	88
Tabel 16. Lembar Observasi Terstruktur (Siklus III) Mengidentifikasi Keunikan Jenis Motif Hias Nusantara Daerah Lain .....	89
Tabel 17. Lembar Observasi Terstruktur (Siklus III) Mengekspresikan Secara Lisan dan Tertulis Kekaguman Terhadap Jenis Serta Keunikan Motif Hias Nusantara Daerah Lain .....	90
Tabel 18. Nilai siswa (Siklus III) .....	93
Tabel 19. Data Frekuensi Nilai Siswa (Siklus III) .....	94
Tabel 20. Mengidentifikasi Jenis Motif Hias Nusantara Daerah Lain Setelah Pelaksanaan Siklus I, II, III .....	95
Tabel 21. Mengidentifikasi Keunikan Jenis Motif Hias Nusantara Daerah Lain Setelah Pelaksanaan Siklus I, II, III .....	97
Tabel 22. Data Mengekspresikan Secara Lisan Dan Tertulis Kekaguman Jenis Dan Keunikan Motif Hias Nusantara Daerah Lain Setelah Pelaksanaan Siklus I, II, III .....	98
Tabel 23. Rekapitulasi Prosentase Ketercapaian Indikator Penelitian Setelah Dilaksanakan Siklus I, II, III .....	100
Tabel 24. Rekapitulasi Nilai Keseluruhan Setelah Pelaksanaan Siklus I, II, III .....	101
Tabel 25. Rekapitulasi Prosentase Ketercapaian Indikator Penelitian Setelah Dilaksanakan Siklus I, II, III .....	107

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Suasana Kegiatan Belajar Mengajar Sebelum Penelitian.....	4
Gambar 2. Skema Kerangka Berpikir.....	22
Gambar 3. Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....	27
Gambar 4. SD Negeri Grogol 02 Sukoharjo.....	36
Gambar 5. Guru Menyampaikan Materi Pelajaran Tentang Motif Hias Nusantara (Siklus I) .....	47
Gambar 6. Motif Geometris kain Poleng.....	48
Gambar 7. Tumpal.....	48
Gambar 8. Kain Tenun Palembang.....	48
Gambar 9. Batik Motif Kawung.....	48
Gambar 10. Rumah Adat Toraja Tanduk Kerbau.....	49
Gambar 11. Hiasan Tanduk Kerbau Dari Toraja.....	49
Gambar 12. Senjata Khas Kalimantan.....	49
Gambar 13. Penyekat Ruangan ( <i>Rono</i> ).....	49
Gambar 14. Relief Candi Borobudur.....	49
Gambar 15. Relief Candi Prambanan.....	49
Gambar 16. Motif Tumbuh-tumbuhan Madura.....	50
Gambar 17. Motif Surakarta.....	50
Gambar 18. Motif Cirebon.....	50
Gambar 19. Batik motif Cirebon.....	50
Gambar 20. Kain Batik dari Madura.....	51
Gambar 21. Kain Batik dari Bali.....	51
Gambar 22. Kain Batik dari Papua.....	51
Gambar 23. Kain Batik dari Kalimantan.....	51
Gambar 24. Siswa saat berdiskusi secara kelompok (Siklus I) .....	52
Gambar 25. Siswa kelompok II saat presentasi (Siklus I) .....	54
Gambar 26. Hasil Kliping siswa (Yuda) .....	59
Gambar 27. Hasil Kliping siswa (Malisa) .....	59
Gambar 28. Hasil Kliping siswa (Nur Avia) .....	60

Gambar 29. Hasil Kliping siswa (Ririn) .....	60
Gambar 30. Hasil Kliping siswa (Alfina) .....	60
Gambar 31. Hasil Kliping siswa (Setyawan) .....	60
Gambar 32. Guru saat Menyampaikan Bagian-Bagian Motif Hias.....	67
Gambar 33. Motif Madura.....	68
Gambar 34. Motif Surakarta.....	68
Gambar 35. Motif Bali.....	68
Gambar 36. Motif Mataram.....	68
Gambar 37. Bagian Ikal.....	69
Gambar 38. Bagian Benangan.....	69
Gambar 39. Bagian Cawen dan Pecahan Garis.....	69
Gambar 40. Pelaksanaan Diskusi kelompok.....	70
Gambar 41. Kegiatan Siswa saat Presentasi Kelompok (Siklus II) .....	71
Gambar 42. Grafik Nilai Siswa Siklus I dan Siklus II.....	80
Gambar 43. Hiasan Tanduk Kerbau dari Toraja.....	84
Gambar 44. Kain Poleng dari Bali.....	84
Gambar 45. Contoh Kain Tenun Palembang.....	84
Gambar 46. Contoh Batik Motif Kawung.....	84
Gambar 47. Suasana Kelas Pembentukan Kelompok Diskusi (Siklus III) .	85
Gambar 48. Proses Diskusi (Siklus III) .....	86
Gambar 49. Kegiatan Presentasi Kelompok (Siklus III) .....	87
Gambar 50. Grafik Nilai Siswa pada siklus I, II, dan III.....	94
Gambar 51. Grafik Prosentase Mengidentifikasi Jenis Motif Hias pada siklus I, II, dan III.....	96
Gambar 52. Grafik Prosentase Mengidentifikasi Keunikan Jenis Motif Hias pada siklus I, II, dan III.....	97
Gambar 53. Grafik Prosentase Mengekspresikan Secara Lisan Dan Tertulis Kekaguman Terhadap Jenis Dan Keunikan Motif Hias Nusantara Daerah Lain Setelah Pelaksanaan Siklus I, II,III.....	99

*commit to user*

Gambar 54. Grafik Prosentase Ketercapaian Indikator Penelitian Setelah Pelaksanaan Siklus I, II,III.....	101
Gambar 55. Grafik Prosentase Ketuntasan Nilai Siswa Setelah Pelaksanaan Siklus I, II,III.....	102



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Lokasi Penelitian.....	113
Lampiran 2. Denah Lokasi Penelitian.....	114
Lampiran 3. Perijinan dan Wawancara.....	115
Lampiran 4. Proses Pembelajaran Observasi Awal.....	118
Lampiran 5. Pelaksanaan Siklus I.....	119
Lampiran 6. Hasil Kliping Siswa.....	120
Lampiran 7. Pelaksanaan Siklus II.....	123
Lampiran 8. Hasil Laporan Diskusi Siswa.....	125
Lampiran 9. Pelaksanaan Siklus III.....	129
Lampiran 10. Hasil Laporan Diskusi Siswa.....	131
Lampiran 11. Hasil Wawancara Selama Pelaksanaan Siklus.....	135
Lampiran 12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	140
Lampiran 13. Silabus.....	175
Lampiran 14. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....	176
Lampiran 15. Perijinan.....	195



*commit to user*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam pembangunan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu bangsa. Melalui pendidikan dapat menciptakan sumber daya yang benar-benar menyentuh semua aspek dan sektor kehidupan. Pendidikan mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar, serta sebagai tumpuan harapan bangsa untuk terciptanya manusia-manusia yang cakap, mandiri, berbudaya, dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, melalui pendidikan manusia dapat membangun dirinya sendiri dan ikut merasa tertuntut untuk bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara.

Penyelenggaraan pendidikan Indonesia dilakukan secara sadar untuk menimbulkan suatu perubahan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 (dalam Oemar Hamalik, 2005:3), "pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang". Sedangkan Oemar Hamalik (2005:3) menyebutkan bahwa, "pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu dalam dirinya yang berfungsi dalam kehidupan masyarakat". Penyelenggaraan pendidikan dapat diselenggarakan baik non formal maupun formal. Pendidikan non formal dapat diselenggarakan di sanggar dan tempat kursus, sedangkan pendidikan formal dapat diselenggarakan di sekolah-sekolah mulai dari jenjang pendidikan TK, SD, SMP, SMA hingga jenjang Perguruan Tinggi.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi para peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum. Menurut Oemar Hamalik (2005:16-17), "kurikulum merupakan sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk

memperoleh sejumlah pengetahuan. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran yang disediakan untuk membelajarkan siswa”.

Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada Standar Pendidikan Nasional untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, materi kurikulum berisi tentang bahan kajian dan pelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran terkait. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu dikembangkan dengan memperhatikan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, bahwa kurikulum untuk jenjang pendidikan dasar mencakup kelompok mata pelajaran seni budaya. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan yang diselenggarakan di sekolah memiliki keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi (berkreasi) dan berapresiasi melalui pendekatan: ”belajar dengan seni”, ”belajar melalui seni”, dan ”belajar tentang seni”. Muatan seni budaya dan keterampilan yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya dalam satu mata pelajaran karena seni budaya meliputi segala aspek kehidupan. Ruang lingkup mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan salah satu diantaranya adalah bidang seni rupa. Aspek seni rupa mencakup pengetahuan, keterampilan dan nilai dalam menghasilkan karya seni rupa. Sementara itu di dalam muatan standar kompetensi mengapresiasi karya seni rupa pada pembelajaran seni rupa di kelas VI SD Negeri Grogol 02 Sukoharjo, peserta didik dituntut mampu mengidentifikasi jenis motif hias pada karya seni rupa nusantara daerah lain dan menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan karya nusantara daerah lain.

Pentingnya kegiatan berapresiasi dalam pendidikan seni karena peserta didik memperoleh pengalaman menyerap, menyaring, menyingkap, menafsirkan dan menanggapi gejala estetika baik pada karya seni maupun alam. Kekayaan dan

keberagaman seni budaya nusantara sangat luar biasa, masing-masing daerah memiliki kekhasan dan keunikan sendiri. Keragaman seni budaya dikenalkan dan dibelajarkan kepada peserta didik di sekolah. Peserta didik dituntut mampu menghargai dan memahami keragaman serta perbedaan bentuk dan jenis seni budaya yang berasal dari berbagai latar belakang budaya di wilayah nusantara. Proses berapresiasi dapat dilihat dari sikap, pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai jenis motif hias nusantara.

Kurangnya sikap apresiatif peserta didik terhadap keunikan karya nusantara daerah lain dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor dari guru maupun dari diri peserta didik. Problem umum yang ditemui guru tentu beragam, tetapi jika dilihat secara umum masalah yang mendasar adalah kesulitan untuk mencapai tujuan yaitu siswa aktif dalam proses pembelajaran, paham materi yang disampaikan guru dan hasil belajar memenuhi standar ketuntas belajar yang telah ditentukan. Segi peserta didik, antara lain: peserta didik tidak memperhatikan di dalam kelas, peserta didik tidak mengerjakan tugas sesuai harapan, peserta didik tidak tertarik dengan mata pelajaran yang diajarkan sehingga mengobrol dengan teman, peserta didik kurang berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan sumber data yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru ditemukan bahwa metode mengajar yang digunakan guru pada pelaksanaan proses belajar mengajar Mata Pelajaran Seni Rupa selama ini masih menggunakan metode konvensional (tradisional) yaitu kegiatan belajar mengajar didominasi oleh guru, sehingga peserta didik cenderung tidak aktif dalam pembelajaran dan tidak memperhatikan guru pada saat mengajar. Sebagian peserta didik kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran dan sebagian lagi kurang memperhatikan. Selain itu, guru belum memaksimalkan penggunaan media belajar. Media belajar yang digunakan selama ini hanya berdasarkan contoh gambar yang ada di buku panduan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan pada saat observasi awal sikap peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung ditemukan bahwa: 1) peserta didik kurang konsentrasi; 2) peserta didik cenderung pasif dalam

berinteraksi mengenai pokok bahasan yang diajarkan; 3) peserta didik cenderung ramai yang menyebabkan suasana kelas menjadi gaduh; 4) pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan sangat rendah, sehingga tugas tidak dikerjakan secara maksimal dan prestasi belajar peserta didik kurang memuaskan. Hal ini, terlihat masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari 69 dari 17 siswa terdapat tujuh siswa (41,18 %) telah memenuhi nilai standar kompetensi (69) dan terdapat 10 siswa (58,82 %) yang tidak tuntas; 5) apresiasi peserta didik terhadap jenis motif hias nusantara yang kurang akibat minimnya media pembelajaran yang digunakan. Rendahnya konsentrasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, berpengaruh pada capaian hasil prestasi peserta didik yang kurang maksimal.



Gambar 1. Suasana kegiatan belajar mengajar mata pelajaran seni budaya di kelas VI pada saat observasi awal (Dok. Herry Susanti: 2010)

Pemecahan permasalahan untuk meningkatkan apresiasi jenis motif hias nusantara dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pelajaran Seni Rupa, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Menurut Sugiyanto (2007:21), "Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang terfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar". Konsep dasar pembelajaran kooperatif adalah menciptakan interaksi yang asah, asih dan asuh sehingga tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan berangkat dari asas

*commit to user*

bahwa individu merupakan manusia yang belajar aktif dan selalu ingin tahu adalah pembelajaran kooperatif dengan metode *Think-Pairs-Share* (TPS).

Pembelajaran kooperatif metode TPS adalah suatu strategi diskusi kooperatif yang memberikan kepada siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lainnya. Metode ini memperkenalkan ide “waktu berfikir atau waktu tunggu” yang banyak menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa merespon pertanyaan. Pembelajaran kooperatif metode TPS memberikan hasil belajar yang lebih baik karena terjadi interaksi tatap muka dalam anggota kelompok dan kemampuan menjalin hubungan interpersonal. Menurut Atik Widarti (2007: 75), ”dengan adanya model pembelajaran ini, melatih peserta didik bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya dan mengembangkan hubungan interpersonal serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa”.

Langkah-langkah metode TPS dalam penelitian ini adalah : 1) **Think** yaitu guru menyampaikan materi mengenai jenis motif hias pada karya seni rupa nusantara daerah lain, kemudian guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan materi dan siswa diberi waktu untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri; 2) **Pairs** yaitu kegiatan pembentukan kelompok heterogen terdiri 4-5 orang anak yang ditentukan oleh guru; 3) **Share** merupakan kegiatan presentasi tugas kelompok mengenai jenis motif hias pada karya seni rupa nusantara daerah lain dengan bimbingan guru.

Melalui penerapan model pembelajaran metode TPS ini diharapkan: 1) meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik mengenai jenis motif hias nusantara; 2) melatih dan meningkatkan kemampuan peserta didik merespon pertanyaan dan keterampilan berkomunikasi; 3) terbentuknya interaksi antar peserta didik sehingga tercipta suasana yang nyaman, santai, dan tidak membosankan peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas VI SD Negeri Grogol 02 Sukoharjo.

## B. Rumusan Masalah

Berdasar uraian latar belakang yang ada di lapangan, secara umum dapat diidentifikasi: 1) kurangnya prestasi belajar peserta didik dalam mengapresiasi jenis motif hias nusantara, karena metode mengajar yang digunakan oleh guru adalah metode konvensional (tradisional), di mana kegiatan belajar mengajar masih didominasi oleh guru dan itu mengakibatkan siswa tidak aktif dalam pembelajaran serta cenderung tidak memperhatikan guru saat mengajar; 2) peserta didik kurang berkonsentrasi sehingga pasif pada saat mengikuti pelajaran Seni Rupa; 3) pemahaman dan pengetahuan peserta didik mengenai motif hias nusantara rendah sehingga tugas dari guru tidak dikerjakan secara maksimal dan hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan.

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana penerapan metode *Think-Pairs-Share* (TPS) dalam meningkatkan apresiasi jenis motif hias nusantara pada peserta didik kelas VI di SD Negeri Grogol 02 Sukoharjo pada semester genap tahun ajaran 2009 / 2010 ?”.

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan apresiasi jenis motif hias nusantara pada peserta didik kelas VI SD Negeri Grogol 02 Sukoharjo pada semester genap tahun ajaran 2009 / 2010 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode *Think-Pairs-Share* (TPS). Apresiasi siswa meningkat apabila indikator-indikator di bawah ini tercapai, yaitu:

1. 75 % peserta didik mampu mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain.
2. 75 % peserta didik mampu mengidentifikasi keunikan jenis motif hias nusantara daerah lain.
3. 75 % peserta didik mampu mengekspresikan secara lisan maupun tertulis secara sederhana terhadap jenis dan keunikan motif hias nusantara daerah lain.

#### **D. Manfaat Penelitian:**

##### **a. Manfaat Teoritis:**

Sebagai dokumen ilmiah yang berguna untuk memberikan informasi mengenai penerapan Metode *Think-Pairs-Share* (TPS) dalam meningkatkan apresiasi jenis motif hias nusantara di Kelas VI SD Negeri Grogol 02 Sukoharjo pada semester genap tahun ajaran 2009 / 2010.

##### **b. Manfaat Praktis:**

###### **1. Bagi Guru**

Menerapkan dan mengembangkan Metode *Think-Pairs-Share* (TPS) untuk meningkatkan apresiasi jenis motif hias nusantara dalam mata pelajaran Seni Rupa.

###### **2. Bagi Siswa**

Meningkatkan apresiasi jenis motif hias nusantara di Kelas VI SD Negeri Grogol 02 Sukoharjo pada semester genap tahun ajaran 2009 / 2010.

###### **3. Bagi Sekolah**

Bukti dokumen penelitian ilmiah yang berguna sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*

Menurut Winataputra dalam Sugiyanto (2007:3), “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran”. Sementara Slametto (1995:82) mengatakan bahwa, “metode berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Sedangkan Nana Sudjana (2005:97) menjelaskan bahwa, “metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi antara guru dengan siswa”.

Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model pembelajaran yang lebih modern. Ada banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Diantaranya adalah model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran quantum, model pembelajaran terpadu dan model pembelajaran kooperatif.

Sugiyanto (2007: 21) menjelaskan, bahwa “pembelajaran kooperatif (*cooperativ learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Slavin (2005: 8) mengatakan bahwa “*cooperatif learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaborasi yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok”. Sementara Isjoni (2007: 15), berpendapat bahwa:

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Falsafah yang mendasari model pembelajaran gotong royong dalam pendidikan adalah *falsafah homo homini socius*. Falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup.

Konsep dasar pembelajaran kooperatif menurut Sugiyanto (2007:21), adalah menciptakan interaksi yang asah, asih, dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*learning community*), serta siswa tidak hanya belajar dari guru tetapi juga dari sesama siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan berangkat dari asas bahwa individu merupakan manusia yang belajar aktif dan selalu ingin tahu adalah pembelajaran kooperatif metode *Think-Pairs-Share* (TPS). Menurut Lie (2008: 57), metode TPS merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk dari Universitas Maryland pada tahun 1985. Metode TPS memberikan kepada para siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Sebagai contoh, seorang guru baru saja menyelesaikan suatu sajian pendek atau para siswa telah selesai membaca suatu tugas. Selanjutnya guru meminta kepada para siswa untuk menyadari secara serius mengenai apa yang telah dijelaskan oleh guru atau apa yang telah dibaca. Metode TPS memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain, keunggulan lain dari pembelajaran ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Menurut Lie (2008: 57), dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, tapi pembelajaran ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam metode TPS agar tujuan pembelajaran kooperatif dapat tercapai, yaitu: a) siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenangungan bersama”; b) siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik

mereka sendiri; c) siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama; d) siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya; d) siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok; e) siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan ketrampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya; f) siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Maghfiroh (2008: 6) menjelaskan bahwa, langkah-langkah metode TPS adalah sebagai berikut: 1) langkah pertama berpikir (*think*): guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri; 2) langkah kedua berpasangan (*pairs*): guru meminta para siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu pertanyaan telah diajukan atau penyampaian ide bersama jika suatu isu khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru mengizinkan tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan; 3) langkah ketiga berbagi (*share*): pada langkah akhir ini guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Pada langkah ini akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separo dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor.

Manfaat Metode TPS sebagai berikut: 1) para peserta didik menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya dan mendengarkan satu sama lain, ketika mereka terlibat dalam kegiatan metode TPS lebih banyak siswa yang mengangkat tangan mereka untuk menjawab setelah berlatih dalam pasangannya. Para siswa mungkin mengingat secara lebih seiring penambahan waktu tunggu dan kualitas jawaban mungkin menjadi lebih baik; 2) para guru juga mungkin mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berpikir ketika

*commit to user*

menggunakan metode TPS. Mereka dapat berkonsentrasi mendengarkan jawaban siswa, mengamati reaksi siswa, dan mengajukan pertanyaan tingkat tinggi.

Terkait dengan penelitian ini, maka berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu metode pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang terfokus pada penggunaan kelompok kecil yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Konsep dasar pembelajaran kooperatif adalah menciptakan interaksi yang asah, asih, dan asuh sehingga tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama siswa. Metode dalam model pembelajaran kooperatif salah satunya yaitu metode *Think-Pairs-Share* (TPS) yang di dalamnya terdapat beberapa langkah tahapan, antara lain: 1) berpikir (*think*), guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran Seni Budaya dengan materi motif hias nusantara daerah lain dan siswa diberi waktu untuk memikirkan isu tersebut; 2) berpasangan (*pairs*), guru meminta para siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan tentang seluk beluk motif hias nusantara; 3) berbagi (*share*), guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan terkait dengan materi motif hias nusantara.

## 2. Tinjauan Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut Oemar Hamalik (2005:3), "pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu dalam dirinya yang berfungsi dalam kehidupan masyarakat". Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (dalam Hasbullah, 2005:4), "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar para peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan”. Penyelenggaraan pendidikan dapat diselenggarakan baik formal maupun non formal. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi para peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar.

Lingkungan pembelajaran di sekolah disusun dan ditata dalam suatu kurikulum. Kurikulum yang berlaku di SD Negeri Grogol 02 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu dikembangkan dengan memperhatikan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

E. Mulyasa (2007: 12) mengemukakan bahwa, KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sedangkan pusat kurikulum ([www.puskur.net](http://www.puskur.net), di unduh tanggal 15 November 2009) mengungkapkan beberapa karakteristik KTSP adalah sebagai berikut: a) memiliki visi dan misi yang dikembangkan berdasarkan potensi, kondisi, dan kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan; b) kegiatan belajar mengajar berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas, menciptakan kondisi yang menyenangkan, menantang, dan kontekstual; c) penilaian berbasis kelas yang bersifat internal sebagai bagian dari proses pembelajaran dan berorientasi pada kompetensi serta patokan ketuntasan belajar yang diperoleh melalui berbagai cara kumpulan kerja siswa, hasil karya, penugasan, unjuk kerja dan tes tertulis; d) pengelolaan satuan pendidikan lebih bersifat “*school based management*” untuk pencapaian visi dan misi sekolah, pengembangan perangkat kurikulum oleh sekolah, pemberdayaan tenaga pendidikan dan sumber daya lainnya, kolaborasi secara horizontal dengan sekolah lain dan komite sekolah serta organisasi profesi, serta kolaborasi secara vertikal dengan Dinas dan Dewan Pendidikan.

Jazuli (2007: 143) mengatakan, bahwa “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran seni budaya merupakan cerminan dari Standar Isi (SI), dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ditetapkan pemerintah untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar isi terdiri atas Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)”. Standar Kompetensi mata pelajaran Seni Budaya mencakup kegiatan berapresiasi karya seni dan berkreasi atau berekspresi melalui karya seni. KTSP dalam mata pelajaran Seni Budaya pada pendidikan Dasar dan Menengah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan: 1) memahami konsep pentingnya seni budaya; 2) menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya; 3) menampilkan kreativitas melalui seni budaya; 4) meningkatkan peran serta seni budaya pada tingkat lokal, regional, maupun global; 5) mengolah dan mengembangkan rasa humanistik.

Terkait dengan satuan pendidikan yang dipakai sebagai setting penelitian ini adalah satuan pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) yang merupakan bagian dari pendidikan dasar dengan batasan umur serta perkembangan psikologi anak. Nunung Supriyanti (2009:12) berpendapat bahwa, psikologi perkembangan masa anak dapat dibagi menjadi empat, yaitu: a) masa bayi, yaitu sejak lahir sampai akhir tahun kedua; b) masa anak awal atau masa kanak-kanak, yaitu dari permulaan tahun ketiga sampai usia enam tahun. Masa ini disebut pula masa anak pra sekolah karena pada usia ini anak mulai masuk kelompok bermain dan Taman Kanak-kanak; c) masa kanak lanjut atau masa anak sekolah, yaitu dari usia 6 sampai 12-13 tahun. Masa ini disebut pula masa anak usia sekolah dasar karena pada usia ini biasanya ia duduk di sekolah dasar; d) masa remaja, yaitu dari usia 13 sampai 18 tahun. Pada masa ini anak menjadi matang secara seksual merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada usia anak SD kelas VI yaitu dengan menerapkan pendekatan berbasis disiplin. Pendekatan disiplin yaitu kegiatan pembelajaran yang berdasarkan pada disiplin ilmu dalam bidang ilmu diberikan pada Sekolah Dasar kelas 4-6, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa usia anak Sekolah Dasar yang dijadikan subyek penelitian ini termasuk usia 10-13

tahun. Masa usia 10-13 tahun mempunyai ciri psikologis sebagai berikut: a) minat kepada kehidupan praktis kongkret sehari-hari, kecenderungan membandingkan pekerjaan-pekerjaan praktis; b) amat realistis, ingin tahu, ingin belajar; c) menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus; d) sampai kira-kira usia 11 tahun, anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya; e) setelah 11 tahun, anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikan sendiri.

Masa usia 10-13 tahun menunjukkan tingkah laku produktif yang tinggi. Pada periode ini anak ingin berbuat sesuatu yang menunjukkan hasil, memiliki ide yang ingin ditampilkan. Oleh karena itu, anak dirangsang dan diberi kesempatan untuk dapat mengembangkan ketrampilan dengan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan. Situasi belajar yang dimaksud adalah situasi belajar yang menjadikan anak memiliki perasaan nyaman, yakin pada diri sendiri dengan menerapkan metode *Think-Pairs-Share* (TPS) pada mata pelajaran Seni Rupa sesuai dengan kurikulum Seni Budaya di kelas VI semester genap dengan standar kompetensi mengapresiasi karya seni rupa. Berikut tentang kompetensi dasar mengidentifikasi jenis motif hias pada karya seni rupa nusantara dan menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan motif hias karya seni rupa nusantara, selain itu dalam mata pelajaran Seni Budaya terdapat indikator pembelajaran yang hendak dicapai, antara lain: 1) peserta didik mampu mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain; 2) peserta didik mampu mengidentifikasi keunikan jenis motif hias nusantara daerah lain; 3) peserta didik mampu mengekspresikan secara lisan maupun tertulis secara sederhana terhadap jenis dan keunikan motif hias nusantara daerah lain.

### 3. Apresiasi Seni

Apresiasi secara etimologi terbentuk dari kata *appreciation*, dalam bentuk kata kerja yaitu *to appreciate* yang berarti menyadari sepenuhnya sehingga mampu menilai dengan semestinya. Menurut Jazuli (2008:80), “berapresiasi (*to appreciate*) berarti menghargai yang melibatkan dua pihak, yaitu subjek sebagai

pihak yang memberi penghargaan dan objek yang bernilai sebagai pihak yang dihargai”. Sedangkan menurut Edy Try (2006: 7), “apresiasi seni adalah kesadaran akan nilai-nilai yang dimaksud meliputi pemahaman, penghayatan dan kemampuan untuk menghargai karya seni”. Dengan kata lain menyadari sepenuhnya seluk-beluk karya seni serta menjadi sensitif terhadap segi-segi estetikanya sehingga mampu menikmati dan menilai karya tersebut dengan semestinya. Proses menanggapi suatu karya seni biasanya melalui beberapa tahapan yaitu: persepsi, interpretasi dan pengambilan keputusan. Tahap persepsi merupakan tahap awal dimana pengamat dapat membedakan kualitas sesuatu dengan jelas. Tahap kedua merupakan tahap interpretasi sebagai sumber perasaan dan makna. Tahap ketiga merupakan tahap penentuan tentang arti dari pengalaman tersebut.

Menurut Salim (dalam Deddi H: 2007), dalam kegiatan penciptaan pengetahuan anak khususnya yang berkaitan dengan alat, bahan, dan teknik berkarya akan turut terbina demikian pula dengan kepekaan rasa keindahan murid secara otomatis terbina melalui kegiatan penciptaan. Oleh karena dalam mencipta karya seni rupa anak senantiasa diperhadapkan dengan keputusan-keputusan yang menuntut kepekaan rasa seperti dalam memilih warna, tekstur, atau dalam menyusun komposisi. Berdasarkan pendapat tersebut, pembelajaran apresiasi memiliki dua proses kegiatan yang berbeda. Pertama, kegiatan yang kehadirannya dilakukan secara bersama dengan kegiatan kreatif. Meskipun kehadirannya merupakan subordinasi karena hanya sebagai pendukung tetapi mampu mempengaruhi kualitas sebuah karya. Kedua adalah kegiatan pembelajaran apresiasi yang berdiri sendiri.

Pentingnya kegiatan berapresiasi dalam pendidikan seni menurut Jazuli (2008: 80), karena siswa memperoleh pengalaman, menyerap, menyaring, menyingkap, menafsirkan dan menanggapi gejala estetik baik pada karya seni maupun alam. Menanggapi atau menginterpretasi karya seni rupa berarti memberikan komentar terhadap hasil karya seni. Kegiatan berapresiasi siswa berperan sebagai penikmat atau pengamat yang menyerap atau menghayati suatu karya seni kemudian menanggapi serta menilainya. Kegiatan berapresiasi

merupakan suatu bentuk pembelajaran rasa emosi untuk mengembangkan potensi afeksi bagi siswa, terutama agar siswa dapat mengetahui hasil karya seni. Manfaat kegiatan berapresiasi antara lain: 1) untuk memperoleh pengalaman baru; 2) untuk memperkaya jiwa; 3) untuk menanamkan cinta bangsa; 4) untuk meningkatkan ketahanan budaya

Mengapresiasi hasil karya seni dapat ditanamkan dalam diri siswa secara intensif dan berkelanjutan. Menurut Jazuli (2008: 85-86), proses kegiatan berapresiasi dapat dilakukan secara bertahap, yaitu: 1) Pengamatan, tahap permulaan dari mengapresiasi karya seni rupa kemudian berlanjut ke arah penikmatan karya seni. Hal ini di tandai oleh meningkatnya intensitas psikis seperti terlihat dari keseriusan, kefokusannya, dan konsentrasinya. Selama proses penikmatan berlangsung seringkali tidak disadari oleh subjek bahwa dirinya sedang menikmati sebuah objek; 2) Pemahaman, setelah kegiatan menikmati kemudian meningkat ke arah pemahaman. Proses pemahaman terjadi proses identifikasi atau menganalisis, seperti menyaring (memilah dan memilih), menemukan hal-hal yang unik, khas dan menarik (menyingkapi) sehingga menimbulkan persepsi (kesan). Kualitas kesan sangat tergantung pada kejelian subjek dalam mengamati atau mendengarkan objek.; 3) Penghayatan, dalam proses penghayatan berlangsung subjek melakukan seleksi atas objek sehingga terjadi proses penyesuaian antara nilai dalam objek dengan persepsi subjek. Setiap penghayatan senantiasa melibatkan emosi mengarah ke impresi (kesan yang mendalam) dan empati, yaitu bila subjek merasa dirinya lulu dalam situasi kehidupan objek; 4) Penilaian, Penilaian, kegiatan ini dilakukan oleh subjek saat dirinya mampu menganalisis dan menakar bobot nilai seni yang ada di dalam objek. Kemampuan menganalisis dan menakar akan terlihat ketika subjek memberikan tanggapan dan penilaian tentang apa yang bermakna di dalam objek. Kebermaknaan inilah yang kemudian menimbulkan penghargaan.

Tujuan pembelajaran apresiasi seni rupa, menurut pendapat Darsono (2000: 26) adalah suatu kegiatan dilakukan secara sadar dan sengaja. Sedangkan tujuan pembelajaran membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun

kualitas. Tingkah laku yang dimaksud yaitu meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan tingkah laku siswa. Tujuan pembelajaran apresiasi seni rupa di Sekolah Dasar untuk mengembangkan kemampuan anak memiliki kepekaan terhadap segala unsur seni rupa dan pada akhirnya akan memahami tentang kesadaran dalam dunia sehingga akan diperoleh manusia yang utuh dan menyatu.

Kegiatan mengapresiasi jenis motif hias nusantara memerlukan pemahaman tentang keunikan setiap jenis motif hias dari daerah lain yang diapresiasi. Keunikan motif hias pada karya seni rupa nusantara dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang budaya, letak geografis, adat istiadat serta lingkungan alam. Berdasarkan pendapat luzcie (<http://luzcie.blogspot.com/2011/02/jenis-motif-hias-pada-karya-seni-rupa.html>) bahwa hasil karya seni rupa di setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing sesuai dengan keadaan, kebiasaan penduduk, agama yang dianut, dan juga kehidupannya. Perbedaan ciri khas seni rupa di suatu daerah akan berpengaruh terhadap perbedaan motif hias. Jadi, setiap daerah memiliki keunikan motif hias, baik di tinjau dari tema, objek, maupun simbolnya. Sedangkan Sinung Setyo (<http://www.slideshare.net/sinungg/the-new-kesenian-kelas-6>) mengemukakan bahwa motif hias setiap daerah memiliki keunikan yang ditinjau dari segi: 1) bentuk, berkaitan dengan obyek dan motif; 2) tema; 3) makna simbolik atau arti dari bentuk motif hias; 4) sejarah keberadaannya setiap motif hias tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa apresiasi adalah kegiatan yang melibatkan dua pihak yaitu subjek dan obyek yang dilakukan secara sadar mengenai nilai yang meliputi pemahaman, penghayatan dan kemampuan untuk menghargai karya seni. Subyek kegiatan apresiasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI di SD Negeri Grogol 02 Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo, dan obyeknya yaitu jenis motif hias nusantara. Setiap jenis motif hias nusantara memiliki keunikan yang berbeda-beda. Keunikan tersebut dapat ditinjau dari segi bentuk motif, tema motif, makna simbolik motif serta sejarah keberadaan motif hias.

Terkait dengan setting penelitian yang mengambil subyek penelitian pada siswa kelas VI, maka materi apresiasi mengenai keunikan jenis motif hias diambil dua aspek yaitu: 1) bentuk motif, yang terkait dengan obyek, bagian motif maupun warna; 2) makna simbolik motif secara singkat. Dengan pertimbangan bahwa subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD, maka materi yang disampaikan disesuaikan dengan kondisi siswa yang dijadikan subyek penelitian.

#### 4. Motif Hias Nusantara Daerah

Ragam hias adalah sebuah hiasan yang diterapkan dengan tujuan untuk menghias sesuatu agar menjadi indah. Menurut buku ajar acuan pengayaan (2009:3), "ragam hias adalah bentuk atau pola hias yang ada di Indonesia". Ragam hias nusantara adalah perwujudan dari rasa keindahan yang lahir dan berkembang di daerah Indonesia (nusantara). Motif hias merupakan ide dan bentuk dasar dari ragam hias yang mencakup bentuk yang ada di alam. Penciptaan bentuk dengan cara menyederhanakan dan memperindah bentuk objek aslinya. Ragam hias nusantara objeknya mengambil dari bentuk tumbuhan, hewan, manusia dan bentuk khayalan.

Motif hias tersebut dalam ragamnya dapat dikelompokkan menjadi: 1) motif ragam hias geometris yaitu motif yang dalam pembuatannya mengacu pada bentuk ilmu ukur; 2) motif ragam hias non geometris (bentuk alam) adalah ragam hias yang tidak terikat oleh bentuk ilmu ukur, seperti contoh: ragam hias tumbuhan, ragam hias hewan, dan ragam hias manusia. Beragam jenis motif hias memiliki fungsi, yaitu : a) Menghias bidang kosong pada karya seni rupa; b) Fungsi simbolis.

Bagian motif ragam hias tumbuhan memiliki bagian-bagian tertentu. Lili Hartono (2006:53) berpendapat bahwa, ragam hias tumbuhan mempunyai bagian-bagian yang terdiri dari: a) daun pokok, yang menjadi bentuk dasar utama; b) *Lung*, gubahan dari batang dan daun yang distilasi dengan bentuk melengkung, melingkar dan terkadang melilit/ menjalar; c) *Ikal/ ukel/ ulir/ gelir*, merupakan bentuk stilasi ujung daun yang ikal atau digelung sehingga membentuk sebuah bulatan; d) *Benangan*, bentuk stilasi dari tulang dan daun yang berfungsi untuk

memberi kesan lebih luwes dan hidup; e) *Pecahan*, bentuk pinggiran daun yang dipecah dengan garis untuk memperindah bentuk daun; f) *Cawen*, bentuk pecahan yang garisnya lebih lebar; g) *Angkup*, gubahan dari kuncup daun, kuncup bunga, lipatan daun atau bentuk daun yang menelungkup; h) *Ceplok*, bentuk gubahan dari bunga yang sedang berkembang atau mekar; i) *Sulur*, semacam bentuk akar kecil yang tumbuh dari batang. Bentuknya sering meliuk-liuk atau bahkan melilit sesuatu; j) *Simbar*, sirip daun yang terletak pada bagian depan atau tengah-tengah daun; k) *Endhong*, hampir sama dengan simbar hanya saja terletak pada bagian belakang daun; l) *Trubusan*, merupakan gubahan dari tunas daun, gubahan daun kecil atau angkup yang tumbuh disekitar daun pokok; m) *Cula*, gubahan dari kuncup daun yang tumbuh di bagian depan daun pokok dan bersinggungan dengan angkup; n) *Jambul*, gubahan dari kuncup daun atau daun kecil.

Motif hias natural pada karya seni rupa daerah di Indonesia memiliki makna tertentu sebagai berikut: a) motif manusia melambangkan roh nenek moyang, penolak kekuatan jahat (kesaktian) dan penangkal bahaya; b) motif hewan melambangkan dunia atas dan bawah. Dunia atas meliputi dunia roh, kematian, dan kebangkitan. Dunia bawah meliputi alam kehidupan. Contoh motif burung rejang, enggang, garuda, merak, nuri dan phoenix untuk dunia atas sedangkan motif binatang laut, ular dan ikan untuk dunia bawah; c) motif tumbuhan melambangkan keesaan Tuhan pada motif pohon hidup dan melambangkan kesucian, rejeki serta keanggunan pada motif bunga. Motif hias bunga melati melambangkan kesucian.

Motif hias nusantara daerah lain memiliki bentuk dan keunikan yang berbeda-beda, seperti:

1. Motif hias stilasi tanduk kerbau dari Toraja, bentuk dari stilasi kerbau. ornamen kerbau sering ditempatkan pada rumah-rumah adat Toraja atau *kabongo*. Ornamen berupa kepala kerbau yang dibentuk dari ijuk dan tanduknya, mempunyai fungsi lambang kesabaran, keberanian, kebenaran, dan sebagai penangkal roh jahat pada masyarakat Toraja;
2. Motif geometris pada kain *poleng* Bali yang memiliki keunikan bentuk dan fungsi simboliknya, yaitu kain bermotif kotak-kotak hitam dan putih

berselang-seling. Kain ini merupakan kain khas Bali yang mempunyai fungsi: digunakan pada bangunan kuil atau pura; dipasang pada arca batu; dipakai sebagai baju luar oleh pendeta dan penari dalam tarian ritual. Keunikan kain *poleng* terletak pada makna simboliknya, kain kotak-kotak hitam dan putih secara berselingan mengandung makna dua hal yang berlawanan dan tetapi selalu berpasangan, yaitu baik dan buruk, siang dan malam, serta kesuburan dan kematian.

3. Motif bunga melati dan tumpal yang terdapat pada kain tenun dari Palembang, motif hias songket biasanya berbentuk geometris atau hasil stilisasi dari flora dan fauna, yang masing-masing mempunyai arti perlambangan yang baik. Misalnya bunga cengkeh, bunga tanjung, bunga melati dan bunga mawar yang wangi yang melambangkan kesucian, keanggunan, rezeki dan segala kebaikan. Fungsi ragam hias kain tenun ini biasanya digunakan untuk memperindah hasil tenunan (songketan).

Motif hias di Indonesia beragam dan setiap daerah memiliki keunikan (ciri khas) tersendiri hal ini dipengaruhi Motif hias Madura dan Bali memiliki keunikan yang dipengaruhi latar belakang budaya, letak geografis, adat istiadat, dan lingkungan alam. keunikannya terletak pada bentuk daun yang berbeda-beda. Motif ragam hias Madura bentuk daunnya lebih kaku dan berbentuk gergaji sehingga tampak tegas serta ujung daun berikal, berbeda dengan keunikan motif ragam hias Bali yang bentuk motifnya lebih luwes serta didominasi oleh ceplok.

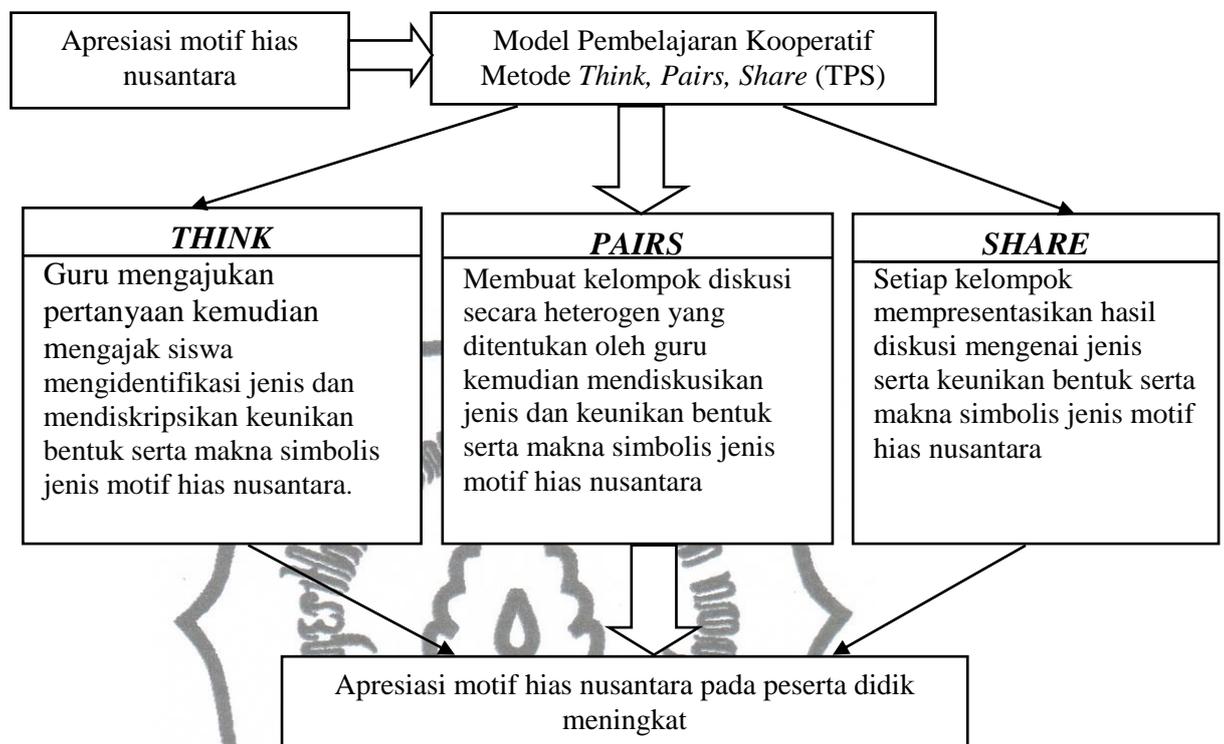
## B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan sikap peserta didik pada saat proses pembelajaran seni rupa, antara lain: 1) peserta didik kurang konsentrasi; 2) peserta didik cenderung pasif dalam berinteraksi mengenai pokok bahasan yang diajarkan; 3) peserta didik cenderung ramai yang menyebabkan suasana kelas menjadi gaduh; 4) pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan sangat rendah, sehingga tugas tidak dikerjakan secara maksimal dan prestasi belajar peserta didik kurang memuaskan. Hal ini, terlihat masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari 69. Di samping itu, apresiasi peserta didik terhadap jenis motif hias nusantara yang kurang akibat minimnya media pembelajaran yang digunakan sehingga konsentrasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan hasil karya peserta didik rendah .

Dari permasalahan tersebut, peneliti menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat mengaktifkan siswa dan berangkat dari asas bahwa individu merupakan manusia yang belajar aktif dan selalu ingin tahu adalah pembelajaran kooperatif *Think-Pairs-Share* (TPS). TPS adalah suatu strategi diskusi kooperatif yang memberikan kepada siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lainnya. Faktor utama dalam metode ini memperkenalkan ide “waktu berfikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa merespon pertanyaan mengenai apresiasi jenis motif hias nusantara. Metode TPS memberikan hasil belajar yang lebih baik karena terjadi interaksi tatap muka dalam anggota kelompok dan kemampuan menjalin hubungan interpersonal. Dengan adanya model pembelajaran ini siswa melatih siswa untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya dan mengembangkan hubungan interpersonal serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa serta dapat meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap jenis motif hias nusantara.

Secara ringkas dapat digambarkan kerangka pemikiran pemecahan masalah tersebut sebagai berikut:

*commit to user*



Gambar 2. Skema Kerangka Berpikir

### C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah "Penerapan metode Think-Pairs-Share (TPS) dengan langkah tahapan: 1) berpikir (*think*), guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran Seni Budaya dengan materi jenis motif hias nusantara dan siswa diberi waktu untuk memikirkan isu tersebut; 2) berpasangan (*pairs*), guru meminta para siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan tentang seluk beluk motif hias nusantara; 3) berbagi (*share*), guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan terkait dengan materi motif hias nusantara. Melalui tahapan *Think-Pairs-Share* (TPS) dapat meningkatkan apresiasi jenis motif hias nusantara pada peserta didik di Kelas VI SD Negeri Grogol 02 Sukoharjo pada semester genap tahun ajaran 2009/2010"

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Grogol 02 yang beralamat di Jalan Kana 22 Gading Permai Kabupaten Sukoharjo 57552 dengan luas tanah kurang lebih 2000 m<sup>2</sup>. Jumlah keseluruhan siswa sebanyak 151 orang yang terdiri dari 84 orang siswa laki-laki dan 67 orang siswa perempuan. Adapun jumlah guru pengajar sebanyak enam guru kelas, satu guru Penjaskes, satu guru Bahasa Inggris, satu guru Pendidikan Agama, satu guru bagian Perpustakaan dan satu penjaga sekolah. Memiliki 8 ruang kelas dengan sarana penunjang dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas adalah meja kursi untuk setiap anak didik dan papan tulis triplek untuk setiap kelas. Jangka waktu penelitian secara keseluruhan dilaksanakan selama 6 bulan mulai dari bulan Januari 2010 sampai dengan Juni 2010. Jadwal pelaksanaan tindakan menyesuaikan dengan jadwal yang ada di Sekolah Dasar Negeri Grogol 02 Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Grogol 02 Sukoharjo pada semester genap tahun ajaran 2009 / 2010 dengan jumlah siswa tujuh belas anak terdiri dari delapan siswa laki-laki dan sembilan siswa perempuan. Alasan memilih Sekolah Dasar Negeri Grogol 02 Sukoharjo disebabkan kurangnya apresiasi siswa kelas VI dalam mengapresiasi motif hias nusantara pada Mata Pelajaran Seni Rupa.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian ini menawarkan prosedur dan cara untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat indikator-indikator keberhasilan dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa. Suroso (2009:19) menjelaskan, bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru

sendiri dan hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, serta pengembangan keahlian mengajar.

Perlu diketahui karakteristik PTK sehingga dapat dipahami apa yang dimaksud PTK. Menurut Suroso (2009:21) karakteristik dari PTK adalah: 1) dari segi problema yang ingin dipecahkan, PTK memiliki karakteristik bahwa problem yang diangkat dari persoalan praktik pembelajaran yang dihadapi guru; 2) Guru duduk bersama peneliti, berdiskusi untuk mencari dan merumuskan persoalan pembelajaran di kelas. PTK kolaboratif dapat menawarkan peluang yang luas terhadap terciptanya karya tulis tentang pembelajaran yang dapat disampaikan kepada guru lain; 3) adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

PTK mempunyai tujuan dan manfaat dalam proses belajar mengajar. Adapun tujuan PTK menurut Suroso (2009:21), yaitu: 1) memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. PTK merupakan cara strategis bagi guru untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan; 2) jika tujuan satu tercapai, maka ada tujuan penyerta berupa terjadinya proses latihan dalam jabatan selama proses pelatihan tindakan kelas berlangsung. Sedangkan manfaat PTK antara lain: 1) inovasi pembelajaran; 2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas; 3) peningkatan profesionalisme guru.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PTK dalam penelitian ini merupakan bentuk penelitian kolaboratif dan refleksi yang dilakukan antara guru dengan peneliti sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kualitas mengajar dalam mengapresiasi jenis motif hias nusantara. Tujuannya untuk memperbaiki praktik pembelajaran dan proses latihan selama PTK berlangsung, sehingga dapat bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme guru dan inovasi pembelajaran dalam mengapresiasi jenis motif nusantara pada peserta didik di kelas VI SD Negeri Grogol 02 Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo.

### C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan dan dokumen. Moleong (2004:132) menjelaskan bahwa informan adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi informan adalah orang-orang yang dipandang mengetahui tentang masalah yang dikaji peneliti yaitu pelaksanaan pengajaran seni rupa dalam mata pelajaran seni budaya di kelas VI SD Negeri Grogol 02 Sukoharjo. Informasi mengenai proses belajar mengajar di dalam kelas di peroleh dari Ibu Ratna Ritawati, S. Pd selaku Guru Kelas VI, sementara dokumen merupakan sumber data yang dapat berupa bahan tertulis maupun benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas. Dokumen yang dapat mendukung penelitian ini antara lain: daftar nilai siswa, foto-foto proses belajar mengajar di kelas VI SD Negeri Grogol 02 Sukoharjo.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sutopo (2002:64) menjelaskan, bahwa teknik observasi digunakan untuk mengali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar. Peneliti dalam obsevasi, melakukan pengamatan langsung di lapangan dan diharapkan bisa memperoleh data-data dari objek yang diteliti. Peneliti menggunakan pengamatan secara langsung mengamati proses pembelajaran mata pelajaran seni rupa di kelas VI SD Negeri Grogol 02 Sukoharjo.

Wawancara, adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawacarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, di mana

*commit to user*

wawancara mendalam dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan peneliti dalam waktu yang dianggap tepat untuk mendapatkan data yang rinci.

Dokumentasi, adalah kumpulan arsip-arsip dan dokumen baik berupa foto, gambar ataupun berupa catatan yang diperoleh yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu mengenai pelaksanaan pelajaran seni rupa dalam mata pelajaran seni budaya di Kelas VI SD Negeri Grogol 02 Sukoharjo. Dalam hal ini dokumen yang digunakan adalah foto, gambar dan nilai dari tugas siswa sebelum dan sesudah diadakan penelitian. Hasil tes belajar siswa dan nilai tugas dijadikan tolak ukur bagi peneliti dalam menilai keberhasilan siswa setelah penelitian dilaksanakan.

### **E. Validitas Data**

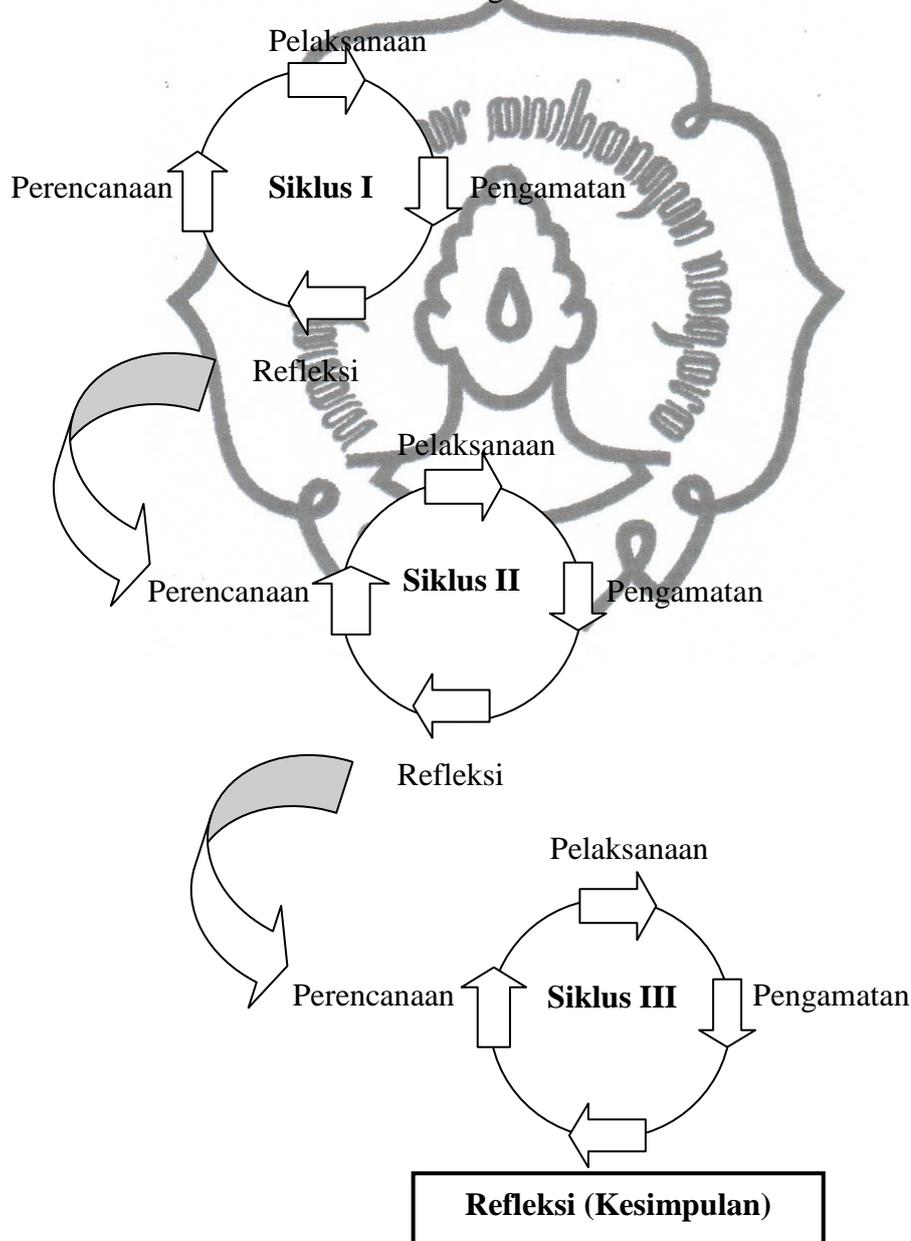
Analisis data adalah cara atau strategi dan langkah pemikiran lebih lanjut, dari penelitian untuk mencari jawaban dan kesimpulan dari berbagai data yang diperoleh sehingga mendapatkan data-data yang valid dari kesimpulan yang ada. Menurut Sarwiji (2009: 61) teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah berhasil dikumpulkan antara lain dengan statistik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis.

Teknik statistik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif yakni dengan membandingkan hasil antarsiklus. Peneliti membandingkan hasil sebelum penelitian dengan hasil pada akhir setiap siklus. Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif. Teknik analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Hasil analisis data dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan tindakan tahap berikutnya sesuai dengan siklus.

### **F. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**

Jenis penelitian yang dilaksanakan ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) kolaboratif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi: tahap persiapan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, *commit to user*

tahap observasi dan tahap refleksi. Prosedur dan langkah-langkah dalam melaksanakan tindakan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggar dalam Rochiati Wiriaatmadja (2005: 66-67) yang berupa model spiral. Model Kemmis dan Mc Taggar menggunakan sistem spiral yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk memecahkan masalah. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan terdiri dari 3 siklus sebagai berikut:



Gambar 3. Skema Alur PTK (Rochiati Wiriaatmadja, 2005: 66-67)

Persiapan dalam penelitian ini, meliputi: 1) proses perijinan dengan menyampaikan surat permohonan izin untuk melakukan PTK kepada kepala sekolah dan guru kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Grogol 02 Sukoharjo; 2) survei untuk mendapatkan gambaran awal mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri Grogol 02 Sukoharjo khususnya di kelas VI pada Mata Pelajaran Seni Rupa; 3) identifikasi masalah yang muncul saat proses belajar mengajar Mata Pelajaran Seni Rupa di Kelas VI; 4) mengadakan diskusi dengan guru Kelas VI terkait permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran; dan 5) guru berkolaborasi dengan peneliti menentukan langkah-langkah yang akan di laksanakan dalam pembelajaran.

Penelitian ini diwujudkan dalam bentuk 3 siklus yang setiap siklusnya mencakup 4 kegiatan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi. Apresiasi jenis motif hias yang disampaikan dalam penelitian ini disesuaikan dengan standar kompetensi mengapresiasi karya seni rupa serta kompetensi dasarnya yaitu mengidentifikasi jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara daerah lain. Materi yang disampaikan secara keseluruhan meliputi: pengetahuan umum mengenai pengertian ragam hias dan motif hias; kemudian pembagian jenis-jenis motif hias berdasarkan bentuknya (motif geometris dan motif non geometris); menyampaikan jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara daerah lain; mengidentifikasi jenis motif hias pada hasil karya nusantara daerah lain. Daerah lain yang mewakili nusantara dalam penelitian ini dipilih daerah dari Jawa (Madura), Sulawesi (Toraja), Bali, Sumatra (Palembang). Adapun pembagian materi pada tiap siklusnya yaitu sebagai berikut: 1) pada siklus I, materi yang disampaikan yaitu mengenai pengertian mengenai ragam hias dan motif; menyampaikan jenis-jenis ragam hias motif hias (geometris maupun non geometris) kemudian menyampaikan jenis motif hias pada hasil seni rupa nusantara daerah lain; 2) pada siklus II, materi yang disampaikan yaitu mengenai keunikan motif hias dari Jawa (motif hias dari daerah Madura) dan Bali; 3) pada siklus III, materi yang disampaikan yaitu mengenai keunikan jenis motif hias dari Sumatra (Palembang) dan Sulawesi (Toraja).

## 1. Rancangan Siklus I

- a. Tahap perencanaan, mencakup kegiatan: guru berkolaborasi dengan peneliti merancang skenario pembelajaran Mata Pelajaran Seni Rupa di kelas VI materi ragam hias nusantara dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) menyiapkan RPP terkait mata pelajaran Seni Rupa yang telah disusun bersama peneliti, 2) persiapan materi ajar ragam hias nusantara; 3) menyiapkan media pembelajaran; 4) menyiapkan instrumen penelitian.
- b. Tahap pelaksanaan tindakan, dalam tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengadakan pembelajaran 2 kali tatap muka dalam setiap siklus, masing-masing tatap muka diberikan selama 35 menit sesuai skenario dan RPP Mata Pelajaran Seni Rupa dengan metode yang telah disusun oleh guru dan peneliti. Kegiatan proses belajar pembelajaran dalam siklus I:
  - Kegiatan awal (5 menit) meliputi kegiatan: a) apersepsi; b) menyiapkan materi pembelajaran ragam hias pada karya seni rupa di nusantara; c) menyiapkan media pembelajaran contoh gambar motif geometris dan gambar motif non geometris.
  - Kegiatan inti (25 menit) meliputi kegiatan sebagai berikut:
    - 1) Guru menyampaikan materi tentang motif hias nusantara daerah: pengertian mengenai ragam hias dan motif; menyampaikan jenis-jenis ragam hias (motif geometris dan motif non geometris); contoh jenis hasil karya seni rupa nusantara yang berbentuk motif geometris dan non geometris; menyampaikan fungsi dan makna ragam hias nusantara.
    - 2) Guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan materi yang telah disampaikan, siswa menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru dengan mengemukakan pendapat mengenai pengertian ragam hias, jenis-jenis ragam hias serta menyampaikan fungsi dan makna ragam (tahapan *think*).
    - 3) Membentuk kelompok secara heterogen yang telah ditentukan oleh guru, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa (tahapan *pairs*). Kemudian siswa berdiskusi dan kerjasama dengan kelompok masing-masing mengenai pengertian ragam hias, jenis-jenis ragam hias serta fungsi dan maknanya, guru membimbing pelaksanaan kegiatan.

- 4) Meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja dan menanggapi. Guru pada kegiatan ini berperan sebagai fasilitator (tahapan *share*).
- 5) Guru melakukan evaluasi hasil kerja dan memastikan bahwa seluruh kelompok telah memahami materi yang dibahas.

Kegiatan akhir (5 menit) meliputi kegiatan: a) guru membuat kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan; b) pemberian soal secara individu (tes tertulis dan klipng) serta tugas secara kelompok dengan mempersiapkan hasil diskusi yang akan dipresentasikan pada pertemuan selanjutnya mengenai jenis motif hias geometris dan non geometris. Setelah penyampaian tugas, kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.

- c. Tahap observasi, dilakukan oleh peneliti dengan mengamati aktivitas guru saat menyampaikan materi. Peneliti juga mengamati aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi: 1) mengobservasi peserta didik dalam mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain; 2) mengobservasi peserta didik dalam mengidentifikasi keunikan motif hias nusantara; 3) mengobservasi kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan lisan maupun tertulis secara sederhana terhadap jenis dan keunikan motif hias nusantara daerah lain.
- d. Tahap refleksi, dilakukan peneliti dengan cara menganalisis hasil observasi yang diperoleh, kemudian disimpulkan tentang keberhasilan dan kekurangan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam siklus I untuk kemudian ditindak lanjuti dengan perbaikan rencana pembelajaran.

## 2. Rancangan Siklus II

- a. Tahap perencanaan, perencanaan siklus II merupakan perbaikan kekurangan di siklus I yang ditetapkan sebagai pelaksanaan pada proses belajar mengajar berikutnya. Materi yang disampaikan dalam siklus II yaitu mengenai keunikan motif ragam hias yang terdapat pada hasil ukiran Bali dan Madura. Motif hias Madura dan Bali memiliki keunikan yang dipengaruhi latar belakang budaya, letak geografis, adat istiadat, dan lingkungan alam. keunikannya terletak pada

bentuk daun yang berbeda-beda. Motif ragam hias Madura bentuk daunnya lebih kaku dan berbentuk gergaji sehingga tampak tegas, berbeda dengan keunikan motif ragam hias Bali yang bentuk motifnya lebih luwes serta didominasi oleh ceplok.

Tahap perencanaan pada siklus II mencakup kegiatan: a) guru berkolaborasi dengan peneliti merancang skenario pembelajaran Mata Pelajaran Seni Rupa di kelas VI pada pokok bahasan mengidentifikasi jenis motif hias nusantara dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) persiapan materi ajar motif hias karya seni rupa daerah lain; (2) mengajak siswa mengamati contoh gambar yang telah disiapkan untuk didiskusikan mengenai keunikan, bentuk dan makna simboliknya; b) menyiapkan media pembelajaran yang digunakan (motif Bali dan motif Madura).

b. Tahap pelaksanaan tindakan, dalam tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengadakan pembelajaran 2 kali tatap muka dalam setiap siklus, masing-masing tatap muka diberikan selama 35 menit sesuai skenario dan RPP Mata Pelajaran Seni Rupa dengan metode yang telah disusun oleh guru dan peneliti. Kegiatan proses belajar pembelajaran dalam siklus II:

1) Kegiatan awal (5 menit) meliputi kegiatan sebagai berikut: a) apersepsi; b) menyiapkan materi pembelajaran motif hias karya seni rupa nusantara daerah lain seperti: motif Bali dan motif Madura; c) menyiapkan media pembelajaran gambar motif Bali, motif Madura, motif Mataram dan motif Surakarta.

Kegiatan inti (25 menit) meliputi kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

2) Siswa mengamati media gambar motif Bali, motif Madura, motif Mataram dan motif Surakarta.

3) Guru menyampaikan materi tentang: bagian-bagian motif ragam hias nusantara daerah lain (*daun pokok, lung, ikal/ukel, benangan, pecahan, cawen, angkup, ceplok, sulur, simbar, endhong, trubusan, cula, jambul*) kemudian menunjukkan bagian-bagian tersebut; menyampaikan keunikan bentuk dan ciri khas jenis motif ragam hias Madura dan Bali.

- 4) Mengajak siswa bertanya jawab mengenai keunikan setiap motif yang telah disampaikan kemudian siswa berdiskusi menyampaikan pendapat atau pemikiran mengenai motif ragam hias yang diamati (tahapan *think*).
- 5) Pembentukan kelompok diskusi kelompok siswa (tahapan *pairs*). Mendiskusikan keunikan bentuk motif ragam hias nusantara sesuai dengan nama kelompok yang telah dibentuk, kemudian menyusun hasil laporan diskusi sesuai dengan susunan yang telah diberikan oleh guru.
- 6) Kemudian secara bergiliran meminta siswa kerjasama dengan kelompok untuk mempresentasikan keunikan bentuk dan ciri khas motif ragam hias nusantara daerah lain (motif Bali dan motif Madura), guru membimbing pelaksanaan kegiatan (tahapan *share*).
- 7) Guru melakukan evaluasi hasil kerja dan memastikan bahwa seluruh kelompok telah memahami materi yang dibahas.

Kegiatan akhir (5 menit) meliputi: a) guru membuat kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan; b) pemberian tugas secara individu serta tugas kelompok membuat rangkuman mengenai keunikan motif ragam hias nusantara daerah lain (motif Bali dan motif Madura) yang dipresentasikan secara kelompok serta menutup pelajaran dengan salam.

- c. Tahap observasi, dilakukan oleh peneliti dengan mengamati aktivitas guru saat menyampaikan materi. Peneliti juga mengamati aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi: 1) mengobservasi peserta didik dalam mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain; 2) mengobservasi peserta didik dalam mengidentifikasi keunikan motif hias nusantara; 3) mengobservasi kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan lisan maupun tertulis secara sederhana terhadap jenis dan keunikan motif hias nusantara daerah lain
- d. Tahap refleksi, dilakukan peneliti dengan cara menganalisis hasil observasi sehingga diperoleh kesimpulan tentang keberhasilan dan kekurangan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk kemudian ditindak lanjuti dengan perbaikan rencana pembelajaran.

### 3. Rancangan Siklus III

- a. Tahap perencanaan, perencanaan tindakan siklus ketiga (III) lebih menekankan pada perbaikan-perbaikan dari pelaksanaan siklus I dan siklus II. Materi yang disampaikan dalam siklus III motif Toraja dan motif hias pada kain tenun Palembang. Toraja (Sulawesi) memiliki keunikan yang terkenal dengan rumah adatnya, dengan hiasan tanduk kerbau. Kerbau hingga kini masih dipilih sebagai ornamen atau bagian tubuhnya dijadikan sebagai hiasan pada rumah-rumah adat, seperti rumah adat masyarakat Toraja, di Sulawesi Selatan. Sedangkan kekayaan alam Palembang (Sumatra) sangat mempengaruhi terciptanya ragam hias dengan pola-pola yang mengagumkan. Sekali pun ragam hiasnya tercipta dari alat yang sederhana, namun tenunannya merupakan karya seni yang amat tinggi nilainya. Songket bukanlah hanya sekedar kain, melainkan telah menjadi suatu bentuk seni yang diangkat dari hasil cipta, rasa dan karsa penununya. Motif-motif ragam hias songket Palembang pada umumnya terdiri dari tiga bagian, yaitu: motif tumbuh-tumbuhan (terutama bentuk stilisasi bunga-bunga), motif geometris dan motif campuran antara tumbuh-tumbuhan dan geometris.

Rancangan kegiatan pada siklus III mencakup sebagai berikut: a) guru berkolaborasi dengan peneliti merancang skenario pembelajaran Seni Rupa di kelas VI pada pokok bahasan mengidentifikasi jenis-jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) persiapan materi ajar motif hias karya seni rupa di nusantara seperti motif stilisasi kerbau pada hiasan tanduk kerbau, motif bunga melati dan tumpal pada kain songket Palembang (3) mengajak siswa bertanya jawab, mengeluarkan pendapat atau gagasan yang dipikirkan mengenai hasil karya seni rupa nusantara daerah lain; b) menyiapkan media ajar contoh beberapa karya seni rupa yang ada di nusantara seperti: kain *poleng*, hiasan tanduk kerbau, kain songket Palembang, motif batik *kawung*.

- b. Tahap pelaksanaan tindakan, dalam tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengadakan pembelajaran 2 kali tatap muka dalam setiap siklus, masing-masing tatap muka diberikan selama 35 menit sesuai skenario dan

RPP Mata Pelajaran Seni Rupa dengan metode yang telah disusun oleh guru dan peneliti. Kegiatan proses belajar pembelajaran dalam siklus III:

Kegiatan awal (5 menit) meliputi kegiatan: a) apersepsi, mengingat kembali keunikan motif batik kawung dengan jenis motif hias pada daerah lain; b) menyiapkan materi pembelajaran mengenai keunikan hasil ragam hias nusantara daerah lain seperti: motif stilasi kerbau pada hiasan tanduk kerbau, motif bunga melati dan tumpal pada kain songket Palembang; c) menyiapkan media gambar hiasan tanduk kerbau, kain songket Palembang.

Kegiatan inti (25 menit) sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi tentang jenis motif hias pada hasil karya seni rupa di nusantara (motif stilasi kerbau pada hiasan tanduk kerbau, motif bunga melati dan tumpal pada kain songket Palembang); memaparkan keunikan dan makna simbolik dari beberapa motif hias pada hasil karya seni rupa di nusantara.
- 2) memotivasi siswa untuk menyampaikan pendapat atau pemikiran atas pertanyaan yang dilontarkan oleh guru mengenai keunikan dan makna simbolik jenis motif hias pada karya seni rupa di nusantara (tahapan *think*).
- 3) Membentuk kelompok secara heterogen, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa (tahapan *pairs*). Mendiskusikan keunikan bentuk dari motif hias pada hasil karya seni rupa di nusantara (motif stilasi kerbau pada hiasan tanduk kerbau, motif bunga melati dan tumpal pada kain songket Palembang). Guru membimbing pelaksanaan kegiatan.
- 4) Meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja dan menanggapi (tahapan *share*). Guru pada kegiatan ini berperan sebagai fasilitator.
- 5) Guru melakukan evaluasi hasil kerja dan memastikan bahwa seluruh kelompok telah memahami materi yang dibahas.

Kegiatan akhir (5 menit) meliputi: a) guru membuat kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan; b) pemberian tugas secara individu dan kelompok: membuat rangkuman mengenai keunikan motif hias pada hasil

karya seni rupa yang ada di nusantara seperti: motif geometris pada kain poleng, motif stilasi kerbau pada hiasan tanduk kerbau, motif bunga melati dan tumpal pada kain songket Palembang, motif batik kawung dan menutup dengan salam.

- c. Tahap observasi, dilakukan oleh peneliti dengan mengamati aktivitas guru saat menyampaikan materi. Peneliti juga mengamati aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi: 1) mengobservasi peserta didik dalam mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain; 2) mengobservasi peserta didik dalam mengidentifikasi keunikan motif hias nusantara; 3) mengobservasi kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan lisan maupun tertulis secara sederhana terhadap jenis dan keunikan motif hias nusantara daerah lain.
- d. Tahap refleksi, dilakukan peneliti dengan cara menganalisis hasil observasi sehingga diperoleh kesimpulan tentang keberhasilan dan kekurangan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk kemudian ditindak lanjuti dengan perbaikan rencana pembelajaran.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Negeri Grogol 02 yang berdiri sejak tahun 1985 beralamat di Jalan Kana 22 Gading Permai Kabupaten Sukoharjo 57552, dengan memperoleh akreditasi “B” peringkat sekolah dasar terhitung mulai tanggal 11 November 2009 yang di tetapkan oleh Badan Akreditasi Provinsi Sekolah atau Madrasah Propinsi Jawa Tengah. Letak SD Negeri Grogol 02 cukup strategis karena mudah dijangkau oleh sarana transportasi. Namun, karena dekat dengan jalan besar, justru menyebabkan SD Negeri Grogol 02 Kabupaten Sukoharjo menjadi sedikit ramai dan bising. Meski begitu, ruang kelas telah diatur agak ke dalam agar proses belajar mengajar tidak sampai terganggu bisingnya jalan raya. Luas tanah di SD Negeri Grogol 02 kurang lebih 2000 m<sup>2</sup> dengan gedung sekolah untuk sarana penunjang yang terdiri 6 ruang kelas dengan fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di dalam kelas seperti: meja kursi untuk setiap anak didik dan papan tulis triplek untuk setiap kelas; kantor guru; 1 ruang UKS; 1 ruang penjaga sekolah dan kantin; mushola sekolah; dan kamar mandi.



Gambar 4. SD Negeri Grogol 02 Sukoharjo (Dok. Herry Susanti: 2010)

Kompetensi akademik para guru cukup memadai, terdiri dari 6 (enam) guru kelas dengan standar kelulusan yaitu 1 (satu) orang lulusan SPG (Sekolah Pendidikan Guru), 1 (satu) orang lulusan D2, 4 (empat) orang lulusan S1. Bidang penjaskes terdapat 1 (satu) orang lulusan SGO (Sekolah Guru Olah Raga), untuk

bidang agama terdapat 1 (satu) guru untuk agama islam, 1 (satu) Guru bagian Perpustakaan dan 1 (satu) guru pengampu Bahasa Inggris dengan lulusan S1. Di samping itu, Sekolah Dasar Negeri Grogol 02 memiliki 1 (satu) penjaga sekolah dengan dibantu 1 (satu) orang penjaga kantin.

Jumlah keseluruhan siswa sebanyak 151 orang yang terdiri dari 84 orang siswa laki-laki dan 67 orang siswa perempuan. Potensi yang di miliki peserta didik di SD Negeri Grogol 02 di tunjukkan dengan prestasi di bidang Olah Raga antara lain: juara I lomba lari se Kabupaten Sukoharjo, juara harapan II lomba lari se Provinsi Jawa Tengah. Bidang akademik di tunjukkan dengan juara I UASBN tahun 2010 se Kecamatan. Prestasi tersebut menjadikan SD Negeri Grogol 02 menjadi pilihan sekolah dasar untuk masyarakat sekitar. Adapun kekurangan SD Negeri Grogol 02 yaitu belum tersedianya ruang perpustakaan untuk siswa, padahal minat baca anak tinggi. Selama ini perpustakaan di SD Grogol 02 masih bergabung menjadi satu dengan ruang kantor Guru.

Kurikulum yang diterapkan SD Negeri Grogol 02 tahun ajaran 2009/2010 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan sejumlah mata ajaran yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan serta di dalamnya terdapat: 1) Standar Isi (SI) terdiri atas Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD); 2) Standar Kompetensi Lulusan (SKL). KTSP dalam mata pelajaran Seni Budaya pada pendidikan Dasar dan Menengah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan: 1) memahami konsep pentingnya seni budaya; 2) menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya; 3) menampilkan kreativitas melalui seni budaya; 4) meningkatkan peran serta seni budaya pada tingkat lokal, regional, maupun global; 5) mengolah dan mengembangkan rasa humanistik. Sedangkan visi dan misi SD Negeri Grogol 02, yaitu: a) Visi Sekolah yaitu mewujudkan insan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, disiplin, cerdas, berbudi luhur dan berwawasan luas; b) Misi Sekolah terdiri sembilan butir yaitu: 1) Menumbuhkembangkan pemahaman, penghayatan dan pengamatan terhadap agama yang dianut untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta membentuk budi pekerti yang luhur; 2) Menyiapkan sumber daya manusia yang

cerdas, terampil dan berwawasan ilmu pengetahuan teknologi; 3) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan berhasil guna melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) antara lain melalui CTL, PAKEM serta layanan bimbingan dan konseling; 4) Membudayakan perilaku santun, jujur dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya bangsa; 5) Menciptakan suasana yang kondusif untuk mengefektifkan seluruh kegiatan sekolah; 6) Menumbuhkembangkan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya meningkatkan prestasi; 7) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam pengelolaan tugas-tugas kependidikan di sekolah; 8) Melestarikan dan mengembangkan olah raga, seni dan budaya; 9) Menumbuhkembangkan rasa patriotisme, nasionalisme dan cinta tanah air.

#### **B. Kondisi Awal Proses Belajar Mengajar Mengapresiasi Jenis Motif Hias Nusantara Daerah Lain**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Grogol 02 Sukoharjo pada semester genap tahun ajaran 2009 / 2010 dengan jumlah siswa 17 anak terdiri dari sembilan siswa laki-laki dan delapan siswa perempuan. Alasan memilih penelitian di kelas VI SD Negeri Grogol 02 Sukoharjo disebabkan kurangnya apresiasi siswa dalam mengapresiasi jenis motif hias nusantara daerah lain pada Mata Pelajaran Seni Rupa dengan standar kompetensi mengapresiasi karya seni rupa serta kompetensi dasar dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis motif hias pada karya seni rupa nusantara daerah lain. Jangka waktu penelitian secara keseluruhan dilaksanakan selama 6 bulan mulai dari bulan Januari 2010 sampai dengan Juni 2010. Jadwal pelaksanaan tindakan menyesuaikan dengan jadwal yang ada di SD Negeri Grogol 02 Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi masalah atau observasi awal untuk mengetahui bagaimana keadaan sebenarnya pada saat pembelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan khususnya Seni Rupa saat berlangsung di kelas VI. Observasi awal ini dilakukan pada saat pelajaran

berlangsung. Observasi di mulai dari awal bulan Februari 2010 sampai dengan akhir bulan April 2010.

Hasil identifikasi dari masalah tersebut adalah sebagai berikut: 1) Ditinjau dari segi siswa adalah: a) kurangnya pemahaman dan pengetahuan peserta didik dalam mengapresiasi jenis motif hias nusantara sehingga tugas dari guru tidak dikerjakan secara maksimal dan hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan; b) peserta didik kurang berkonsentrasi sehingga pasif pada saat mengikuti pelajaran Seni Rupa; 2) Ditinjau dari segi guru: a) kurangnya pengetahuan guru dalam mengapresiasi jenis-jenis motif hias nusantara daerah lain (guru tidak berkompeten di bidangnya) dan; b) Guru belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh, dalam bentuk nilai sebelum dilaksanakan penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif metode *Think-Pairs-Share* (TPS) terlihat bahwa dari 17 siswa terdapat tujuh siswa (41,18 %) telah memenuhi nilai standar kompetensi (69) dan terdapat 10 siswa (58,82 %) yang tidak tuntas. Hasil perolehan ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Siswa dalam Mengapresiasi Karya Nusantara Daerah Lain sebelum dilaksanakan Penelitian

NO	Nama Siswa	Nilai Akhir	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Indri Purnama	65		V
2.	Arif F	63		V
3.	Nur Avia	70	V	
4.	Ajeng Pramesty	73	V	
5.	Alfina D	64		V
6.	Malisa P	65		V
7.	Ilham	63		V
8.	Putri Indah S	73	V	
9.	Ririn Dwi K	70	V	
10.	Setyawan T	67		V
11.	Wiji Lestari	70	V	
12.	Yudha	73	V	
13.	Putra	57		V
14.	Abdan Z A	60		V
15.	Kurnia Utama	67		V
16.	Donna Celia	70	V	
17.	Samuel Irawan	63		V
<b>Jumlah</b>		<b>1133</b>	<b>7</b>	<b>10</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>66,65</b>	<i>commit to user</i>	
<b>Prosentase (%)</b>			<b>41,18 %</b>	<b>58,82 %</b>

Hasil pengamatan dalam mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain pada kondisi awal sebelum penelitian dapat terlihat di bawah ini dari 17 siswa terdapat 10 siswa (58,82 %) yang melakukan kegiatan mengamati gambar ragam hias nusantara daerah lain; terdapat 6 siswa (35,29 %) yang mampu menyebutkan contoh jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara daerah lain; terdapat 9 siswa (52,94 %) yang mampu menyebutkan tema motif hias nusantara daerah lain. Hasil ini dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 2. Keaktifan Siswa dalam Mengidentifikasi Jenis Motif Hias Nusantara daerah lain

NO	Nama Siswa	Mengidentifikasi Jenis Motif Hias Nusantara Daerah Lain		
		Mengamati gambar/foto/model ragam hias nusantara daerah lain	Menyebutkan contoh jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara daerah lain	Menyebutkan tema motif hias nusantara daerah lain
1.	Indri Purnama	-	-	-
2.	Arif F	-	√	-
3.	Nur Avia	√	-	√
4.	Ajeng Pramesty	√	√	√
5.	Alfina D	√	-	√
6.	Malisa P	√	√	√
7.	Ilham	√	-	-
8.	Putri Indah S	√	-	√
9.	Ririn Dwi K	√	√	√
10.	Setyawan T	-	-	-
11.	Wiji Lestari	√	√	√
12.	Yudha	√	√	-
13.	Putra	-	-	√
14.	Abdan Z A	-	-	-
15.	Kurnia Utama	-	-	√
16.	Donna Celia	√	-	-
17.	Samuel Irawan	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>6</b>	<b>9</b>
<b>Prosentase (%)</b>		<b>58,82 %</b>	<b>35,29 %</b>	<b>52,94 %</b>

Keterangan:

Tanda **√** : Siswa aktif dalam mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain

Tanda **-** : Siswa belum aktif dalam mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain.

Berdasarkan tabel 3. hasil pengamatan dalam mengidentifikasi keunikan jenis motif hias nusantara daerah lain pada kondisi awal sebelum penelitian, dari 17 siswa terdapat 5 siswa (29,41 %) yang mampu mengidentifikasi keunikan bentuk serta ciri khas motif hias nusantara daerah lain; dan terdapat 5 siswa (29,41 %) yang mampu menyebutkan makna simbolik motif hias nusantara daerah lain. Hasil ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Keaktifan Siswa dalam Mengidentifikasi Keunikan Jenis Motif Hias Nusantara Daerah Lain

NO	Nama Siswa	Mengidentifikasi Keunikan Jenis Motif Hias Nusantara Daerah Lain	
		Bentuk dan ciri khasnya	Makna simbolik
1.	Indri Purnama	-	-
2.	Arif F	-	-
3.	Nur Avia	V	V
4.	Ajeng P	V	V
5.	Alfina D	-	V
6.	Malisa P	-	-
7.	Ilham	-	-
8.	Putri Indah S	-	-
9.	Ririn Dwi K	V	V
10.	Setyawan T	-	-
11.	Wiji Lestari	V	-
12.	Yudha	V	V
13.	Putra	-	-
14.	Abdan Z A	-	-
15.	Kurnia Utama	-	-
16.	Donna Celia	-	-
17.	Samuel Irawan	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>5</b>
<b>Prosentase (%)</b>		<b>29,41 %</b>	<b>29,41 %</b>

Keterangan:

Tanda **V** : Siswa aktif dalam mengidentifikasi keunikan motif hias nusantara daerah lain

Tanda **-** : Siswa belum aktif dalam mengidentifikasi keunikan motif hias nusantara daerah lain

Berdasarkan tabel 4 hasil pengamatan pada kondisi awal sebelum penelitian, dalam mengekspresikan secara lisan dan tertulis kekaguman terhadap jenis serta keunikan motif hias nusantara daerah lain dari 17 siswa terdapat 9 siswa (52,94 %) mampu menuliskan tema motif hias nusantara daerah lain; 6 siswa (35,29 %) yang mampu menuliskan keunikan bentuk serta ciri khas; 11 siswa (64,71 %) yang mampu menuliskan makna simbolik jenis motif hias; 8 siswa (47,06 %) yang mampu mengeluarkan pendapat secara lisan pada saat diskusi kelompok; dan 6 siswa (35,29 %) yang mampu mengeluarkan pendapat secara lisan saat presentasi. Hasil ini dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Mengekspresikan secara Lisan dan Tertulis Kekaguman Terhadap Jenis serta Keunikan Motif Hias Nusantara Daerah Lain

No	Nama	Mengekspresikan secara lisan dan tertulis kekaguman terhadap jenis serta keunikan motif hias nusantara daerah lain				
		Tertulis			Lisan	
		Mampu menuliskan tema jenis motif hias nusantara daerah lain	Mampu menuliskan keunikan bentuk dan ciri khas motif	Mampu menuliskan makna simbolik	Aktif mengeluarkan pendapat saat diskusi kelompok	Aktif mengeluarkan pendapat saat presentasi
1.	Indri Purnama	-	-	-	-	-
2.	Arif F	-	-	√	-	-
3.	Nur Avia	√	√	√	√	√
4.	Ajeng Pramesty	√	√	√	√	√
5.	Alfina D	√	-	√	√	√
6.	Malisa P	√	-	√	√	-
7.	Iham	-	-	√	-	-
8.	Putri Indah S	√	√	√	√	-
9.	Ririn Dwi K	√	√	√	√	-
10.	Setyawan T	-	-	-	-	-
11.	Wiji Lestari	√	√	√	-	-
12.	Yudha	√	√	√	√	-
13.	Putra	-	-	-	-	√
14.	Abdan Z A	-	-	-	-	-
15.	Kurnia Utama	-	-	-	-	-
16.	Donna Celia	√	-	√	√	√
17.	Samuel Irawan	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>6</b>	<b>11</b>	<b>8</b>	<b>6</b>
<b>Prosentase (%)</b>		<b>52,94 %</b>	<b>35,29 %</b>	<b>64,71 %</b>	<b>47,06 %</b>	<b>35,29 %</b>

Keterangan:

Tanda **√** : Siswa mampu mengekspresikan secara lisan dan tertulis kekaguman terhadap jenis dan keunikan motif hias nusantara daerah lain

Tanda **-** : Siswa belum mampu mengekspresikan secara lisan dan tertulis kekaguman jenis dan keunikan motif hias nusantara daerah lain

Pemecahan masalah untuk meningkatkan apresiasi jenis motif hias nusantara daerah lain dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pelajaran Seni Rupa di SD Negeri Grogol 02 pada kelas VI dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Menurut Sugiyanto (2007:21), "Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang terfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar". Konsep dasar pembelajaran kooperatif adalah menciptakan interaksi yang asah, asih dan asuh sehingga tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan berangkat dari asas bahwa individu merupakan manusia yang belajar aktif dan selalu ingin tahu adalah pembelajaran kooperatif dengan metode *Think-Pairs-Share* (TPS). Pembelajaran kooperatif metode TPS adalah suatu strategi diskusi kooperatif yang memberikan kepada siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lainnya. Metode ini memperkenalkan ide "waktu berfikir atau waktu tunggu" yang banyak menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa merespon pertanyaan. Penggunaan metode TPS memberikan hasil belajar yang lebih baik karena terjadi interaksi tatap muka dalam anggota kelompok dan kemampuan menjalin hubungan interpersonal.

### **C. Pembahasan Tiap Siklus**

Penerapan siklus dalam penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggar dalam Rochiati Wiraatmadja (2005: 66-67) yang berupa model spiral. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu : (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan (4) analisis dan refleksi tindakan.

#### **1. Pelaksanaan Siklus I**

##### **a. Perencanaan Tindakan**

Tahap perencanaan pada siklus I dilakukan dengan persiapan sebagai berikut: 1) mempersiapkan materi tentang motif hias nusantara daerah: pengertian mengenai ragam hias, ornamen dan motif; menyampaikan jenis-jenis ragam hias (motif geometris dan motif non geometris); contoh jenis motif hias pada hasil

karya seni rupa nusantara yang berbentuk motif geometris dan non geometris; menyampaikan fungsi dan makna ragam hias nusantara; 2) menyiapkan rencana pembelajaran (RPP); 3) menyusun skenario pembelajaran apresiasi hasil karya seni rupa nusantara daerah lain dengan penerapan model pembelajaran kooperatif metode *Think-Pairs-Share* (TPS) yang dilakukan dua kali pertemuan, setiap pertemuan berdurasi 35 menit; 4) mempersiapkan media pembelajaran yaitu contoh gambar jenis motif geometris dan non geometris serta jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam siklus I yaitu sebagai berikut: 1) siswa mampu menjelaskan pengertian ragam hias serta motif hias; 2) siswa mampu mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain; 3) siswa mampu mengapresiasi jenis motif ragam hias batik nusantara daerah lain (tentang bentuk dan makna simbolik); 4) siswa mampu menyampaikan pendapat secara tertulis maupun lisan mengenai jenis serta keunikan motif hias nusantara daerah lain.

Proses pembelajaran siklus I dalam penelitian ini adalah pengenalan materi pada siswa tentang jenis motif hias nusantara daerah lain dengan metode TPS yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: 1) tahapan *think* (berpikir), guru mengajukan pertanyaan kemudian mengajak siswa mengidentifikasi jenis dan mendiskripsikan keunikan. Siswa mengeluarkan gagasan maupun pendapat mengenai materi yang disampaikan; 2) tahapan *pairs* (berpasangan) membentuk kelompok diskusi; 3) tahapan *share* (*sharing*) mempresentasikan hasil diskusi peserta didik secara kelompok di depan kelas.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama, meliputi: a) guru mengawali pembelajaran dengan salam, kemudian mengecek presensi kehadiran siswa yang mengikuti mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan; b) menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan motivasi siswa dengan memberikan gambaran mengenai karya ragam hias nusantara; c) guru menyampaikan materi tentang motif hias nusantara daerah terkait dengan pengertian mengenai ragam hias dan motif; menyampaikan jenis-jenis ragam hias (motif geometris dan motif non geometris) serta jenis motif hias nusantara pada karya seni rupa nusantara daerah lain; menyampaikan jenis motif ragam hias batik

nusantara daerah lain (tentang bentuk dan makna simbolik); d) selanjutnya guru mengajak siswa berinteraksi dengan mengamati media pembelajaran contoh gambar jenis motif hias pada hasil karya seni rupa di nusantara dan siswa merespon memberikan tanggapan maupun pendapat mengenai contoh gambar yang telah diamati (tahapan *think*); e) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab dan memahami materi yang telah disampaikan; f) guru membagi kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Siswa membentuk kelompok yang telah dibagi, kemudian mengatur posisi meja dan kursi untuk diskusi kelompok mengenai pengertian ragam hias dan motif, jenis-jenis ragam hias, contoh jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara daerah lain (tahapan *pairs*); g) guru memberikan materi yang didiskusikan yaitu mengenai pengertian ragam hias dan motif, jenis-jenis ragam hias, melengkapi tabel nama jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara dan sistematika penyusunan hasil diskusi. Guru mengawasi jalannya diskusi tiap kelompok secara bergilir; h) guru membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan sebelum menutup pelajaran; i) guru memberikan soal latihan kepada siswa (tugas individu) yaitu: siswa membuat kliping dengan mencari gambar motif hias geometris dan non geometris kemudian ditempelkan di kertas folio dan di bawahnya diberikan ulasan mengenai jenis motif, nama motif, daerah asal, sumber pustaka, keterangan mengenai makna simbolik, bentuk ciri khas; j) siswa mencermati tugas yang diberikan oleh guru dan dapat bertanya belum paham mengenai materi yang telah disampaikan kemudian menutup pelajaran dengan salam penutup.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua, meliputi: a) guru mengawali pembelajaran dengan salam, kemudian melakukan presensi kehadiran siswa yang mengikuti mata pelajaran Seni Budaya; b) guru mengulang materi yang telah disampaikan minggu lalu; c) siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk minggu lalu, kemudian menyiapkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya; d) mempresentasikan hasil kerja mengenai pengertian ragam hias dan motif, jenis-jenis ragam hias, contoh jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara. Guru pada kegiatan ini berperan

sebagai fasilitator (tahapan *share*); e) siswa yang tidak mendapat giliran maju di depan kelas, memperhatikan temannya yang sedang membacakan hasil diskusi kelompok dan bertanya mengenai materi yang telah di bahas; f) guru mengevaluasi kelompok yang maju di depan kelas mengenai hasil laporan diskusi; g) guru lalu menyimpulkan semua materi yang telah di sampaikan pada siklus I.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus pertama dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, yaitu tanggal 12 Februari 2010 dan tanggal 19 Februari 2010 di ruang kelas VI SD Negeri Grogol 02 setiap pertemuan dilaksanakan selama 35 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 12 Februari 2010 dengan media pembelajaran yang digunakan antara lain: contoh gambar jenis motif ragam hias geometris maupun non geometris serta contoh gambar motif hias nusantara daerah lain. Pertemuan pertama merupakan tahapan awal pengenalan materi tentang motif hias nusantara daerah terkait dengan pengertian mengenai ragam hias dan motif; menyampaikan jenis-jenis ragam hias (motif geometris dan motif non geometris) serta jenis motif hias nusantara pada karya seni rupa nusantara daerah lain berdasar contoh gambar yang telah disiapkan; menyampaikan jenis motif ragam hias batik nusantara daerah lain (tentang keunikan bentuk dan makna simbolik). Pelaksanaan kegiatan dalam pembelajaran siklus I meliputi: pendahuluan (memberikan penjelasan tentang metode dan tahapan-tahapan pembelajaran TPS pada mata pelajaran seni budaya khususnya dalam mengapresiasi motif ragam hias nusantara daerah lain; kegiatan inti (menyampaikan materi keunikan jenis motif hias nusantara); kegiatan penutup (menyimpulkan materi dalam proses pembelajaran siklus I )

**Pendahuluan** meliputi kegiatan: guru mengawali pembelajaran dengan salam, mengecek presensi kehadiran siswa yang mengikuti mata pelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan, menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan motivasi siswa dengan memberikan gambaran mengenai jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara daerah lain.

**Kegiatan Inti**, meliputi kegiatan: guru menyampaikan materi tentang motif hias nusantara daerah terkait dengan pengertian mengenai ragam hias dan motif; menyampaikan jenis-jenis ragam hias (motif geometris dan motif non geometris) serta jenis motif ragam hias batik nusantara daerah lain (tentang keunikan bentuk dan makna simboliknya). Materi yang disampaikan oleh guru adalah sebagai berikut:



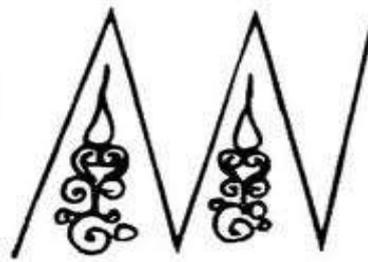
Gambar 5. Guru menyampaikan materi pelajaran (Dok. Herry Susanti: 2010)

Ragam hias adalah sebuah hiasan yang diterapkan dengan tujuan untuk menghias sesuatu agar menjadi indah. Menurut buku ajar acuan pengayaan (2009:3), "ragam hias adalah bentuk atau pola hias yang ada di Indonesia". Ragam hias nusantara adalah perwujudan dari rasa keindahan yang lahir dan berkembang di daerah Indonesia (nusantara). Motif hias merupakan ide dan bentuk dasar dari ragam hias yang mencakup bentuk yang ada di alam. Penciptaan bentuk dengan cara menyederhanakan dan memperindah bentuk objek aslinya. Ragam hias nusantara objeknya mengambil dari bentuk tumbuhan, hewan, manusia dan bentuk khayalan. Motif hias tersebut dalam ragamnya dapat dikelompokkan menjadi: 1) motif ragam hias geometris yaitu motif yang dalam pembuatannya mengacu pada bentuk ilmu ukur; 2) motif ragam hias non geometris (bentuk alam) adalah ragam hias yang tidak terikat oleh bentuk ilmu ukur, seperti contoh: ragam hias tumbuhan, ragam hias hewan, dan ragam hias manusia. Setiap motif hias yang berkembang di nusantara memiliki makna tertentu: a) motif manusia melambangkan roh nenek moyang, penolak kekuatan

jahat (kesaktian) dan penangkal bahaya; b) motif hewan melambangkan dunia atas dan bawah. Dunia atas meliputi dunia roh, kematian, dan kebangkitan. Dunia bawah meliputi alam kehidupan. Contoh motif burung rejang, enggang, garuda, merak, nuri dan phoenik untuk dunia atas sedangkan motif binatang laut, ular dan ikan untuk dunia bawah; c) motif tumbuhan melambangkan keesaan Tuhan pada motif pohon hidup dan melambangkan kesucian, rejeki serta keanggunan pada motif bunga. Motif hias bunga melati melambangkan kesucian.



Gambar 6. Motif geometris pada kain Poleng  
Sumber : <http://hindu2010.blogspot.com/>

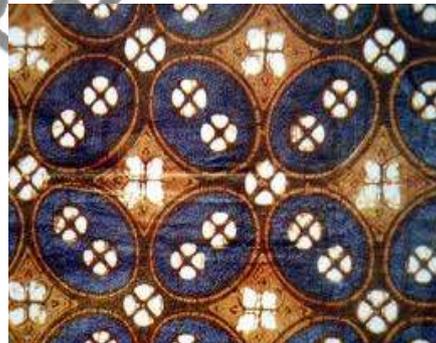


Gambar 7. Tumpal  
Sumber: <http://www.google.co.id/images?hl=tumpal>

Berikut ini beberapa contoh gambar jenis motif hias nusantara pada hasil karya seni rupa daerah lain:



Gambar 8. Motif bunga melati dan tumpal  
pada kain tenun Palembang  
Sumber: <http://bisnisanakprabu.wordpress.com/>



Gambar 9. batik Motif Kawung  
Sumber: <http://batiksurakarta.2010.blogspot.com/>



Gambar 10. Rumah adat Toraja Tanduk kerbau  
Sumber: <http://www.southseasimport.co.id/>



Gambar 11. Stilasi motif tanduk kerbau  
Sumber: <http://cintatoraja.blogspot.com/>



Gambar 12. Motif hias Senjata khas Kalimantan  
Sumber: <http://viruspintar.blogspot.com/>



Gambar 13. Motif hias pada rono  
Sumber : <http://www.heritageofjava.com/>



Gambar 14. Motif Hias tema binatang  
Relief candi Borobudur  
Sumber: <http://gurumuda.com>



Gambar 15. Motif Hias cerita tentang ramayana  
Relief candi Prambanan  
Sumber: <http://gurumuda.com>

Berikut ini berupa contoh gambar jenis motif hias pada batik di nusantara daerah:



Gambar 16. motif tumbuh-tumbuhan Madura  
(Dok. Herry Susanti: 2010)



Gambar 17. Motif Surakarta  
(sumber gambar: Materi Ajar Ragam Hias:58)



Gambar 18. motif Cirebon  
(Dok. Herry Susanti: 2010)



Gambar 19. Batik motif Cirebon  
Sumber: <http://finunu.wordpress.com>



Gambar 20. Kain Batik dari Madura  
Sumber: <http://kolomkita.detik.com>



Gambar 21. Kain Batik dari Bali  
Sumber: <http://www.batikindonesia.org>



Gambar 22. Kain Batik dari Papua  
Sumber: <http://dyandragallery.multiply.com>



Gambar 23. Kain Batik dari Kalimantan  
Sumber: <http://batikindonesia.org>

setelah memberikan ceramah materi, guru kemudian mengajak siswa berinteraksi satu sama lainnya secara tanya jawab merespon pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dengan mengamati media pembelajaran gambar jenis motif hias pada hasil karya seni rupa di nusantara daerah lain, seperti batik dari Bali, motif stilasi hiasan tanduk kerbau (*kabongo*) dari Toraja, motif bunga melati dan tumpal pada kain tenun dari Palembang, kain Batik motif Kawung dan menyampaikan keunikan

(bentuk dan makna simboliknya). Kemudian siswa memberikan tanggapan maupun pendapat mengenai contoh gambar yang telah diamati (tahapan *think*); Setelah guru mengemukakan jenis motif hias pada hasil karya seni rupa di nusantara, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab dan memahami materi yang telah disampaikan. Beberapa siswa seperti putra, ilham, yuda, samuel terlihat ramai sendiri, kemudian guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan jenis motif hias pada hasil karya seni rupa di nusantara, selanjutnya guru membentuk kelompok diskusi heterogen dan setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa (tahapan *pairs*), dalam pembagian ini terbentuk 4 kelompok diskusi yang terdiri dari: kelompok I (Nur Avia, Ilham, Alfina, Indri), kelompok II (Ajeng, Putra, Donna, Arif), kelompok III (Yudha, Abdan, Malisa, Putri), kelompok IV (Ririn, samuel, Wiji, Setyawan, Kurnia), kemudian siswa membentuk kelompok yang telah dibagi, mengatur posisi meja dan kursi untuk diskusi kelompok. Guru memberikan materi yang didiskusikan dan sistematika penyusunan hasil diskusi mengenai pengertian ragam hias, jenis-jenis ragam hias, melengkapi tabel nama jenis motif hias pada hasil karya seni rupa di nusantara kemudian memberikan ulasan mengenai motif tersebut (nama motif hias, asal daerah, tema, bentuk, makna simbolik); Guru mengawasi jalannya diskusi tiap kelompok secara bergilir. Terlihat kelompok I (Nur Avia, Ilham, Alfina, Indri) antusias dalam diskusi kelompok, salah satu anggota kelompok menuliskan hasil laporan diskusi mengenai keunikan hasil ragam hias nusantara daerah lain.



Gambar 24. Siswa saat berdiskusi secara kelompok (Dok. Herry Susanti: 2010)

**Kegiatan Penutup**, meliputi kegiatan: guru membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan dan mengulang kembali menjelaskan tugas kelompok dan presentasi kelompok untuk pertemuan selanjutnya, kemudian memberikan soal latihan kepada siswa (tugas individu) yaitu: membuat kliping dengan mencari gambar motif hias geometris dan non geometris dari koran, majalah, buku, internet kemudian ditempelkan di kertas folio dan memberikan ulasan dibawahnya mengenai jenis motif, nama motif, daerah asal, sumber pustaka, keterangan mengenai makna simbolik, dan bentuk. Siswa mencermati tugas yang diberikan oleh guru dan dapat bertanya jika belum paham mengenai materi yang telah disampaikan; kemudian guru menutup pelajaran dengan salam penutup.

Pertemuan kedua pada siklus satu dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 19 Februari 2010 dengan media pembelajaran yang digunakan yaitu: contoh gambar jenis motif ragam hias geometris maupun non geometris serta contoh gambar motif hias nusantara daerah lain. Pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus I meliputi:

**Pendahuluan** meliputi kegiatan: guru mengawali pembelajaran dengan salam, kemudian melakukan presensi kehadiran siswa yang mengikuti mata pelajaran Seni Budaya, kemudian meminta siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada minggu lalu, setelah itu menyiapkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama. Selanjutnya guru mengulang materi yang telah disampaikan minggu lalu serta memberikan penjelasan kembali mengenai ragam hias serta jenis-jenis ragam hias.

**Kegiatan inti** meliputi kegiatan: guru mengundi untuk menentukan kelompok yang akan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Kesempatan presentasi diberikan kepada dua kelompok agar waktu lebih efektif dan tiap kelompok diberi kesempatan selama 15 menit; kemudian meminta siswa berdiskusi dan kerjasama dengan kelompok masing-masing dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Guru pada kegiatan ini berperan sebagai fasilitator (tahapan *share*) *commit to user*



Gambar 25. kelompok II presentasi di depan kelas (Dok. Dian Lestyana: 2010)

setelah diundi, kelompok II (Ajeng, Putra, Donna, Arif) mendapat giliran pertama, selama presentasi kelompok ketua kelompok (Ajeng) lebih aktif untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dibandingkan dengan anggota kelompok lainnya; Kesempatan presentasi kedua yaitu giliran kelompok III (Yudha, Abdan, Malisa, Putri), yang merupakan siswa aktif semua, sehingga semua anggota kelompok giliran berbicara di depan kelas mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Siswa yang tidak mendapat giliran maju di depan kelas, memperhatikan temannya yang sedang membacakan hasil diskusi kelompok dan bertanya mengenai materi yang telah di bahas.

**Kegiatan Penutup**, meliputi kegiatan: guru mengevaluasi kelompok yang maju di depan kelas mengenai hasil laporan diskusi yang telah dipresentasikan; guru lalu menyimpulkan semua materi yang telah di sampaikan pada siklus I. Jenis motif hias nusantara di setiap daerah memiliki bentuk, jenis dan ciri khas yang berbeda-beda seperti contohnya: motif stilasi tanduk kerbau dari Toraja, motif geometris pada kain poleng dari Bali, motif bunga melati dan tumpal pada kain songket Palembang dan kain batik kawung dari Surakarta. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan salam kemudian meminta siswa untuk menata kembali tempat duduk seperti posisi semula.

### c. Observasi

Berdasar hasil observasi yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan pada siklus I, baik pada pertemuan pertama maupun pada pertemuan ke dua, secara umum diperoleh data sesuai dengan unit analisis masalah pada pelaksanaan siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I tabel.5 mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain dapat di simpulkan bahwa dari 17 siswa terdapat 16 siswa (94,11 %) yang melakukan kegiatan mengamati gambar ragam hias nusantara daerah lain; 9 siswa (52,94 %) yang mampu menyebutkan contoh jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara daerah lain; 11 siswa (64,71 %) yang mampu menyebutkan tema motif hias nusantara daerah lain.

Tabel 5. Lembar Observasi Terstruktur (Siklus I)  
Mengidentifikasi Jenis Motif Hias Nusantara Daerah Lain

NO	Nama Siswa	Mengidentifikasi Jenis Motif Hias Nusantara Daerah Lain		
		Mengamati gambar/foto/model ragam hias nusantara daerah lain	Menyebutkan contoh jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara daerah lain	Menyebutkan tema motif hias nusantara daerah lain
1.	Indri Purnama	V		V
2.	Arif F	V	V	V
3.	Nur Avia	V	V	V
4.	Ajeng Pramesty	V	V	V
5.	Alfina D	V	-	V
6.	Malisa P	V	V	-
7.	Ilham	V	-	-
8.	Putri Indah S	V	-	-
9.	Ririn Dwi K	V	V	V
10.	Setyawan T	V	V	V
11.	Wiji Lestari	V	V	-
12.	Yudha	V	V	V
13.	Putra	V	-	-
14.	Abdan Z A	-	V	-
15.	Kurnia Utama	V	-	V
16.	Donna Celia	V	-	V
17.	Samuel Irawan	V	-	V
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>9</b>	<b>11</b>
<b>Prosentase (%)</b>		<b>94,11 %</b>	<b>52,94 %</b>	<b>64,71 %</b>

Keterangan:

Tanda **V** : Siswa aktif dalam mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain

Tanda **-** : Siswa belum aktif dalam mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I dalam tabel. 6 mengidentifikasi keunikan motif hias nusantara daerah lain dapat disimpulkan bahwa: dari 17 siswa terdapat 8 siswa (47,06 %) yang mampu menyebutkan keunikan motif hias serta 14 siswa (82,35 %) yang mampu menyebutkan makna simbolik dari motif ragam hias. Hasil ini dapat dilihat pada lembar observasi terstruktur pada tabel 6.

Tabel 6. Lembar Observasi Terstruktur (Siklus I)

Mengidentifikasi Keunikan Motif Hias Nusantara Daerah Lain.

NO	Nama Siswa	Mengidentifikasi Keunikan Jenis Motif Hias Nusantara Daerah Lain	
		Keunikan motif hias (bentuk dan ciri khasnya)	Makna simbolik ragam hias nusantara daerah lain
1.	Indri Purnama	-	√
2.	Arif F	√	√
3.	Nur Avia	-	√
4.	Ajeng P	√	√
5.	Alfina D	-	√
6.	Malisa P	√	√
7.	Ilham	-	-
8.	Putri Indah S	√	√
9.	Ririn Dwi K	-	√
10.	Setyawan T	-	√
11.	Wiji Lestari	√	-
12.	Yudha	√	√
13.	Putra	-	-
14.	Abdan Z A	-	√
15.	Kurnia Utama	√	√
16.	Donna Celia	√	-
17.	Samuel Irawan	-	√
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>14</b>
<b>Prosentase (%)</b>		<b>47,06 %</b>	<b>82,35 %</b>

Keterangan:

Tanda **√** : Siswa aktif dalam mengidentifikasi keunikan motif hias nusantara daerah lain

Tanda **-** : Siswa belum aktif dalam mengidentifikasi keunikan motif hias nusantara daerah lain

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I dalam tabel. 7 mengekspresikan secara tertulis terhadap jenis dan keunikan motif hias nusantara daerah lain dapat disimpulkan bahwa: dari 17 siswa terdapat 16 siswa (94,11 %) mampu menuliskan tema motif hias nusantara daerah lain; 14 siswa (82,35 %) yang mampu menuliskan keunikan bentuk serta ciri khas; terdapat 13 siswa (76,47 %) yang mampu menuliskan makna simbolik jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara daerah lain; terdapat 10 siswa (58,82 %) yang mampu mengeluarkan pendapat secara lisan pada saat diskusi kelompok; terdapat 13 siswa (76,47 %) yang mampu mengeluarkan pendapat secara lisan saat presentasi.

Tabel 7. Lembar Observasi Terstruktur (Siklus I)  
Mengekspresikan Secara Lisan dan Tertulis Kekaguman Terhadap  
Jenis serta Keunikan Motif Hias Nusantara Daerah Lain

No	Nama	Mengekspresikan secara lisan dan tertulis kekaguman terhadap jenis serta keunikan motif hias Nusantara daerah lain				
		Tertulis			Lisan	
		Mampu menuliskan tema jenis motif hias nusantara daerah lain	Mampu menuliskan keunikan bentuk dan ciri khas motif	Mampu menuliskan makna simbolik	Aktif mengeluarkan pendapat saat diskusi kelompok	Aktif mengeluarkan pendapat saat presentasi
1.	Indri Purnama (K.1)	√	√	√	-	√
2.	Arif F (K.2)	√	√	√	√	√
3.	Nur Avia (K.1)	√	√	√	√	√
4.	Ajeng Pramesty (K.2)	√	√	√	√	√
5.	Alfina D (K.1)	√	-	-	√	-
6.	Malisa P (K.3)	√	√	√	√	√
7.	Ilham (K.1)	-	-	√	-	√
8.	Putri Indah S (K.3)	√	√	√	-	-
9.	Ririn Dwi K (K.4)	√	√	√	√	√
10.	Setyawan T (K.4)	√	√	√	-	√
11.	Wiji Lestari (K.4)	√	√	√	√	-
12.	Yudha (K.3)	√	√	√	-	√
13.	Putra (K.2)	√	√	-	-	√
14.	Abdan Z A (K.3)	√	-	√	√	√
15.	Kurnia Utama (K.4)	√	√	-	√	-
16.	Donna Celia (K.2)	√	√	-	√	√
17.	Samuel Irawan (K.4)	√	√	√	-	√
<b>Jumlah</b>		16	14	13	10	13
<b>Prosentase (%)</b>		<b>94,11 %</b>	<b>82,35 %</b>	<b>76,47 %</b>	<b>58,82 %</b>	<b>76,47 %</b>

Keterangan:

Tanda **√** : Siswa mampu mengekspresikan secara lisan dan tertulis kekaguman terhadap jenis dan keunikan motif hias nusantara daerah lain

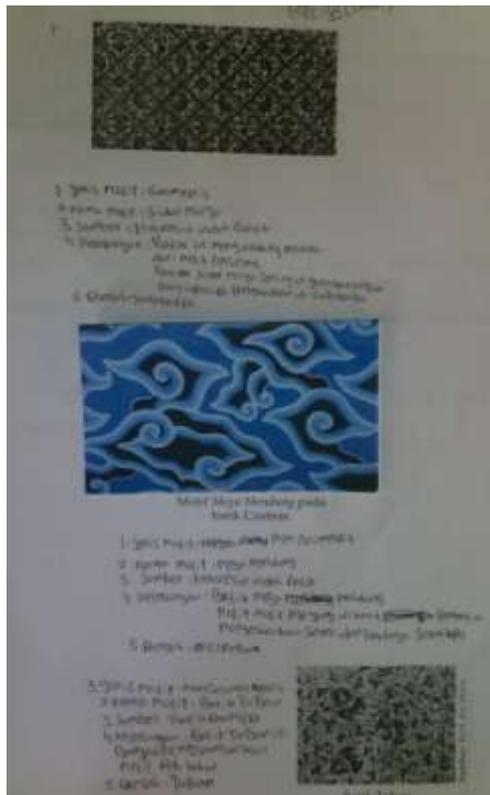
Tanda **-** : Siswa belum mampu mengekspresikan secara lisan dan tertulis kekaguman terhadap jenis dan keunikan motif hias nusantara daerah lain

Secara individual data yang diperoleh dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Terdapat peserta didik (Arif, Ajeng, Ririn, Setyawan) yang sudah mampu mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain yang meliputi kegiatan: mengamati gambar/foto/model jenis ragam hias nusantara daerah lain, menyebutkan tema jenis motif hias, menyebutkan contoh hasil karya seni rupa nusantara daerah lain.
- 2) Terdapat peserta didik yang belum mampu mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain yaitu Ilham dan Putra belum mampu menyebutkan contoh hasil karya seni rupa nusantara daerah lain, hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tersebut tidak memperhatikan guru dan aktif dengan kegiatannya sendiri; Putri belum mampu membedakan jenis motif yaitu motif yang geometris dan motif non geometris; Abdan pada saat kegiatan mengamati contoh gambar/model/ foto dia tidak memperhatikan guru. Pada dasarnya peserta didik ini aktif untuk menyampaikan pendapat dan memerlukan perhatian serta bimbingan secara khusus dari guru.
- 3) Terdapat peserta didik (Ilham dan Putra) yang belum mampu mengidentifikasi keunikan motif hias nusantara daerah lain. Mereka yang duduk dibelakang ramai dan tidak memperhatikan penjelasan guru mengenai keunikan motif hias nusantara daerah lain. Sedangkan Ririn, Samuel, Abdan, Setyawan mereka sudah mampu mengidentifikasi keunikan jenis motif hias, akan tetapi belum dapat mengidentifikasi bentuk ciri khasnya.
- 4) Terdapat peserta didik (Nur Avia, Ajeng dan Malisa) yang mampu mengekspresikan secara tertulis kekaguman mengenai jenis dan keunikan motif hias nusantara daerah lain dalam mengerjakan latihan individu maupun dalam presentasi kelompok di depan kelas. Sedangkan peserta didik lainnya (Indri, Arif, Alfina, Ilham, Putri, Ririn, Setyawan, Wiji, Yuda, Putra, Abdan, Kurnia, Donna, dan Samuel) belum mampu mengekspresikan secara lisan di depan kelas aktif dalam presentasi kelompok. Sebenarnya peserta didik ini memerlukan banyak latihan, *commit to user* bimbingan serta penguatan dari guru agar

menumbuhkan kepercayaan diri dalam diskusi kelompok baik di kelompok kecil maupun presentasi kelompok.

Berikut ini hasil kliping siswa dalam mengapresiasi karya seni rupa nusantara daerah lain:



Gambar 26. Hasil Kliping siswa (Yuda)  
(Dok. Herry Susanti: 2010)



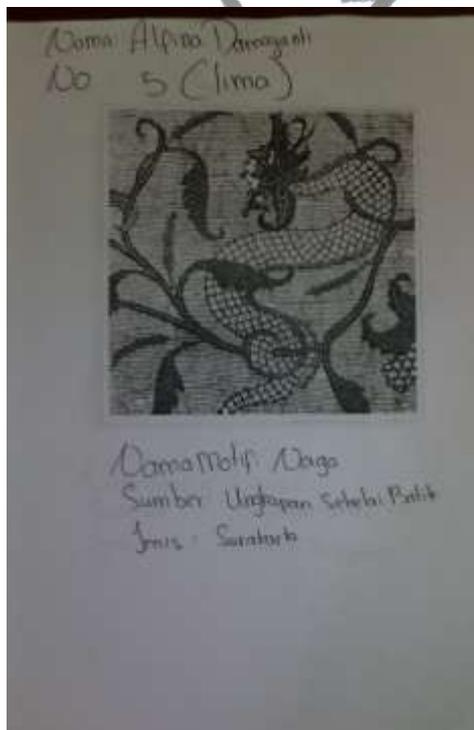
Gambar 27. Hasil Kliping siswa (Malisa)  
(Dok. Herry Susanti: 2010)



Gambar 28. Hasil Kliping siswa (Nur Avia)  
 (Dok. Herry Susanti: 2010)



Gambar 29. Hasil Kliping siswa (Ririn)  
 (Dok. Herry Susanti: 2010)



Gambar 30. Hasil Kliping siswa (Alfina)  
 (Dok. Herry Susanti: 2010)



Gambar 31. Hasil Kliping siswa (Setyawan)  
 (Dok. Herry Susanti: 2010)

#### d. Analisis dan Refleksi

Penelitian siklus I dikatakan berhasil apabila semua indikator terpenuhi mencapai 75%. Dari hasil observasi siklus I dapat di simpulkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I tabel. 5 mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain dapat di simpulkan bahwa dari 17 siswa terdapat 16 siswa (94,11 %) yang melakukan kegiatan mengamati gambar ragam hias nusantara daerah lain; 9 siswa (52,94 %) yang mampu menyebutkan contoh jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara daerah lain; 11 siswa (64,71 %) yang mampu menyebutkan tema motif hias nusantara daerah lain. Sehingga rata-rata dari 3 sub indikator mengidentifikasi jenis adalah 70,59 %, hasil ini menunjukkan indikator mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain belum menunjukkan keberhasilan yaitu mencapai 75 %.
- 2) Berdasarkan hasil pengamatan siklus I dalam tabel. 6 mengidentifikasi keunikan motif hias nusantara daerah lain dapat disimpulkan bahwa: dari 17 siswa terdapat 8 siswa (47,06 %) yang mampu menyebutkan keunikan motif hias serta 14 siswa (82,35 %) yang mampu menyebutkan makna simbolik dari motif ragam hias. Sehingga rata-rata dari 2 sub indikator mengidentifikasi keunikan jenis adalah 64,71 %, hasil ini menunjukkan indikator mengidentifikasi keunikan jenis motif hias nusantara daerah lain belum menunjukkan keberhasilan yaitu mencapai 75.
- 3) Berdasarkan hasil pengamatan siklus I dalam tabel. 7 mengekspresikan secara tertulis terhadap jenis dan keunikan motif hias nusantara daerah lain dapat disimpulkan bahwa: terdapat 16 siswa (94,11 %) mampu menuliskan tema motif hias nusantara daerah lain; terdapat 14 siswa (82,35 %) yang mampu menuliskan keunikan bentuk serta ciri khas; terdapat 13 siswa (76,47 %) yang mampu menuliskan makna simbolik jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara daerah lain; terdapat 10 siswa (58,82 %) yang mampu mengeluarkan pendapat secara lisan pada saat diskusi kelompok; dari 17 siswa terdapat 13 siswa (76,47 %) yang mampu mengeluarkan pendapat secara lisan saat presentasi. Sehingga rata-rata dari 5 sub indikator mengekspresikan

secara lisan dan tertulis kekaguman terhadap keunikan serta jenis motif ragam hias nusantara daerah lain dalah 77,64 %, hasil ini menunjukkan indikator mengekspresikan secara lisan dan tertulis kekaguman terhadap keunikan serta jenis motif ragam hias nusantara daerah lain sudah menunjukkan keberhasilan yaitu sudah mencapai diatas 75 %.

Setelah pelaksanaan siklus I dengan penerapan metode pembelajaran *Think-Pairs-Share* (TPS) pada mata pelajaran seni rupa, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memenuhi nilai standar kompetensi (69) adalah 9 siswa (52,94 %) dari 17 siswa dan terdapat 8 siswa (47,06 %) yang belum tuntas dalam mengapresiasi jenis motif hias nusantara daerah lain.

Tabel 8. Lembar Observasi Terstruktur (Siklus I)  
Nilai Keseluruhan Siswa dalam Mengapresiasi Karya Nusantara  
Daerah Lain

NO	Nama Siswa	Nilai Akhir	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Indri Purnama	63		V
2.	Arif F	73	V	
3.	Nur Avia	73	V	
4.	Aieng Pramesty	80	V	
5.	Alfina D	67		V
6.	Malisa P	73	V	
7.	Ilham	53		V
8.	Putri Indah S	63		V
9.	Ririn Dwi K	70	V	
10.	Setyawan T	70	V	
11.	Wiji Lestari	67		V
12.	Yudha	73	V	
13.	Putra	57		V
14.	Abdan Z A	60		V
15.	Kurnia Utama	70	V	
16.	Donna Celia	70	V	
17.	Samuel Irawan	63		V
<b>Jumlah</b>		1145	9	8
<b>Rata-rata</b>		<b>67,35</b>		
<b>Prosentase (%)</b>			<b>52,94 %</b>	<b>47,06 %</b>

Berdasarkan dari tabel 9 di bawah ini dapat disimpulkan, setelah dilaksanakan siklus I siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup sebanyak 6 orang (35,29 %); kategori baik sebanyak 11 orang (64,71 %).

Tabel 9. Data frekuensi nilai seni rupa siswa kelas VI pada siklus I

NO	Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1.	86 – 100	0	0 %	Sangat Baik
2.	66 – 85	11	64,71 %	Baik
3.	46 – 65	6	35,29 %	Cukup
4.	26 – 45	0	0 %	Kurang
5.	0 – 25	0	0 %	Sangat Kurang
<b>Jumlah</b>		17	100 %	

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Think-Pairs-Share* (TPS) pada siklus I belum berhasil, sehingga perlu dilaksanakan siklus lanjutan yaitu siklus II. Perencanaan siklus II didasarkan pada pada hasil analisis dan refleksi di siklus pertama yaitu: 75 % siswa mampu mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain; 75 % siswa mampu mengidentifikasi keunikan jenis motif hias nusantara daerah lain; 75 % siswa mampu mengekspresikan secara lisan dan tertulis terhadap kekaguman jenis dan keunikan motif hias nusantara daerah lain.

Berdasarkan hasil obervasi, peneliti berupaya menggali faktor penyebab dan melakukan refleksi, sebagai berikut: hasil observasi siklus I dapat diketahui bahwa masih terdapat dua indikator yang belum meningkat yaitu: mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain yang menunjukkan ketercapaian sebesar 70,59 % dan mengidentifikasi keunikan jenis ragam hias nusantara daerah lain yang menunjukkan ketercapaian sebesar 64,71 %, hal ini disebabkan pada saat mengidentifikasi jenis dan keunikan masih terdapat beberapa siswa belum memperhatikan penjelasan guru serta belum menunjukkan keaktifan dalam mengapresiasi keunikan ciri khas karya yang diapresiasi, sehingga untuk meningkatkan apresiasi siswa perlu dilaksanakan siklus ke II dengan menggunakan metode *Think Pairs Share* untuk meningkatkan apresiasi

jenis motif hias dalam mengidentifikasi jenis-jenis motif hias serta mengidentifikasi keunikan jenis motif hias nusantara daerah lain sehingga hasil karya yang diapresiasi beragam serta.

## **2. Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan siklus kedua didasarkan pada hasil analisis dan refleksi siklus I terdapat dua indikator yang belum meningkat yaitu: mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain yang menunjukkan ketercapaian sebesar 70,59 % dan mengidentifikasi keunikan jenis ragam hias nusantara daerah lain yang menunjukkan ketercapaian sebesar 64,71 %. Pelaksanaannya meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

### **a. Perencanaan Tindakan**

Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan dengan persiapan sebagai berikut: 1) mempersiapkan materi tentang bagian-bagian serta keunikan dari motif pola hias nusantara dari Bali, Surakarta, Mataram dan Madura; 2) menyiapkan rencana pembelajaran; 3) menyusun skenario pembelajaran apresiasi hasil karya seni rupa nusantara daerah lain dengan penerapan model pembelajaran kooperatif metode *Think-Pairs-Share* (TPS); 4) mempersiapkan media pembelajaran yaitu contoh gambar motif pola hias dari Bali, Surakarta, Mataram dan Madura serta contoh gambar bagian-bagian motif pola hias. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam siklus II yaitu sebagai berikut: 1) siswa mampu menjelaskan bagian-bagian dari motif secara keseluruhan; 2) siswa mampu mengidentifikasi jenis motif hias; 3) siswa mampu mengidentifikasi teknik dan bahan pembuatan; 4) siswa mampu mengapresiasi keunikan hasil karya seni rupa nusantara daerah lain dari gambar yang telah dibahas; 5) siswa mampu mengekspresikan kekaguman jenis serta keunikan motif pola hias nusantara daerah lain baik dalam diskusi kelompok maupun dalam presentasi di depan kelas.

Tindakan siklus II dilaksanakan selama 2 minggu dimulai pada tanggal 5 dan 12 Maret 2010 dilakukan dengan 2 x 35 menit. Perencanaan pada siklus II yaitu sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama, meliputi: a) guru mengawali pembelajaran dengan salam, kemudian mengecek presensi kehadiran siswa yang mengikuti mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan; b) kemudian membangkitkan motivasi siswa dengan mengamati contoh gambar ragam motif hias nusantara daerah lain dari motif hias dari Bali, Surakarta, Mataram dan Madura; c) guru menyampaikan materi tentang motif hias yang ada di nusantara seperti motif hias pola Bali dan motif hias pola Madura; kemudian menyampaikan bagian-bagian ragam hias (daun pokok, *lung*, *ikal/ukel*, *benangan*, *pecahan*, *cawen*, *angkup*, *ceplok*, *sulur*, *simbar*, *endhong*, *trubusan*, *cula*, *jambul*); serta menyampaikan keunikan dan ciri khas dari contoh gambar motif nusantara yang telah dibawa oleh guru; d) Mengajak siswa untuk memperhatikan contoh gambar yang telah dibawa guru kemudian menyampaikan keunikan atau ciri khas setiap motif hias nusantara; e) Kemudian mengajak siswa berdiskusi berinteraksi satu sama lainnya mengemukakan pendapat mengenai bagian-bagian motif hias. Setelah itu, siswa mengemukakan pendapat terhadap keunikan motif-motif tersebut dan ciri khasnya (tahapan *think*); f) guru membentuk kelompok dan membagi kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa (tahapan *pairs*), kemudian guru membagi lembar soal diskusi kelompok mengenai keunikan motif hias tersebut serta sistematika hasil laporan yang harus dipresentasikan di depan kelas; g) meminta siswa mendiskusikan mengenai motif ragam hias nusantara daerah lain, serta keunikan jenis motif hias nusantara (motif hias pola Bali, motif hias pola Surakarta, motif hias pola Mataram dan motif hias pola Madura) dengan kelompok masing-masing, guru membimbing pelaksanaan kegiatan; h) guru memberikan soal latihan kepada siswa (tugas individu) mengenai kekaguman terhadap jenis dan keunikan motif hias nusantara daerah lain sesuai dengan nama kelompok (motif hias dari Bali dan Madura), siswa mencermati tugas yang diberikan oleh guru dan dapat bertanya belum paham mengenai materi yang telah disampaikan; i) guru membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan sebelum menutup pelajaran dengan salam penutup.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua, meliputi: a) guru mengawali pembelajaran dengan salam, kemudian melakukan presensi kehadiran

siswa yang mengikuti mata pelajaran Seni Budaya; b) guru mengulang materi yang telah disampaikan minggu lalu mengenai bagian-bagian motif serta keunikan dan ciri khas bentuk motif nusantara daerah yang telah dibahas; c) meminta siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk minggu lalu, kemudian menyiapkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya; d) guru meminta kelompok siswa mempresentasikan hasil kerja mengenai bagian-bagian motif serta keunikan motif nusantara daerah lain sesuai dengan nama motif yang telah di diskusikan. Guru pada kegiatan ini berperan sebagai fasilitator (tahapan *share*); e) siswa yang tidak mendapat giliran maju di depan kelas, memperhatikan temannya yang sedang membacakan hasil diskusi kelompok dan bertanya mengenai materi yang telah di bahas; f) guru mengevaluasi kelompok yang maju di depan kelas mengenai hasil laporan diskusi; g) guru lalu menyimpulkan semua materi yang telah disampaikan pada siklus II

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus kedua dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 1 jam x 35 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP mata pelajaran Seni Rupa dengan metode yang telah disusun oleh guru dan peneliti. Pertemuan pertama dalam siklus kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 5 Maret 2010 dengan media pembelajaran sebagai berikut: 1) contoh gambar motif Bali, motif Surakarta, motif Majapahit dan motif Madura; 2) contoh gambar bagian-bagian motif tumbuh-tumbuhan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

**Pendahuluan** meliputi kegiatan: guru mengawali pembelajaran dengan salam, kemudian mengecek presensi kehadiran siswa yang mengikuti mata pelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan, pada pertemuan ini semua siswa hadir; kemudian guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan siswa yaitu mengidentifikasi keunikan jenis motif hias yang ada di nusantara seperti: motif Bali dan motif Madura dengan mengamati beberapa contoh media gambar motif ragam hias nusantara yang telah disiapkan oleh guru dan peneliti.

**Kegiatan Inti**, meliputi kegiatan: guru menyampaikan jenis-jenis motif hias yang ada di nusantara serta bagian-bagian motif yang terdiri dari daun pokok, *lung*, *ikal/ukel*, *benangan*, *pecahan*, *cawen*, *angku*, *ceplok*, *sulur*, *simbar*, *endhong*, *trubusan*, *cula*, *jambul*. kemudian memaparkan keunikan motif hias yang ada di nusantara; menyampaikan fungsi hias nusantara.



Gambar 32. Guru saat menyampaikan bagian-bagian dari motif hias (Dok. Herry Susanti: 2010)

Motif ragam hias yang berkembang di nusantara sangat beragam, seperti contoh motif Bali dan Madura. Motif hias Madura dan Bali memiliki keunikan yang dipengaruhi latar belakang budaya, letak geografis, adat istiadat, dan lingkungan alam. keunikannya terletak pada bentuk daun yang berbeda-beda. Motif ragam hias Madura bentuk daunnya lebih kaku dan berbentuk gergaji sehingga tampak tegas, berbeda dengan keunikan motif ragam hias Bali yang bentuk motifnya lebih luwes serta didominasi oleh *ceplok*. Setiap motif-motif nusantara mempunyai fungsi kegunaan dan ciri khas keunikan yang beragam, sebagai contoh motif Bali dan motif Madura, biasa dipakai sebagai hiasan di pintu (*gebyok*).



Gambar 33. motif Madura  
(sumber gambar: Materi Ajar Ragam Hias:65)



Gambar 34. Motif Surakarta  
(sumber gambar: Materi Ajar Ragam Hias:58)



Gambar 35. Motif Bali  
(sumber gambar: Materi Ajar Ragam Hias:66)



Gambar 36. Motif Mataram  
(sumber gambar: Materi Ajar Ragam Hias:56)

Menurut LiLi Hartono (2006: 53-54), secara keseluruhan bagian-bagian dari motif tumbuh-tumbuhan dapat terdiri dari: a) *Daun pokok*, yang menjadi bentuk dasar utama; b) *Lung*, gubahan dari batang dan daun yang distilasi dengan bentuk melengkung, melingkar dan terkadang melilit/menjalar; c) *Ikal/ ukel/ ulir/ gelir*, merupakan bentuk stilasi ujung daun yang ikal atau digelung sehingga membentuk sebuah bulatan; d) *Benangan*, bentuk stilasi dari tulang dan daun yang berfungsi untuk memberi kesan lebih luwes dan hidup; e) *Pecahan*, bentuk pinggiran daun yang dipecah dengan garis untuk memperindah bentuk daun; f)

*Cawen*, bentuk pecahan yang garisnya lebih lebar; g) *Angkup*, gubahan dari kuncup daun, kuncup bunga, lipatan daun atau bentuk daun yang menelungkup; h) *Ceplok*, bentuk gubahan dari bunga yang sedang berkembang atau mekar; i) *Sulur*, semacam bentuk akar kecil yang tumbuh dari batang. Bentuknya sering meliuk-liuk atau bahkan melilit sesuatu; j) *Simbar*, sirip daun yang terletak pada bagian depan atau tengah-tengah daun; k) *Endhong*, hampir sama dengan simbar hanya saja terletak pada bagian belakang daun; l) *Trubusan*, merupakan gubahan dari tunas daun, gubahan daun kecil atau angkup yang tumbuh disekitar daun pokok; m) *Cula*, gubahan dari kuncup daun yang tumbuh di bagian depan daun pokok dan bersinggungan dengan angkup; n) *Jambul*, gubahan dari kuncup daun atau daun kecil.



Gambar 37. bagian ikal      Gambar 38. Bagian benangan      Gambar 39. Bagian cawen dan pecahan garis

Setelah guru menyampaikan materi, mengajak siswa satu sama lainnya merespon pertanyaan dari guru mengenai bagian-bagian motif dan keunikan motif hias Balidan Madura dengan mengajukan pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dan siswa memberikan tanggapan maupun pendapat mengenai contoh gambar yang telah diamati baik dari segi keunikan bentuk, bagian-bagian motif tersebut (tahapan *think*); kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memahami materi yang telah disampaikan mengenai bagian-bagian dan keunikan bentuk motif hias nusantara; setelah itu, guru meminta siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk yaitu kelompok I (Nur Avia, Ilham, Alfina, Indri), kelompok II (Ajeng, Putra, Donna, Arif), kelompok III (Yudha, Abdan, Malisa, Putri) kelompok IV (Ririn, samuel, Wiji, Setyawan, Kurnia); setelah membentuk kelompok, kemudian guru memberikan soal materi yang didiskusikan dan sistematika penyusunan hasil diskusi yaitu mengenai kekaguman terhadap jenis dan keunikan motif hias yang telah dibahas dengan kelompok

diskusi. Guru mengawasi jalannya diskusi tiap kelompok secara bergilir (tahapan *pairs*). Selama kegiatan diskusi terdapat peserta didik ilham, samuel, putra, Abdan yang kurang menunjukkan keaktifan mereka dalam kegiatan diskusi kelompok.



Gambar 40. Pelaksanaan diskusi kelompok (Dok. Herry Susanti: 2010)

**Kegiatan Penutup**, meliputi kegiatan: guru membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan kemudian guru memberikan soal latihan kepada siswa (tugas individu) mengenai kekaguman terhadap jenis dan keunikan motif hias nusantara daerah lain sesuai dengan nama kelompok yang telah dibahas; kemudian siswa mencermati tugas yang diberikan oleh guru dan dapat bertanya belum paham mengenai materi yang telah disampaikan. Selanjutnya setelah pemberian tugas, guru menutup pelajaran dengan salam penutup.

Pertemuan kedua dalam siklus dua, dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 12 Maret 2010 dengan media pembelajaran yang digunakan yaitu: contoh gambar motif Bali, motif Surakarta, motif Majapahit dan motif Madura serta contoh gambar bagian-bagian motif tumbuh-tumbuhan. Pelaksanaan pertemuan kedua dalam siklus dua ditekankan pada penyampaian hasil diskusi atau presentasi kelompok untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengapresiasi hasil karya seni rupa nusantara daerah lain. Proses kegiatan pembelajaran dalam pertemuan ini adalah sebagai berikut:

**Pendahuluan** meliputi kegiatan: guru mengawali pembelajaran dengan salam, kemudian mengecek presensi kehadiran siswa yang mengikuti mata pelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan kemudian guru mengulang kembali

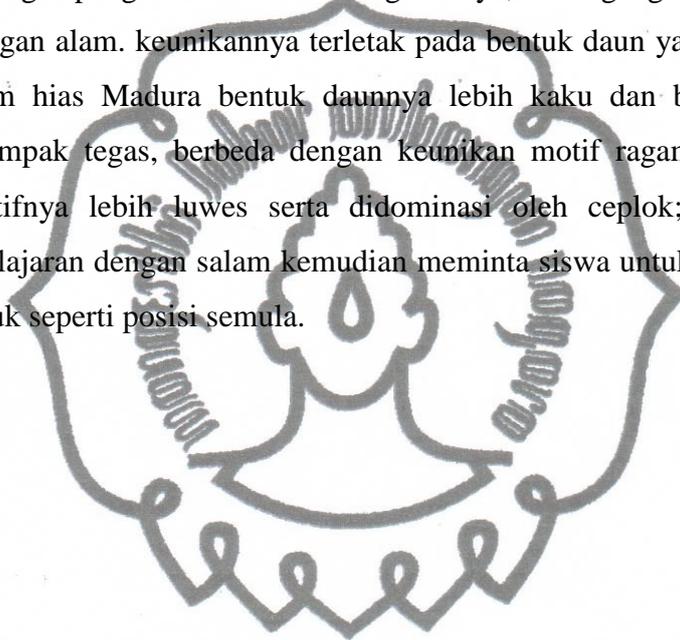
materi mengenai bagian-bagian motif dan keunikan motif hias nusantara daerah lain yang telah disampaikan pada pertemuan yang lalu; setelah itu, meminta siswa duduk sesuai dengan kelompok diskusi kemudian menyiapkan hasil diskusi tentang bagian-bagian motif dan keunikan motif (motif Bali, motif Surakarta, motif Mataram, motif Madura).

**Kegiatan Inti**, meliputi kegiatan: guru membuat kesepakatan dengan siswa untuk mengundi secara acak kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai keunikan motif hias Bali, motif hias Surakarta, motif hias Mataram, motif hias Madura; setiap kelompok diberikan kesempatan selama 15 menit untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka (tahapan *share*). Setelah diundi, kelompok motif Bali (Nur Avia, Ilham, Alfina, Indri) dan kelompok motif Mataram (Ririn, samuel, Wiji, Setyawan, Kurnia) mempresentasikan hasil diskusi keunikan motif nusantara yang telah dibahas. Selama presentasi kelompok motif Mataram lebih kompak dibandingkan dengan kelompok motif Bali dan guru meminta perwakilan dari kedua kelompok belum maju untuk membandingkan keunikan antara motif Bali dan motif Madura dengan menyampaikan rumusan hasil diskusi tiap masing-masing kelompok, kemudian guru menyimpulkan hasil diskusi mengenai keunikan motif Bali dan motif Madura.



Gambar 41. Kegiatan presentasi kelompok di depan kelas (Dok. Herry Susanti: 2010)

**Kegiatan Penutup**, meliputi kegiatan: guru mengevaluasi kelompok yang maju di depan kelas mengenai hasil laporan diskusi yang telah dipresentasikan; kemudian guru menyimpulkan semua materi yang telah disampaikan pada siklus II. Motif hias di nusantara mempunyai keunikan bentuk dan ciri khas yang beragam. Ciri khas setiap motif daerah lain berbeda-beda dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat daerah setempat. Motif hias Madura dan Bali memiliki keunikan yang dipengaruhi latar belakang budaya, letak geografis, adat istiadat, dan lingkungan alam. keunikannya terletak pada bentuk daun yang berbeda-beda. Motif ragam hias Madura bentuk daunnya lebih kaku dan berbentuk gergaji sehingga tampak tegas, berbeda dengan keunikan motif ragam hias Bali yang bentuk motifnya lebih luwes serta didominasi oleh ceplok; kemudian guru menutup pelajaran dengan salam kemudian meminta siswa untuk menata kembali tempat duduk seperti posisi semula.



### c. Observasi

Berdasar hasil observasi yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan pada siklus II, baik pada pertemuan pertama maupun pada pertemuan ke dua, secara umum diperoleh data sesuai dengan unit analisis masalah pada pelaksanaan siklus II sebagai berikut.

Hasil pengamatan pada siklus II tabel.10 mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain dapat di simpulkan bahwa dari 17 siswa terdapat 14 siswa (82,35 %) yang melakukan kegiatan mengamati gambar ragam hias nusantara daerah lain; 12 siswa (70,59 %) yang mampu menyebutkan contoh jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara daerah lain; 15 siswa (88,24 %) yang mampu menyebutkan tema motif hias. Hasil ini dapat dilihat pada lembar observasi terstruktur tabel 10.

Tabel 10. Lembar Observasi Terstruktur (Siklus II)  
Mengidentifikasi Jenis Motif Hias Nusantara Daerah Lain

NO	Nama Siswa	Mengidentifikasi Jenis Motif Hias Nusantara Daerah Lain		
		Mengamati gambar/foto/model ragam hias nusantara daerah lain	Menyebutkan contoh jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara daerah lain	Menyebutkan tema motif hias
1.	Indri Purnama	-	V	V
2.	Arif F	-	V	V
3.	Nur Avia	V	V	V
4.	Ajeng Pramesty	V	V	V
5.	Alfina D	V	-	V
6.	Malisa P	V	V	V
7.	Ilham	-	-	V
8.	Putri Indah S	V	V	V
9.	Ririn Dwi K	V	V	V
10.	Setyawan T	V	V	V
11.	Wiji Lestari	V	V	-
12.	Yudha	V	V	V
13.	Putra	V	-	-
14.	Abdan Z A	V	-	V
15.	Kurnia Utama	V	V	V
16.	Donna Celia	V	V	V
17.	Samuel Irawan	V	-	V
<b>Jumlah</b>		14	12	15
<b>Prosentase (%)</b>		<b>82,35 %</b>	<b>70,59 %</b>	<b>88,24 %</b>

Keterangan:

Tanda **V** : Siswa aktif dalam mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain

Tanda **-** : Siswa belum aktif dalam mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II dalam tabel. 11 mengidentifikasi keunikan motif hias nusantara daerah lain dapat disimpulkan bahwa: dari 17 siswa terdapat 13 siswa (76,47 %) yang mampu menyebutkan keunikan motif hias; dan terdapat 14 siswa (82,35 %) yang mampu menyebutkan makna simbolik dari motif ragam hias. Hasil ini dapat dilihat pada lembar observasi terstruktur pada tabel 11.

Tabel 11. Lembar Observasi Terstruktur (Siklus II)  
Mengidentifikasi Keunikan Motif Hias Nusantara Daerah Lain.

NO	Nama Siswa	Mengidentifikasi keunikan Jenis Motif Hias Nusantara Daerah	
		Menyebutkan keunikan motif hias (bentuk dan ciri khasnya)	Menyebutkan makna simbolik ragam hias nusantara daerah lain
1.	Indri Purnama	V	V
2.	Arif F	V	V
3.	Nur Avia	V	V
4.	Ajeng P	V	V
5.	Alfina D	V	V
6.	Malisa P	V	V
7.	Ilham	V	V
8.	Putri Indah S	-	V
9.	Ririn Dwi K	V	V
10.	Setyawan T	-	V
11.	Wiji Lestari	V	-
12.	Yudha	V	V
13.	Putra	V	-
14.	Abdan Z A	-	V
15.	Kurnia Utama	V	V
16.	Donna Celia	V	-
17.	Samuel Irawan	-	V
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>14</b>
<b>Prosentase</b>		<b>76,47 %</b>	<b>82,35 %</b>

Keterangan:

Tanda **V** : Siswa aktif dalam mengidentifikasi keunikan motif hias nusantara daerah lain

Tanda **-** : Siswa belum aktif dalam mengidentifikasi keunikan motif hias nusantara daerah lain

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II dalam tabel. 12 mengekspresikan secara tertulis terhadap jenis dan keunikan motif hias nusantara daerah lain dapat disimpulkan bahwa: dari 17 siswa terdapat 16 siswa (94,11 %) yang mampu menuliskan jenis motif (tema); 12 siswa (70,59 %) yang mampu menuliskan keunikan bentuk dan ciri khas; 10 siswa (58,82 %) yang mampu menuliskan makna simbolik; 15 siswa (88,24 %) yang mampu mengeluarkan pendapat secara lisan pada saat diskusi kelompok; 10 siswa (58,82 %) yang mampu mengeluarkan pendapat secara lisan saat presentasi.

Tabel 12. Lembar Observasi Terstruktur (Siklus II)  
Mengekspresikan Secara Lisan dan Tertulis Kekaguman Terhadap  
Jenis serta Keunikan Motif Hias Nusantara Daerah Lain

No	Nama	Mengekspresikan secara Lisan dan Tertulis Kekaguman Terhadap Jenis serta Keunikan Motif Hias Nusantara Daerah Lain				
		Tertulis			Lisan	
		Mampu menuliskan tema, jenis motif hias nusantara daerah lain	Mampu menuliskan keunikan bentuk dan ciri khas motif	Mampu menuliskan makna simbolik	Aktif mengeluarkan pendapat saat diskusi kelompok	Aktif mengeluarkan pendapat saat presentasi nusantara daerah lain
1.	Indri Purnama (K.1)	V	V	-	V	-
2.	Arif F (K.2)	V	V	V	V	V
3.	Nur Avia (K.1)	V	V	V	V	V
4.	Ajeng Pramesty (K.2)	V	V	V	V	V
5.	Alfina D (K.1)	V	V	V	V	V
6.	Malisa P (K.3)	V	V	V	V	V
7.	Ilham (K.1)	V	-	-	V	-
8.	Putri Indah S (K.3)	V	V	-	V	-
9.	Ririn Dwi K (K.4)	V	V	V	V	V
10.	Setyawan T (K.4)	-	V	V	V	-
11.	Wiji Lestari (K.4)	V	V	V	V	V
12.	Yudha (K.3)	V	V	V	V	-
13.	Putra (K.2)	V	-	-	-	-
14.	Abdan Z A (K.3)	V	-	-	-	V
15.	Kurnia Utama (K.4)	V	-	-	V	V
16.	Donna Celia (K.2)	V	V	V	V	V
17.	Samuel Irawan (K.4)	V	-	-	V	-
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>12</b>	<b>10</b>	<b>15</b>	<b>10</b>
<b>Prosentase (%)</b>		<b>94,11 %</b>	<b>70,59 %</b>	<b>58,82 %</b>	<b>88,24%</b>	<b>58,82 %</b>

Keterangan:

Tanda **V** : Siswa mampu mengekspresikan secara lisan dan tertulis kekaguman terhadap jenis dan keunikan motif hias nusantara daerah lain

Tanda **-** : Siswa belum mampu mengekspresikan secara lisan dan tertulis kekaguman terhadap jenis dan keunikan motif hias nusantara daerah lain

Secara individual data yang diperoleh dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Terdapat peserta didik (Ajeng Pramesty, Malisa P, Putri Indah S, Ririn Dwi K, Setyawan T, Yudha, Donna, Kurnia) yang sudah mampu mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain yang meliputi kegiatan: mengamati gambar/foto/model jenis ragam hias nusantara daerah lain, menyebutkan jenis tema motif hias, menyebutkan hasil karya seni rupa nusantara daerah lain.
- 2) Terdapat peserta didik (Ilham dan Putra) yang belum mampu mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain. Ilham dan Putra belum mampu menyebutkan hasil contoh jenis motif hias pada karya seni rupa nusantara daerah lain serta menyebutkan jenis motif hias yang sedang diamati, hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tersebut tidak memperhatikan guru dan aktif dengan kegiatannya sendiri; pada saat kegiatan mengamati contoh gambar/model/ foto mereka tidak memperhatikan guru dan terlihat melakukan aktivitas lain.
- 3) Terdapat peserta didik (Nur Avia, Ajeng, Alfina) yang sudah mampu mengidentifikasi keunikan jenis motif hias nusantara daerah lain, meliputi kegiatan: menyebutkan keunikan bentuk dan ciri khasnya dan makna simbolik dari contoh jenis motif hias nusantara daerah lain. Terdapat peserta didik (Putra) yang belum mampu mengidentifikasi keunikan motif hias nusantara daerah lain. Sedangkan Arif, Malisa, Putri, Ririn, Wiji, Kurnia, dan Dona mereka sudah mampu mengidentifikasi keunikan jenis motif hias.
- 4) Terdapat peserta didik (Nur Avia, Ajeng, Malisa, Alfina, Dona) yang mampu mengekspresikan kekaguman secara lisan maupun tertulis mengenai jenis dan keunikan motif hias nusantara daerah lain baik dalam mengerjakan latihan individu maupun dalam presentasi kelompok di depan kelas. Sedangkan peserta didik (abdan, yudha, putra, ilham, samuel) belum mampu mengekspresikan secara lisan di depan kelas, aktif dalam presentasi kelompok. Sebenarnya peserta didik ini memerlukan banyak latihan, bimbingan serta penguatan dari guru agar menumbuhkan kepercayaan diri dalam diskusi kelompok baik di kelompok kecil maupun presentasi kelompok.

#### d. Analisis dan Refleksi

Penelitian siklus II dikatakan berhasil apabila semua indikator terpenuhi mencapai 75%. Dari hasil observasi siklus II dapat di simpulkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II tabel.10 mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain dapat di simpulkan bahwa terdapat 14 siswa (82,35 %) yang melakukan kegiatan mengamati gambar ragam hias nusantara daerah lain; 12 siswa (70,59 %) yang mampu menyebutkan contoh jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara daerah lain; 15 siswa (88,24 %) yang mampu menyebutkan tema motif hias. Sehingga rata-rata dari 3 sub indikator mengidentifikasi jenis adalah 80,39 %, hasil ini menunjukkan indikator mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain sudah menunjukkan keberhasilan yaitu sudah mencapai diatas 75 %.
- 2) Berdasarkan hasil pengamatan siklus II dalam tabel. 11 mengidentifikasi keunikan motif hias nusantara daerah lain dapat disimpulkan bahwa: dari 17 siswa terdapat 13 siswa (76,47 %) yang mampu menyebutkan keunikan motif hias; dan terdapat 14 siswa (82,35 %) yang mampu menyebutkan makna simbolik dari motif ragam hias. Sehingga rata-rata dari 2 sub indikator mengidentifikasi keunikan jenis adalah 79,41 %, hasil ini menunjukkan indikator mengidentifikasi keunikan jenis motif hias nusantara daerah lain sudah menunjukkan keberhasilan yaitu mencapai 75 %.
- 3) Berdasarkan hasil pengamatan siklus II dalam tabel. 12 mengekspresikan secara tertulis terhadap jenis dan keunikan motif hias nusantara daerah lain dapat disimpulkan bahwa: dari 17 siswa terdapat 16 siswa (94,11 %) yang mampu menuliskan jenis motif (tema); 12 siswa (70,59 %) yang mampu menuliskan keunikan bentuk dan ciri khas; 10 siswa (58,82 %) yang mampu menuliskan makna simbolik; 15 siswa (88,24 %) yang mampu mengeluarkan pendapat secara lisan pada saat diskusi kelompok; 10 siswa (58,82 %) yang mampu mengeluarkan pendapat secara lisan saat presentasi. Sehingga rata-rata dari 5 sub indikator mengekspresikan secara lisan dan tertulis terhadap keunikan serta jenis motif ragam hias nusantara daerah lain dalah 74,12 %,

hasil ini menunjukkan indikator mengekspresikan secara lisan dan tertulis terhadap keunikan serta jenis motif ragam hias nusantara daerah lain belum menunjukkan keberhasilan yaitu mencapai 75 %.

Setelah pelaksanaan siklus II dengan penerapan metode pembelajaran *Think-Pairs-Share* (TPS) pada mata pelajaran seni rupa, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memenuhi nilai standar kompetensi (69) adalah 12 siswa (70,59 %) dari 17 siswa dan terdapat 5 siswa (29,41 %) yang belum tuntas dalam mengapresiasi jenis motif hias nusantara daerah lain. Hasil ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13. Lembar Observasi Terstruktur (Siklus II)  
Nilai Keseluruhan Siswa dalam Mengapresiasi Karya Nusantara Daerah lain

NO	Nama Siswa	Nilai Akhir	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Indri Purnama	63		V
2.	Arif F	70	V	
3.	Nur Avia	80	V	
4.	Aieng Pramestv	80	V	
5.	Alfina D	77	V	
6.	Malisa P	77	V	
7.	Ilham	63		V
8.	Putri Indah S	73	V	
9.	Ririn Dwi K	77	V	
10.	Setyawan T	70	V	
11.	Wiji Lestari	70	V	
12.	Yudha	80	V	
13.	Putra	57		V
14.	Abdan Z A	60		V
15.	Kurnia Utama	70	V	
16.	Donna Celia	77	V	
17.	Samuel Irawan	63		V
<b>Jumlah</b>		<b>1207</b>	<b>12</b>	<b>5</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>71</b>		
<b>Prosentase (%)</b>			<b>70,59 %</b>	<b>29,41 %</b>

Berdasar dari tabel 14 di bawah ini dapat dilihat bahwa, setelah dilaksanakan siklus II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup sebanyak 5 orang atau 29,41 %; kategori baik sebanyak 12 orang atau 70,59 %.

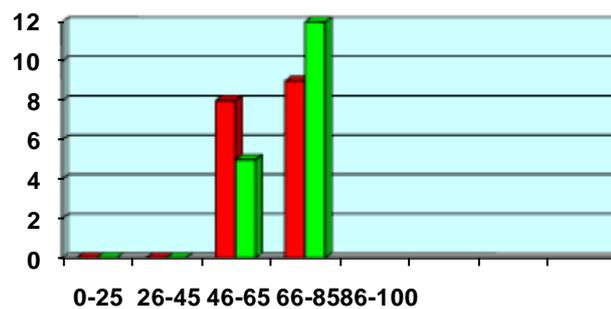
Tabel 14. Data frekuensi nilai seni rupa siswa kelas VI pada siklus II

NO	Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1.	86 – 100	0	0 %	Sangat Baik
2.	66 – 85	12	70,59 %	Baik
3.	46 – 65	5	29,41 %	Cukup
4.	26 – 45	0	0 %	Kurang
5.	0 – 25	0	0 %	Sangat Kurang
<b>Jumlah</b>		17	100 %	

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Think-Pairs-Share* (TPS) pada siklus II belum berhasil, sehingga perlu dilaksanakan siklus lanjutan yaitu siklus III. Perencanaan siklus III didasarkan pada pada hasil analisis dan refleksi di siklus pertama yaitu: 75 % siswa mampu mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain; 75 % siswa mampu mengidentifikasi keunikan jenis motif hias nusantara daerah lain; 75 % siswa mampu mengekspresikan secara lisan dan tertulis terhadap kekaguman jenis dan keunikan motif hias nusantara daerah lain.

Berdasarkan hasil obervasi, peneliti berupaya menggali faktor penyebab dan melakukan refleksi, sebagai berikut: dari hasil observasi siklus II dapat diketahui bahwa indikator yang belum meningkat yaitu mengekspresikan secara lisan dan tertulis terhadap kekaguman karya seni rupa nusantara daerah lain hanya mencapai keberhasilan 74,12 %, hal ini disebabkan media yang digunakan guru (gambar motif hias pola Surakarta, Madura, Mataram, Bali) tidak berwarna sehingga pada saat guru memaparkan keunikan bentuk dari setiap contoh gambar motif hias nusantara, siswa yang duduk di belakang kurang memperhatikan dan oleh sebab itu untuk meningkatkan apresiasi siswa perlu dilaksanakan siklus ke III dengan memperbaiki kekurangan dalam siklus II yaitu dengan menggunakan metode *Think Pairs Share* dalam meningkatkan apresiasi jenis motif hias dengan

menggunakan contoh gambar yang menarik serta meningkatkan bimbingan dalam mengapresiasi jenis motif hias nusantara pada peserta didik untuk mengekspresikan secara lisan dan tertulis terhadap kekaguman karya seni rupa nusantara daerah lain sehingga mampu mengeluarkan pendapat dalam mengapresiasi contoh karya seni rupa nusantara daerah lain



Keterangan grafik :

- : nilai siswa setelah dilaksanakan penelitian siklus I
- : nilai siswa setelah dilaksanakan penelitian siklus II

Gambar 42. Grafik nilai seni rupa siswa kelas VI pada penelitian siklus I dan siklus II.

### **3. Pelaksanaan Siklus III**

Pelaksanaan siklus kedua didasarkan pada hasil analisis dan refleksi siklus I terdapat indikator yang belum meningkat yaitu: mengekspresikan secara lisan dan tertulis terhadap kekaguman karya seni rupa nusantara daerah lain hanya mencapai keberhasilan 74,12 %. Pelaksanaan siklus ketiga meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi

#### **a. Perencanaan Tindakan Siklus III**

Tahap perencanaan pada siklus III dilakukan dengan persiapan sebagai berikut: 1) mempersiapkan materi tentang contoh jenis ragam hias pada hasil karya seni rupa nusantara daerah lain (motif stilasi tanduk kerbau dari Toraja, serta motif bunga melati dan tumpal pada kain songket Palembang); 2) menyiapkan rencana pembelajaran (RPP); 3) menyusun skenario pembelajaran apresiasi jenis ragam hias pada hasil karya seni rupa nusantara daerah lain dengan penerapan model pembelajaran kooperatif metode *Think-Pairs-Share* (TPS); 4)

mempersiapkan media pembelajaran yaitu contoh gambar kain *Poleng*, hiasan tanduk kerbau, motif batik, kain songket Palembang. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam siklus III yaitu sebagai berikut: 1) siswa mampu mengidentifikasi jenis ragam hias; 2) siswa mampu mengapresiasi keunikan jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara daerah lain dari gambar yang telah dibahas (mengenai bentuk dan makna simbolik); 4) siswa mampu mengemukakan pendapat secara lisan maupun tertulis mengenai jenis serta keunikan hasil karya nusantara daerah lain.

Tindakan siklus III dilaksanakan selama 2 minggu dimulai pada tanggal 19 dan 26 Maret 2010 dilakukan dengan 2 x 35 menit. Perencanaan pada siklus III yaitu sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama meliputi: a) guru mengawali pembelajaran dengan salam, kemudian mengecek presensi kehadiran siswa yang mengikuti mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan; b) memancing perhatian siswa dengan tanya jawab mengenai hasil karya seni rupa yang ada di nusantara; c) guru menyampaikan materi tentang jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara daerah lain. Jenis ragam hias pada hasil karya seni rupa di nusantara seperti: motif stilasi tanduk kerbau serta motif bunga melati dan tumpal pada kain songket Palembang; menjelaskan keunikan bentuk dan makna simbolik jenis motif hias tersebut; d) mengajak siswa untuk memperhatikan contoh gambar yang telah dibawa guru kemudian menyampaikan keunikan atau ciri khas serta makna simbolik setiap karya seni rupa nusantara; e) kemudian mengajak siswa berdiskusi berinteraksi satu sama lainnya mengemukakan pendapat mengenai keunikan jenis motif hias pada hasil karya seni rupa. Setelah itu, siswa mengemukakan pendapat terhadap keunikan jenis ragam hias pada hasil karya seni rupa nusantara (tahapan *think*); f) membentuk kelompok dan membagi kelompok yang telah ditentukan oleh guru. Kemudian salah satu perwakilan anggota kelompok mengambil undian untuk nama kelompok (motif geometris pada kain *Poleng*, motif stilasi tanduk kerbau, motif batik Kawung, motif bunga melati dan tumpal pada kain songket Palembang). Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa (tahapan *pairs*). Kemudian guru membagi lembar soal diskusi

kelompok serta sistematika hasil laporan yang harus dipresentasikan di depan kelas; g) meminta siswa mendiskusikan mengenai jenis motif hias pada hasil karya seni nusantara daerah lain, serta keunikan setiap jenis ragam hias pada hasil karya seni rupa nusantara (motif geometris pada kain Poleng, motif stilasi tanduk kerbau, motif batik Kawung, motif bunga melati dan tumpal pada kain songket Palembang) dengan kelompok masing-masing, guru membimbing pelaksanaan kegiatan; h) guru membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan; i) guru memberikan soal latihan kepada siswa (tugas individu) mengenai keunikan dan ciri khas jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara daerah lain, siswa mencermati tugas yang diberikan oleh guru dan dapat bertanya belum paham mengenai materi yang telah disampaikan kemudian menutup pelajaran dengan salam penutup.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua, meliputi: a) guru mengawali pembelajaran dengan salam, kemudian melakukan presensi kehadiran siswa yang mengikuti mata pelajaran Seni Budaya; b) guru mengulang materi yang telah disampaikan minggu lalu mengenai keunikan bentuk serta fungsi simbolik jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara daerah lain (motif stilasi tanduk kerbau serta motif bunga melati dan tumpal pada kain songket Palembang); c) meminta siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk minggu lalu, kemudian menyiapkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya; d) guru meminta kelompok siswa mempresentasikan hasil kerja mengenai keunikan jenis motif hias hasil karya seni rupa nusantara daerah lain (motif geometris pada kain Poleng, motif stilasi tanduk kerbau, motif batik Kawung, motif bunga melati dan tumpal pada kain songket Palembang) yang telah didiskusikan. Guru pada kegiatan ini berperan sebagai fasilitator (tahapan *share*); e) siswa yang tidak mendapat giliran maju di depan kelas, memperhatikan temannya yang sedang membacakan hasil diskusi kelompok dan bertanya mengenai materi yang telah di bahas; f) guru mengevaluasi kelompok yang maju di depan kelas mengenai hasil laporan diskusi; g) guru lalu menyimpulkan semua materi yang telah di sampaikan pada siklus III

### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 19 Maret 2010 dengan media pembelajaran yang digunakan antara lain: contoh gambar hasil karya seni rupa nusantara daerah lain. Materi pada pertemuan pertama meliputi; Menyampaikan contoh jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara daerah lain (motif geometris pada kain Poleng, motif stilasi tanduk kerbau, motif batik Kawung, motif bunga melati dan tumpal pada kain songket Palembang); menyampaikan teknik dan bahan pembuatan hasil karya seni rupa nusantara daerah lain; menyampaikan fungsi dan makna hasil karya seni rupa nusantara daerah lain.

Pendahuluan meliputi kegiatan: guru mengawali pembelajaran dengan salam, kemudian mengecek presensi kehadiran siswa yang mengikuti mata pelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan, pada pertemuan ini siswa yang tidak hadir adalah Kurnia; setelah mengabsen presensi kehadiran, kemudian guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan siswa yaitu mengidentifikasi keunikan motif hias stilasi tanduk kerbau serta motif bunga melati dan tumpal pada kain songket Palembang dengan mengamati beberapa contoh media hasil karya seni rupa nusantara yang telah disiapkan oleh guru dan peneliti, selanjutnya guru memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan ini dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti, meliputi kegiatan: guru menyampaikan jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara serta keunikan tiap motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara. Materi yang disampaikan adalah sebagai berikut: hasil karya seni rupa nusantara memiliki bentuk dan keunikan yang berbeda-beda, seperti: a) Motif stilasi tanduk kerbau (gambar. 41) dari Toraja, bentuk dari stilasi kerbau yang mempunyai fungsi simbolik menunjukkan status sosial atau derajat yang tinggi bagi masyarakat Toraja. Kerbau hingga kini masih dipilih sebagai ornamen atau bagian tubuhnya dijadikan sebagai hiasan pada rumah-rumah adat, seperti rumah adat masyarakat Toraja; b) Motif bunga melati dan tumpal pada kain tenun dari Palembang (gambar. 45), motif hias songket biasanya berbentuk geometris atau hasil stilisasi dari flora dan fauna, yang masing-masing mempunyai arti

perlambangan yang baik. Misalnya bunga cengkeh, bunga tanjung, bunga melati dan bunga mawar yang wangi yang melambangkan kesucian, keanggunan, rezeki dan segala kebaikan. Fungsi ragam hias kain tenun ini biasanya digunakan untuk memperindah hasil tenunan (songketan).



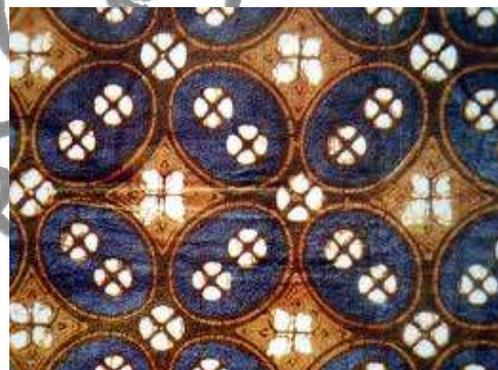
Gambar 43. Motif stilasi tanduk kerbau  
Sumber: <http://cintatoraja.blogspot.com/>



Gambar 44. Motif geometris pada kain Poleng  
Sumber: <http://hindu2010.blogspot.com/>



Gambar 45. Motif bunga melati dan tumpal  
pada kain tenun Palembang  
Sumber: <http://bisnisanakprabu.wordpress.com/>



Gambar 46. batik Motif Kawung  
Sumber: <http://batiksarakarta.2010.blogspot.com/>

setelah memberikan ceramah mengenai materi pelajaran, guru kemudian mengajak siswa berinteraksi satu sama lainnya secara tanya jawab merespon pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dengan mengamati media pembelajaran contoh gambar motif hias pada hasil karya seni rupa di nusantara daerah lain, seperti motif geometris pada kain Poleng, motif stilasi tanduk kerbau, motif batik Kawung, motif bunga melati dan tumpal pada kain songket Palembang, kemudian siswa memberikan tanggapan maupun pendapat mengenai contoh gambar yang telah diamati (tahapan *Think*); dalam tahapan ini tampak beberapa peserta didik

(Ajeng, Malisa, yudha, Donna, Setyawan) aktif bertanya mengenai keunikan contoh motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara daerah tersebut, kemudian guru meminta siswa secara spontan untuk menuliskan point-point keunikan jenis motif hias dilihat dari bentuk serta makna simbolik. Selanjutnya guru membagi undian kelompok kepada siswa secara heterogen dan kelompok diskusi terdiri dari 4 orang siswa. Setiap perwakilan anggota kelompok mengambil undian nama kelompok (tahapan *pairs*),



Gambar 47. Suasana kelas pembentukan kelompok diskusi (Dok. Herry Susanti: 2010)

dalam pembagian ini terbentuk 4 kelompok diskusi yang terdiri dari: kelompok I (Nur Avia, Ilham, Alfina, Indri), kelompok II (Ajeng, Putra, Donna, Arif), kelompok III (Yudha, Abdan, Malisa, Putri), kelompok IV (Ririn, samuel, Wiji, Setyawan, Kurnia), kemudian siswa membentuk kelompok yang telah dibagi, mengatur posisi meja dan kursi untuk diskusi kelompok, guru memberikan materi yang didiskusikan yaitu mengenai keunikan motif geometris pada kain Poleng, motif stilasi tanduk kerbau, motif batik Kawung, motif bunga melati dan tumpal pada kain songket Palembang. Setelah memberikan materi yang didiskusikan, guru memberikan urutan penyusunan hasil diskusi yang disusun diselembar kertas folio, kemudian memberikan ulasan mengenai keunikan motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara tersebut; guru mengawasi jalannya diskusi tiap kelompok serta memberikan bimbingan secara bergilir.



Gambar 48. Diskusi dalam proses pembelajaran di kelas (Dok. Herry Susanti: 2010)

**Kegiatan Penutup**, meliputi kegiatan: guru membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan kemudian memberikan soal latihan kepada siswa (tugas individu). Siswa mencermati tugas yang diberikan oleh guru dan dapat bertanya belum paham mengenai materi yang telah disampaikan, kemudian setelah memberikan latihan individu. Guru menutup pelajaran dengan salam penutup.

Pertemuan kedua dalam siklus tiga, dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 26 Maret 2010 dengan media pembelajaran yang digunakan yaitu: contoh gambar motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara daerah lain (motif geometris pada kain Poleng, motif stilasi tanduk kerbau, motif batik Kawung, motif bunga melati dan tumpal pada kain songket Palembang). Pelaksanaan pertemuan kedua dalam siklus tiga ditekankan pada penyampaian hasil diskusi atau presentasi kelompok untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengapresiasi motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara daerah lain.

Proses pembelajaran dalam pendahuluan meliputi kegiatan: guru mengawali pembelajaran dengan salam, kemudian mengecek presensi kehadiran siswa yang mengikuti mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, kemudian guru mengulas kembali materi mengenai keunikan jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara daerah lain seperti: motif stilasi tanduk kerbau serta motif bunga melati dan tumpal pada kain songket Palembang dengan mengamati beberapa contoh media motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara yang telah

disiapkan; selanjutnya guru meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada minggu lalu.



Gambar 49. Kegiatan presentasi kelompok (Dok. Herry Susanti: 2010)

Kegiatan ini meliputi kegiatan: guru meminta kelompok siswa mempresentasikan hasil kerja mengenai keunikan hasil karya seni rupa nusantara daerah lain (motif geometris pada kain Poleng, motif stilasi tanduk kerbau, motif batik Kawung, motif bunga melati dan tumpal pada kain songket Palembang) yang telah didiskusikan. Guru pada kegiatan ini berperan sebagai fasilitator (tahapan *share*), dalam kesempatan ini kelompok III (Yudha, Abdan, Malisa, Putri) mendapat giliran mempresentasikan keunikan kain *poleng* kemudian siswa yang tidak mendapat giliran maju di depan kelas, memperhatikan temannya yang sedang membacakan hasil diskusi kelompok dan bertanya mengenai materi yang telah di bahas. Guru mengevaluasi kelompok yang maju di depan kelas mengenai hasil laporan diskusi.

Kegiatan penutup meliputi kegiatan: guru menyimpulkan semua materi yang telah di sampaikan pada siklus III mengenai jenis serta keunikan bentuk dari setiap contoh hasil karya seni rupa yang berkembang di nusantara. Siswa tidak hanya mengetahui bentuknya saja, tetapi dapat membedakan ciri khas serta makna simbolik dari setiap hasil karya seni rupa nusantara yang diapresiasi.

### c. Observasi

Berdasar hasil observasi yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus III, baik pada pertemuan pertama maupun pada pertemuan ke dua, secara umum diperoleh data sesuai dengan unit analisis masalah pada pelaksanaan siklus III. Hasil pengamatan pada siklus III tabel.15 mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain dapat di simpulkan bahwa dari 17 siswa terdapat 11 siswa (64,71 %) yang melakukan kegiatan mengamati gambar ragam hias nusantara daerah lain; dari 17 siswa terdapat 13 siswa (76,47 %) yang mampu menyebutkan contoh jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara daerah lain; dari 15 siswa terdapat 16 siswa (94,11 %) yang mampu menyebutkan tema motif hias.

Tabel 15. Lembar Observasi Terstruktur (Siklus III)  
Mengidentifikasi Jenis Motif Hias Nusantara Daerah Lain

NO	Nama Siswa	Mengidentifikasi Jenis Motif Hias Nusantara Daerah Lain		
		Mengamati gambar/foto/model ragam hias nusantara daerah lain	Menyebutkan contoh jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara daerah lain	Menyebutkan tema motif hias
1.	Indri Purnama	-	-	V
2.	Arif F	V	-	V
3.	Nur Avia	-	V	V
4.	Ajeng Pramesty	V	V	V
5.	Alfina D	V	-	V
6.	Malisa P	V	V	V
7.	Ilham	-	-	V
8.	Putri Indah S	V	V	V
9.	Ririn Dwi K	V	V	V
10.	Setyawan T	V	-	V
11.	Wiji Lestari	V	V	V
12.	Yudha	V	V	V
13.	Putra	-	V	V
14.	Abdan Z A	V	V	V
15.	Kurnia Utama	-	-	-
16.	Donna Celia	V	V	V
17.	Samuel Irawan	-	V	V
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>13</b>	<b>16</b>
<b>Prosentase (%)</b>		<b>64,71 %</b>	<b>76,47 %</b>	<b>94,11 %</b>

Keterangan:

Tanda **V** : Siswa aktif dalam mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain

Tanda - : Siswa belum aktif dalam mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain

Berdasarkan hasil pengamatan siklus III dalam tabel. 16 mengidentifikasi keunikan motif hias nusantara daerah lain dapat disimpulkan bahwa: dari 17 siswa terdapat 12 siswa (70,59 %) yang mampu menyebutkan keunikan motif hias serta dari 17 siswa terdapat 14 siswa (82,35 %) yang mampu menyebutkan makna simbolik dari motif ragam hias. Hasil ini dapat dilihat pada lembar observasi terstruktur pada tabel 16 di bawah ini.

Tabel 16. Lembar Observasi Terstruktur (Siklus III)  
Mengidentifikasi Keunikan Motif Hias Nusantara Daerah Lain.

NO	Nama Siswa	Mengidentifikasi Keunikan Jenis Motif Hias Nusantara Daerah Lain	
		Menyebutkan keunikan motif hias (bentuk dan ciri khasnya)	Menyebutkan makna simbolik ragam hias nusantara daerah lain
1.	Indri Purnama	V	V
2.	Arif F	V	V
3.	Nur Avia	V	V
4.	Ajeng P	V	V
5.	Alfina D	V	V
6.	Malisa P	V	-
7.	Ilham	-	V
8.	Putri Indah S	V	V
9.	Ririn Dwi K	V	V
10.	Setyawan T	V	-
11.	Wiji Lestari	V	V
12.	Yudha	V	V
13.	Putra	-	-
14.	Abdan Z A	-	V
15.	Kurnia Utama	-	V
16.	Donna Celia	V	V
17.	Samuel Irawan	-	V
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>14</b>
<b>Prosentase (%)</b>		<b>70,59 %</b>	<b>82,35 %</b>

Keterangan:

Tanda **V** : Siswa aktif dalam mengidentifikasi keunikan motif hias nusantara daerah lain

Tanda **-** : Siswa belum aktif dalam mengidentifikasi keunikan motif hias nusantara daerah lain

Berdasarkan hasil pengamatan siklus III dalam tabel. 18 mengekspresikan secara tertulis terhadap jenis dan keunikan motif hias nusantara daerah lain dapat disimpulkan bahwa: dari 17 siswa terdapat 16 siswa (94,11 %) yang mampu menuliskan jenis motif (tema); dari 17 siswa terdapat 12 siswa (70,59 %) yang mampu menuliskan keunikan bentuk dan ciri khas; dari 17 siswa terdapat 15 siswa (88,24 %) yang mampu menuliskan makna simbolik; dari 17 siswa terdapat 14 siswa (82,35 %) yang mampu aktif mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompok; dari 17 siswa terdapat 15 siswa (88,24 %) yang mampu aktif mengeluarkan pendapat dalam presentasi. Hasil ini dapat dilihat pada lembar observasi terstruktur pada tabel 18.

Tabel 18. Lembar Observasi Terstruktur (Siklus III)  
Mengekspresikan Secara Lisan dan Tertulis Kekaguman Terhadap Jenis serta Keunikan Motif Hias Nusantara Daerah Lain

No	Nama	Mengekspresikan secara Lisan dan Tertulis Kekaguman Terhadap Jenis serta Keunikan Motif Hias Nusantara Daerah Lain				
		Tertulis			Lisan	
		Mampu menuliskan jenis motif (Tema)	Menuliskan keunikan bentuk dan ciri khas motif	Mampu menuliskan makna simbolik	Aktif mengeluarkan pendapat saat diskusi kelompok	Aktif mengeluarkan pendapat saat presentasi
1.	Indri Purnama (K.1)	√	√	√	-	√
2.	Arif F (K.2)	√	√	√	√	√
3.	Nur Avia (K.1)	√	√	√	√	√
4.	Ajeng Pramesty (K.2)	√	√	√	√	√
5.	Alfina D (K.1)	√	√	√	√	√
6.	Malisa P (K.3)	√	√	√	√	√
7.	Ilham (K.1)	√	-	√	-	√
8.	Putri Indah S (K.3)	√	√	-	√	√
9.	Ririn Dwi K (K.4)	√	√	√	√	√
10.	Setyawan T (K.4)	√	√	√	√	√
11.	Wiji Lestari (K.4)	√	√	√	-	√
12.	Yudha (K.3)	√	-	√	√	√
13.	Putra (K.2)	√	-	√	√	-
14.	Abdan Z A (K.3)	√	-	√	√	-
15.	Kurnia Utama (K.4)	-	√	-	√	√
16.	Donna Celia (K.2)	√	√	√	√	√
17.	Samuel Irawan (K.4)	√	-	√	√	√
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>12</b>	<b>15</b>	<b>14</b>	<b>15</b>
<b>Prosentase (%)</b>		<b>94,11 %</b>	<b>70,59 %</b>	<b>88,24 %</b>	<b>82,35 %</b>	<b>88,24 %</b>

Keterangan:

Tanda **√** : Siswa mampu mengekspresikan secara lisan dan tertulis kekaguman terhadap jenis dan keunikan motif hias nusantara daerah lain

Tanda **-** : Siswa belum mampu mengekspresikan secara lisan dan tertulis kekaguman terhadap jenis dan keunikan motif hias nusantara daerah lain

Secara individual data yang diperoleh dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Terdapat peserta didik (Kurnia) yang belum menunjukkan keaktifan dalam mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain yang meliputi kegiatan: mengamati gambar/foto/model jenis ragam hias nusantara daerah lain, menyebutkan tema jenis motif hias, menyebutkan jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara daerah lain dikarenakan peserta didik tidak dapat hadir untuk mengikuti pembelajaran seni budaya.
- 2) Terdapat peserta didik (Ilham, Putra, Abdan, Kurnia, Samuel) yang belum menunjukkan keaktifan dalam mengidentifikasi keunikan serta ciri khas motif hias nusantara daerah lain secara mendetail.
- 3) Terdapat peserta didik (Nur Avia, Ajeng, Alfina, Putri, Ririn, Wiji, Dona, Yudha) yang sudah mampu menunjukkan keaktifan dalam mengidentifikasi keunikan jenis motif hias nusantara daerah lain, meliputi kegiatan: menyebutkan keunikan bentuk dan ciri khasnya serta makna simbolik dari contoh jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara daerah lain.
- 4) Terdapat peserta didik (Arif, Nur Avia, Ajeng, Alfina, Ririn, Setyawan, Dona) yang mampu mengekspresikan kekaguman secara lisan maupun tertulis mengenai jenis dan keunikan motif hias nusantara daerah lain baik dalam mengerjakan latihan individu maupun dalam presentasi kelompok di depan kelas. Sedangkan peserta didik (ilham dan Kurnia) mampu mengekspresikan secara lisan di depan kelas, aktif dalam presentasi kelompok dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

#### d. Analisis dan Refleksi

Penelitian siklus III dikatakan berhasil apabila semua indikator terpenuhi mencapai 75%. Dari hasil observasi siklus III dapat di simpulkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus III tabel.15 mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain dapat di simpulkan bahwa terdapat 11 siswa (64,71 %) yang melakukan kegiatan mengamati gambar ragam hias nusantara daerah lain; dari 17 siswa terdapat 13 siswa (76,47 %) yang mampu menyebutkan contoh jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara daerah lain; dari 15 siswa terdapat 16 siswa (94,11 %) yang mampu menyebutkan tema motif hias. Sehingga rata-rata dari 3 sub indikator mengidentifikasi jenis adalah 78,43 %, hasil ini menunjukkan indikator mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain sudah menunjukkan keberhasilan yaitu sudah mencapai diatas 75 %.
- 2) Berdasarkan hasil pengamatan siklus III dalam tabel. 16 mengidentifikasi keunikan motif hias nusantara daerah lain dapat disimpulkan bahwa: dari 17 siswa terdapat 12 siswa (70,59 %) yang mampu menyebutkan keunikan motif hias serta dari 17 siswa terdapat 14 siswa (82,35 %) yang mampu menyebutkan makna simbolik dari motif ragam hias. Sehingga rata-rata dari 2 sub indikator mengidentifikasi keunikan jenis adalah 76,47 %, hasil ini menunjukkan indikator mengidentifikasi keunikan jenis motif hias nusantara daerah lain sudah menunjukkan keberhasilan yaitu mencapai 75 %.
- 3) Berdasarkan hasil pengamatan siklus III dalam tabel. 17 mengekspresikan secara tertulis terhadap jenis dan keunikan motif hias nusantara daerah lain dapat disimpulkan bahwa: terdapat 16 siswa (94,11 %) yang mampu menuliskan jenis motif (tema); dari 17 siswa terdapat 12 siswa (70,59 %) yang mampu menuliskan keunikan bentuk dan ciri khas; dari 17 siswa terdapat 15 siswa (88,24 %) yang mampu menuliskan makna simbolik; dari 17 siswa terdapat 14 siswa (82,35 %) yang mampu aktif mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompok; dari 17 siswa terdapat 15 siswa (88,24 %) yang mampu aktif mengeluarkan pendapat dalam presentasi. Sehingga rata-rata dari 5 sub indikator mengekspresikan secara lisan dan tertulis terhadap keunikan serta

jenis motif ragam hias nusantara daerah lain adalah 84,71 %, hasil ini menunjukkan indikator mengekspresikan secara lisan dan tertulis terhadap keunikan serta jenis motif ragam hias nusantara daerah lain sudah menunjukkan keberhasilan yaitu mencapai 75 %.

Berdasarkan tabel 18 setelah pelaksanaan siklus III dengan penerapan metode pembelajaran *Think-Pairs-Share* (TPS) pada mata pelajaran seni rupa, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memenuhi nilai standar kompetensi (69) adalah 14 siswa (82,35 %) dari 17 siswa dan terdapat 3 siswa (17,65 %) yang belum tuntas dalam mengapresiasi jenis motif hias nusantara daerah.

Tabel 18. Lembar Observasi Terstruktur (Siklus III)  
Nilai Keseluruhan Siswa dalam Mengapresiasi Karya Nusantara Daerah Lain

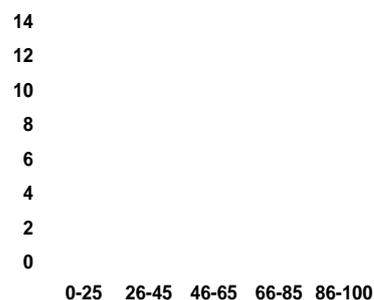
NO	Nama Siswa	Nilai Akhir	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Indri Purnama	75	V	
2.	Arif F	80	V	
3.	Nur Avia	82	V	
4.	Ajeng Pramesty	87	V	
5.	Alfina D	82	V	
6.	Malisa P	76	V	
7.	Ilham	65		V
8.	Putri Indah S	76	V	
9.	Ririn Dwi K	82	V	
10.	Setyawan T	80	V	
11.	Wiji Lestari	76	V	
12.	Yudha	76	V	
13.	Putra	69		V
14.	Abdan Z A	76	V	
15.	Kurnia Utama	65		V
16.	Donna Celia	80	V	
17.	Samuel Irawan	75	V	
<b>Jumlah</b>		<b>1302</b>	<b>14</b>	<b>3</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>76,59</b>		
<b>Prosentase (%)</b>			<b>82,35 %</b>	<b>17,65 %</b>

Berdasar tabel 19. Data frekuensi nilai siswa di bawah ini dapat disimpulkan bahwa, setelah dilaksanakan siklus III siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup sebanyak 3 orang (17,64 %); kategori baik sebanyak 13 orang (76,47 %); kategori sangat baik sebanyak 1 orang (5,89 %).

Tabel 19. Data frekuensi nilai seni rupa siswa kelas VI pada siklus II

NO	Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1.	86 – 100	1	5,89 %	Sangat Baik
2.	66 – 85	13	76,47 %	Baik
3.	46 – 65	3	17,64 %	Cukup
4.	26 – 45	0	0 %	Kurang
5.	0 – 25	0	0 %	Sangat Kurang
<b>Jumlah</b>		17	100 %	

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Think-Pairs-Share* (TPS) pada siklus III sudah menunjukkan keberhasilan, hal ini ditunjukkan dengan indikator ketercapaian yaitu: 78,43 % siswa mampu mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain; 76,47 % siswa mampu mengidentifikasi keunikan jenis motif hias nusantara daerah lain; 84,71 % siswa mampu mengekspresikan secara lisan dan tertulis terhadap kekaguman jenis dan digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Keterangan grafik :

- : nilai siswa setelah dilaksanakan penelitian siklus I
- : nilai siswa setelah dilaksanakan penelitian siklus II
- : nilai siswa setelah dilaksanakan penelitian siklus III

*commit to user*

Gambar 50. Grafik nilai seni rupa siswa kelas VI sesudah dilaksanakan penelitian siklus III

#### D. Pembahasan Antar Siklus

Peneliti melakukan rekapitulasi berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, II, III dalam pembelajaran mengapresiasi jenis motif hias nusantara daerah lain pada siswa kelas VI di SD Negeri Grogol 02 Sukoharjo dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif dengan metode *Think-Pairs-Share* (TPS). Keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari capaian indikator sebagai berikut: 1) 75 % peserta didik mampu mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain; 2) 75 % peserta didik mampu mengidentifikasi keunikan jenis motif hias nusantara daerah lain; 3) 75 % peserta didik mampu mengekspresikan secara lisan maupun tertulis kekaguman terhadap jenis dan keunikan motif hias nusantara daerah lain. Keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat pada capaian indikator berikut ini:

##### 1. Mengidentifikasi Jenis Motif Hias Nusantara Daerah Lain

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti tentang kemampuan siswa dalam mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan.

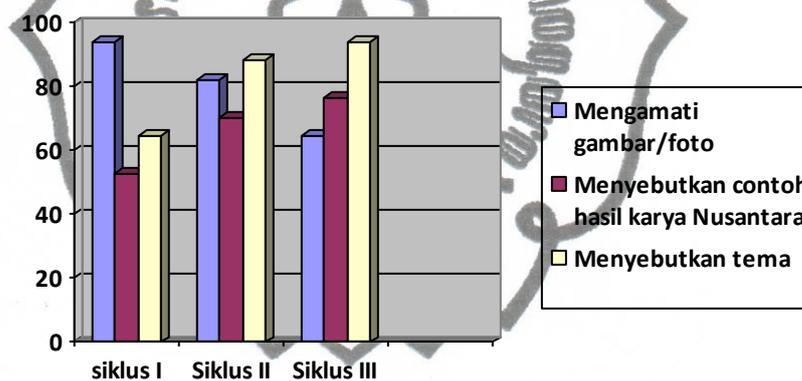
Tabel 20. Mengidentifikasi Jenis Motif Hias Nusantara Daerah Lain setelah Pelaksanaan Siklus I, II, III

No	Sub Indikator dalam mengidentifikasi jenis	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1.	Mengamati gambar/foto motif hias nusantara daerah lain	16	94,11	14	82,35	11	64,71
2.	Menyebutkan contoh jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara daerah lain	9	52,94	12	70,59	13	76,47
3.	Menyebutkan tema motif hias nusantara daerah lain	11	64,71	15	88,24	16	94,11

Tabel 20 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain dengan menerapkan metode *Think-Pairs-Share* (TPS). Ketercapaian indikator mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain yaitu: 1) kegiatan

mengamati gambar/foto pada siklus I 94,11%, pada siklus II 82,35 % dan pada siklus III mengalami penurunan menjadi 64,71 % hal ini disebabkan siswa mengalami kebosanan saat kegiatan mengamati gambar; 2) menyebutkan contoh jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara daerah lain pada siklus I 52,94 %, terjadi peningkatan pada siklus II 70,59 % dan siklus III meningkat menjadi 76,47 %; 3) menyebutkan tema motif hias nusantara daerah lain pada siklus I 64,71 %, terjadi peningkatan pada siklus II 88,24 % dan siklus III 94,11 %.

Berikut ini prosentasi ketercapaian indikator mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain:



Gambar 51. Grafik Mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain sesudah siklus I, II, III.

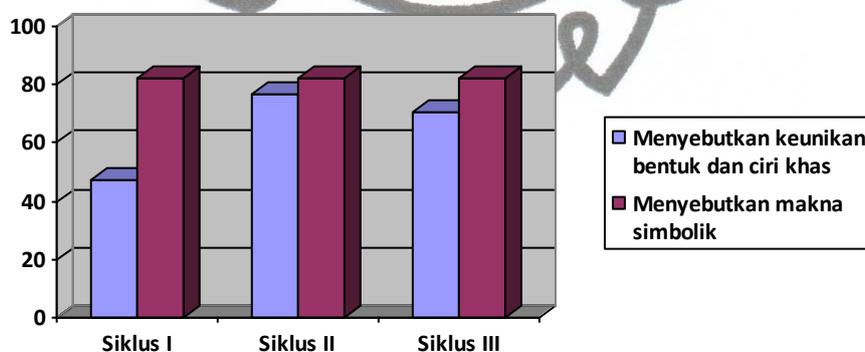
## 2. Mengidentifikasi keunikan jenis motif hias nusantara daerah lain

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti tentang kemampuan siswa dalam mengidentifikasi keunikan jenis motif hias nusantara daerah lain berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan, terjadi peningkatan dalam setiap siklus. Peningkatan ini dapat terlihat pada tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 21. Mengidentifikasi Keunikan Jenis Motif Hias Nusantara Daerah Lain setelah Pelaksanaan Siklus I, II, III

No	Sub Indikator dalam mengidentifikasi jenis	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1.	Menyebutkan keunikan motif hias	8	47,06	13	76,47	12	70,59
2.	Menyebutkan makna simbolik motif hias nusantara daerah lain	14	82,35	14	82,35	14	82,35

Berikut ini prosentase ketercapaian indikator mengidentifikasi keunikan jenis motif hias nusantara daerah lain:



Gambar 52. Grafik Mengidentifikasi keunikan jenis motif hias nusantara daerah lain sesudah dilaksanakan penelitian siklus I, II, III.

Tabel 21 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi keunikan jenis motif hias nusantara daerah lain dengan menerapkan metode *Think-Pairs-Share* (TPS). Ketercapaian indikator mengidentifikasi keunikan jenis motif hias nusantara daerah lain yaitu: 1) menyebutkan keunikan pada siklus I 47,06 %, pada siklus II 76,47% dan pada siklus III mengalami penurunan menjadi 70,59 %; 2) menyebutkan makna

simbolik motif hias nusantara daerah lain pada siklus I, II, III memperoleh hasil 82,35 %. Penurunan ketercapaian indikator mengidentifikasi keunikan jenis motif hias nusantara daerah lain disebabkan karena keunikan pokok bahasan materi yang disampaikan pada setiap siklus berbeda.

3. Mengekspresikan secara lisan dan tertulis kekaguman terhadap jenis dan keunikan motif hias nusantara daerah lain

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat siswa mengekspresikan secara lisan dan tertulis kekaguman terhadap jenis dan keunikan motif hias nusantara daerah lain berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan, terjadi peningkatan dalam setiap siklus. Peningkatan ini dapat terlihat pada tabel dan grafik di bawah ini

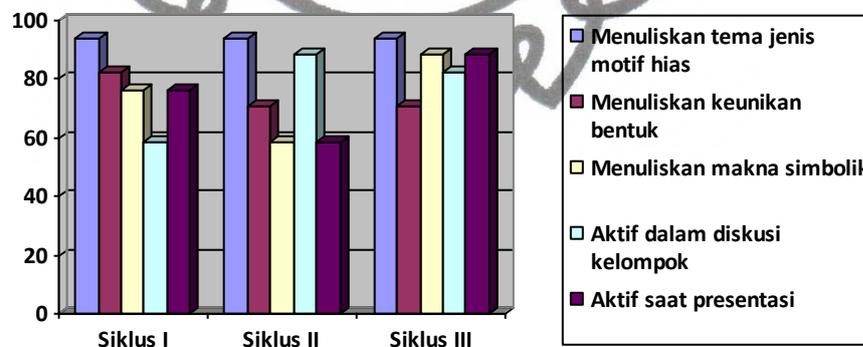
Tabel 22. Mengekspresikan Secara Lisan dan Tertulis Kekaguman Terhadap Jenis dan Keunikan Motif Hias Nusantara Daerah Lain setelah Pelaksanaan Siklus I, II, III

No	Sub Indikator dalam mengidentifikasi jenis	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1.	Mampu menuliskan tema jenis motif	16	94,11	16	94,11	16	94,11
2.	Menuliskan keunikan bentuk	14	82,35	12	70,59	12	70,59
3.	Menuliskan makna simbolik	13	76,47	10	58,82	15	88,24
4.	Aktif dalam diskusi kelompok	10	58,82	15	88,24	14	82,35
5.	Aktif presentasi kelompok	13	76,47	10	58,82	15	88,24

Tabel 22 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada saat siswa mengekspresikan secara lisan dan tertulis kekaguman jenis serta keunikan motif hias nusantara daerah lain dengan menerapkan metode *Think-Pairs-Share* (TPS). Peningkatan indikator mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain yaitu: 1) menuliskan tema jenis motif pada siklus I, siklus II dan pada siklus III 94,11 %; 2) menuliskan keunikan pada siklus I 82,35 %, pada siklus II dan siklus III terjadi penurunan menjadi 70,59 %, penurunan disebabkan karena pada tiap siklus keunikan motif hias pada hasil karya seni rupa yang diapresiasi berbeda-beda; 3) menuliskan makna simbolik pada siklus I 76,47 %, terjadi penurun di

siklus II menjadi 58,82 %, hal ini disebabkan karena sebagian siswa belum paham makna simbolik pada jenis motif hias nusantara daerah lain dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 88,24 %; 4) Aktif mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompok pada siklus I 58,82 %, siklus II mengalami peningkatan menjadi 88,24 % dan pada siklus III mengalami penurunan menjadi 82,35 %; 5) Aktif mengeluarkan pendapat pada saat presentasi pada siklus I hanya mencapai 76,47 %; pada siklus II mengalami penurunan menjadi 58,82 %. Penurunan disebabkan peserta didik belum percaya diri untuk mengeluarkan pendapat mengenai jenis motif hias yang diapresiasi dan di siklus III meningkat menjadi 88,24 %.

Grafik dibawah ini hasil indikator mengekspresikan secara lisan maupun tertulis dalam mengekspresikan jenis serta keunikan motif hias nusantara daerah lain. Berikut ini prosentasi ketercapaian indikator mengekspresikan secara lisan dan tertulis kekaguman terhadap jenis dan keunikan motif hias nusantara daerah lain setelah pelaksanaan I, II, III:



Gambar 53. Mengekspresikan secara lisan dan tertulis kekaguman terhadap jenis dan keunikan motif hias nusantara daerah lain setelah pelaksanaan siklus I, II, III.

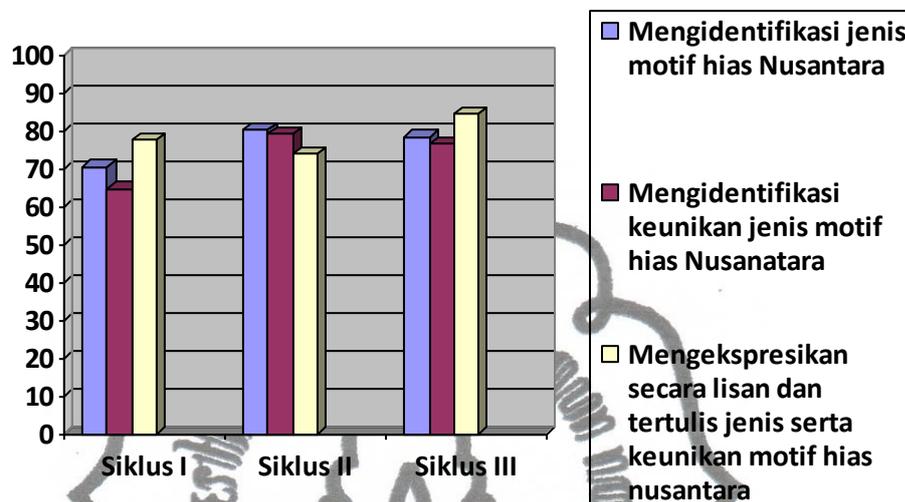
Rekapitulasi peningkatan apresiasi siswa dalam penelitian ini dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 23. Rekapitulasi Prosentase Ketercapaian Indikator Penelitian setelah Dilaksanakan Siklus I, II, III

NO	Indikator Kinerja	Prosentase Keberhasilan		
		Antar Siklus (%)		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain	70,59 %	80,39 %	78,43 %
2.	Mengidentifikasi keunikan jenis motif hias nusantara daerah lain	64,71 %	79,41 %	76,47 %
3.	Mengekspresikan secara lisan dan tertulis kekaguman terhadap jenis dan keunikan motif hias nusantara daerah lain	77,64%	74,12 %	84,71 %

Berdasarkan tabel 23 di atas dapat disimpulkan bahwa: 1) pada siklus I ketercapaian indikator mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain menunjukkan angka prosentase sebesar 70,59 %, ketercapaian mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain pada siklus II meningkat sebesar 9,8 % yaitu menunjukkan angka prosentase 80,39% dibandingkan dengan ketercapaian pada siklus III mengalami penurunan sebesar 1,96 % yaitu menunjukkan ketercapaian 78,43 %, hal ini disebabkan siswa mengalami kebosanan saat kegiatan mengamati gambar; 2) pada siklus I ketercapaian indikator mengidentifikasi keunikan jenis motif hias nusantara daerah lain menunjukkan angka prosentase sebesar 64,71 %, mengalami peningkatan ketercapaian pada siklus II sebesar 14,7 % yaitu menunjukkan angka prosentase sebesar 79,41% dibandingkan dengan ketercapaian pada siklus III mengalami penurunan sebesar 2,94 % yaitu menunjukkan ketercapaian sebesar 76,47 %; 3) pada siklus I ketercapaian indikator mengekspresikan secara lisan dan tertulis kekaguman terhadap keunikan dan jenis nusantara daerah lain menunjukkan angka prosentase sebesar 77,64 %, mengalami penurunan ketercapaian pada siklus II sebesar 3,52 % yaitu menunjukkan angka prosentase sebesar 74,12%, penurunan disebabkan siswa belum percaya diri mengeluarkan pendapat mengenai keunikan jenis motif

nusantara daerah lain seperti menuliskan keunikan bentuk dan makna simbolik. Dibandingkan dengan ketercapaian pada siklus III mengalami peningkatan 10,59 % yaitu menunjukkan ketercapaian sebesar 84,71 %.



Gambar 54. Grafik Rekapitulasi prosentase ketercapaian indikator penelitian siklus I, II, III.

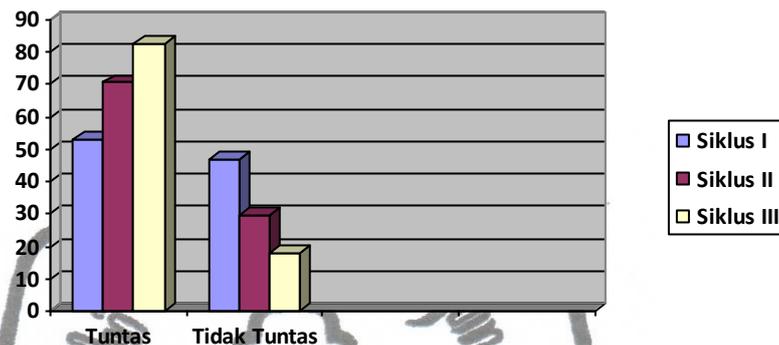
Berikut ini hasil nilai siswa secara keseluruhan dalam pelaksanaan siklus I, II, III, lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 24. Rekapitulasi Nilai Keseluruhan Setelah Pelaksanaan Siklus I, II, III

No	Nama Siswa	Siklus I	Tuntas		Siklus II	Tuntas		Siklus III	Tuntas	
			Tuntas	Tidak Tuntas		Tuntas	Tidak Tuntas		Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Indri Purnama	63	-	V	63	-	V	75	V	-
2.	Arif F	73	V	-	70	V	-	80	V	-
3.	Nur Avia	73	V	-	80	V	-	82	V	-
4.	Ajeng Pramesty	80	V	-	80	V	-	87	V	-
5.	Alfina D	67	-	V	77	V	-	82	V	-
6.	Malisa P	73	V	-	77	V	-	76	V	-
7.	Ilham	53	-	V	63	-	V	65	-	V
8.	Putri Indah S	63	-	V	73	V	-	76	V	-
9.	Ririn Dwi K	70	V	-	77	V	-	82	V	-
1	Setyawan T	70	V	-	70	V	-	80	V	-
1	Wiji Lestari	67	-	V	70	V	-	76	V	-
1	Yudha	73	V	-	80	V	-	76	V	-
1	Putra	57	-	V	57	-	V	69	-	V
1	Abdan Z A	60	-	V	60	-	V	76	V	-
1	Kurnia Utama	70	V	-	70	V	-	65	-	V
1	Donna Celia	70	V	-	77	V	-	80	V	-
1	Samuel Irawan	63	-	V	63	-	V	75	V	-
<b>Jumlah</b>		<b>1145</b>	<b>9</b>	<b>8</b>	<b>1207</b>	<b>12</b>	<b>5</b>	<b>1302</b>	<b>14</b>	<b>3</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>67,35</b>			<b>71</b>			<b>76,59</b>		
<b>Prosentase (%)</b>			<b>52,94</b>	<b>47,06</b>		<b>70,59</b>	<b>29,41</b>		<b>82,35</b>	<b>17,65</b>

Berdasarkan pada tabel 24. Nilai siswa secara keseluruhan selama pelaksanaan siklus I memperoleh nilai rata-rata kelas 67,35 dengan prosentase ketuntasan 52,94 % dan yang belum tuntas sebesar 47,06%; dalam pelaksanaan

siklus II memperoleh nilai rata-rata kelas 71 dengan prosentase ketuntasan 70,59 % dan yang belum tuntas sebesar 29,41 %; dalam pelaksanaan siklus III rata-rata kelas meningkat menjadi 76,59 dengan prosentase ketuntasan sebesar 82,35 % dan yang belum memenuhi standar sebesar 17,65 %.



Gambar 55. Grafik Rekapitulasi prosentase ketuntasan nilai siswa setelah siklus I, II, III

### E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri Grogol 02 pada peserta didik siswa kelas VI dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif dengan metode *Think-Pairs-Share* (TPS) dalam mengapresiasi jenis motif hias nusantara daerah lain:

#### 1) Prestasi belajar

Berdasarkan pelaksanaan pada siklus I prestasi belajar yang ditunjukkan dari hasil tugas-tugas latihan yang diberikan guru kepada siswa siswa dalam mengapresiasi jenis motif hias nusantara daerah lain, dalam siklus I memperoleh nilai rata-rata kelas 67,35 dengan prosentase ketuntasan 52,94 % dan yang belum tuntas sebesar 47,06%; dalam pelaksanaan siklus II memperoleh nilai rata-rata kelas 71 dengan prosentase ketuntasan 70,59 % dan yang belum tuntas sebesar 29,41 %; dalam pelaksanaan siklus III rata-rata kelas meningkat menjadi 76,59 dengan prosentase ketuntasan sebesar 82,35 % dan yang belum memenuhi standar sebesar 17,65 %. Dengan demikian, prestasi belajar siswa dalam mengapresiasi karya seni rupa nusantara daerah lain setelah dilaksanakan penelitian dengan penerapan model pembelajaran

kooperatif dengan metode *Think-Pairs-Share* (TPS) mengalami peningkatan secara bertahap.

## 2) Proses pembelajaran

Sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif dengan metode *Think-Pairs-Share* (TPS) kegiatan belajar mengajar kurang interaksi antara guru dan siswa, siswa cenderung ramai dengan teman-temannya. Akan tetapi setelah dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode *Think-Pairs-Share* (TPS) kegiatan belajar mengajar tidak berpusat pada guru, mendorong keaktifan siswa baik secara individu maupun kelompok menyampaikan gagasan maupun pendapat dan melatih siswa untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dengan presentasi kelompok. Hal ini diperkuat dengan pendapat menurut Sugiyanto (2007:21), "Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang terfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar". Konsep dasar pembelajaran kooperatif adalah menciptakan interaksi yang asah, asih dan asuh sehingga tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan berangkat dari asas bahwa individu merupakan manusia yang belajar aktif dan selalu ingin tahu adalah pembelajaran kooperatif dengan metode *Think-Pairs-Share* (TPS).

## 3) Media pembelajaran

Sebelum dilaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode *Think-Pairs-Share* (TPS) media yang digunakan sangat terbatas hanya berdasarkan contoh gambar dibuku, dan setelah dilaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode *Think-Pairs-Share* (TPS) media pembelajaran lebih bervariasi dengan adanya contoh karya seni rupa nusantara yang diberikan beragam baik yang berwarna maupun hitam putih. Sehingga dengan contoh media gambar hasil karya seni rupa nusantara yang beragam, siswa mampu mengidentifikasi jenis atau tema motif, mengidentifikasi keunikan dari setiap

contoh karya yang dibahas serta siswa mampu mengekspresikan secara lisan dan tertulis mengenai kekaguman terhadap karya seni rupa nusantara daerah lain.

#### 4) Apresiasi siswa

Apresiasi siswa sebelum dilaksanakan penelitian ini sangat rendah, hal ini disebabkan karena : 1) dari segi guru: contoh karya yang diapresiasi hanya contoh hasil karya seni rupa setempat, dalam kegiatan berapresiasi guru belum mengembangkan materi hanya berdasarkan pada materi di buku ajar, guru belum memaksimalkan penggunaan media belajar; 2) dari segi siswa: kurangnya pemahaman dan pengetahuan peserta didik dalam mengapresiasi jenis motif hias nusantara sehingga tugas dari guru tidak dikerjakan secara maksimal dan hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan; b) peserta didik kurang berkonsentrasi sehingga pasif pada saat mengikuti pelajaran Seni Rupa.

Pemecahan permasalahan untuk meningkatkan apresiasi jenis motif hias nusantara daerah lain dalam pembelajaran Seni Rupa di SD Negeri Grogol 02 pada kelas VI yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode *Think-Pairs-Share* (TPS). Hal tersebut diperkuat sesuai pendapat Sugiyanto (2007:21) bahwa, "Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang terfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar". Konsep dasar pembelajaran kooperatif adalah menciptakan interaksi yang asah, asih dan asuh sehingga tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan berangkat dari asas bahwa individu merupakan manusia yang belajar aktif dan selalu ingin tahu adalah pembelajaran kooperatif dengan metode *Think-Pairs-Share* (TPS), sedangkan menurut pendapat Atik Widarti (2007: 75), "dengan adanya model pembelajaran ini, melatih peserta didik bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya dan mengembangkan hubungan interpersonal serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa". Penggunaan metode TPS memberikan hasil belajar yang lebih baik karena

terjadi interaksi tatap muka dalam anggota kelompok dan kemampuan menjalin hubungan interpersonal sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Pendapat di atas menguatkan bahwa setelah dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif metode *Think-Pairs-Share* (TPS) mampu meningkatkan apresiasi jenis motif hias nusantara daerah lain secara bertahap yang meliputi: kemampuan siswa dalam mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain, kemampuan siswa dalam mengidentifikasi keunikan jenis motif hias nusantara daerah lain serta mengekspresikan secara lisan dan tertulis kekaguman terhadap keunikan dan jenis nusantara daerah lain. Kegiatan mengapresiasi jenis motif hias Nusantara daerah lain dalam metode *Think-Pairs-Share* (TPS) meliputi: 1) **Think** (Guru menyampaikan materi mengenai jenis motif hias pada karya seni rupa nusantara daerah lain, dalam kegiatan ini terjadi proses pengamatan serta memotivasi peserta didik menumbuhkan pemahaman untuk menyampaikan gagasan atau pendapat mengenai pokok bahasan/diskusi baik secara kelompok maupun individu); 2) **Pairs** (pembentukan kelompok heterogen terdiri 4-5 orang anak yang ditentukan oleh guru). Dalam kegiatan ini melatih siswa untuk berani serta percaya diri mengungkapkan pendapat; 3) **Share** (presentasi tugas kelompok mengenai jenis motif hias pada karya seni rupa Nusantara daerah lain tentunya dengan bimbingan guru).

## BAB V

### SIMPULAN , IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, rumusan masalah dan hasil penelitian yang dilaksanakan selama tiga siklus, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode metode *think-pairs-share* (TPS) melalui kegiatan *think* (berpikir), *pairs* (berpasangan/berkelompok) serta *share* (sharing/presentasi) dapat meningkatkan apresiasi terhadap jenis motif hias nusantara daerah lain pada siswa kelas VI SD Negeri Grogol 02 Sukoharjo.

Penerapan metode *think-pairs-share* (TPS) pada penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah tahapan kegiatan, yaitu meliputi: 1) *Think* (penyampaian materi mengenai jenis motif hias pada karya seni rupa nusantara daerah lain; proses pengamatan serta memotivasi peserta didik menumbuhkan pemahaman untuk menyampaikan gagasan atau pendapat mengenai pokok bahasan/diskusi baik secara kelompok maupun individu); 2) *Pairs* (pembentukan kelompok heterogen terdiri 4-5 orang anak yang ditentukan oleh guru. Kegiatan ini melatih siswa untuk berani serta percaya diri mengungkapkan pendapat); 3) *Share* (presentasi tugas kelompok mengenai jenis motif hias pada karya seni rupa nusantara daerah lain tentunya dengan bimbingan guru).

Peningkatan apresiasi terhadap jenis motif hias nusantara daerah lain pada siswa kelas VI SD Negeri Grogol 02 Sukoharjo terbukti dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain, kemampuan siswa dalam mengidentifikasi keunikan jenis motif hias nusantara daerah lain serta kemampuan siswa mengekspresikan kekaguman secara tertulis maupun lisan terhadap jenis dan keunikan motif hias nusantara daerah lain. Peningkatan apresiasi siswa dapat terlihat pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 25. Rekapitulasi Prosentase Ketercapaian Indikator Penelitian setelah Dilaksanakan Siklus I, II, III

NO	Indikator Kinerja	Prosentase Keberhasilan		
		Antar Siklus (%)		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain	70,59 %	80,39 %	78,43 %
2.	Mengidentifikasi keunikan jenis motif hias nusantara daerah lain	64,71 %	79,41 %	76,47 %
3.	Mengekspresikan secara lisan dan tertulis kekaguman terhadap jenis dan keunikan motif hias nusantara daerah lain	77,64%	74,12 %	84,71 %

### B. Implikasi

Berdasarkan hasil simpulan, maka dapat ditarik implikasi sebagai berikut:

1. Apabila dalam penerapan metode *think-pairs-share* (TPS) tidak dilakukan persiapan yang matang yaitu meliputi: persiapan media pembelajaran tentang jenis motif hias nusantara, mengajak siswa untuk mengidentifikasi jenis serta keunikan motif hias nusantara, membagi diskusi kelompok, penjelasan tugas kelompok dan sistematika penyusunan hasil laporan diskusi kelompok, penjelasan tugas individu, presentasi hasil laporan diskusi kelompok di depan kelas maka hasil tindakan tidak dapat berjalan sesuai rencana bahkan tujuan yang diinginkan sulit untuk tercapai.
2. Apabila siswa kelas VI SD Negeri Grogol 02 Sukoharjo tidak diberi media gambar tentang jenis motif hias nusantara dalam menyampaikan materi, mengidentifikasi jenis serta mengidentifikasi keunikan, maka apresiasi siswa dalam mengapresiasi jenis motif hias nusantara tidak akan meningkat dengan baik.
3. Apabila siswa kelas VI SD Negeri Grogol 02 Sukoharjo tidak diberi kebebasan untuk aktif dalam mengemukakan pendapat secara diskusi kelompok maupun saat presentasi di depan kelas saat mengidentifikasi jenis dan keunikan maka apresiasi siswa dalam mengapresiasi jenis motif hias nusantara tidak akan meningkat dengan baik.

### C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *Think-Pairs-Share* (TPS), maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, yaitu:

1. Bagi Guru:

- b. Guru hendaknya membangun proses pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa dalam mengapresiasi jenis motif hias nusantara daerah lain dengan menerapkan metode *Think-Pairs-Share* (TPS).
- c. Guru hendaknya mampu menerapkan ataupun mengembangkan penerapan metode *Think-Pairs-Share* (TPS) yang telah dilaksanakan sesuai dengan capaian-capaian yang belum tercapai maksimal.
- d. Guru hendaknya memberi kelengkapan media yang sesuai dengan pembelajaran dalam mengapresiasi jenis motif hias nusantara daerah lain.

2. Bagi Siswa:

- a. Siswa lebih meningkatkan kemampuan berdiskusi serta bersosialisasi dengan siswa lain dan saling membantu terhadap siswa lain.
- b. Dengan adanya penerapan pembelajaran kooperatif metode *Think-Pairs-Share* (TPS), sebaiknya dimanfaatkan dengan baik oleh para siswa untuk bekerja sama dalam satu kelompok untuk memecahkan masalah dan saling mengajari satu sama lain.

3. Bagi Sekolah:

- a. Kebijakan sekolah untuk meningkatkan sumber referensi buku bacaan tentang apresiasi jenis motif maupun contoh gambar hasil karya seni rupa nusantara daerah yang sangat beragam.
- b. Hendaknya mengupayakan adanya metode pembelajaran yang cocok seperti *think-pairs-share* (TPS) dalam proses pembelajaran untuk mendukung mata pelajaran yang ada disekolah, sehingga lebih menunjang dalam proses pembelajaran sekaligus meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa.

#### 4. Bagi Peneliti

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode *Think-Pairs-Share* (TPS) dapat diterapkan di kelas lain maupun di sekolah lain, terutama pada mata pelajaran teori.
- b. Bagi peneliti lain dapat menerapkan penelitian yang sejenis dengan penyempurnaan dalam berbagai hal untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan optimal.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Atik, Widarti. 2007. *Skripsi: Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pairs-Share Terhadap Hasil Belajar Pokok Bahasan Segi Empat pada Siswa Kelas VII*. UNNES: Semarang.
- Buku Ajar Acuan Pengayaan. 2009. Usaha Makmur: Solo.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar: Jakarta.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Batik Kawung. 2010. <http://www.batiksurakarta.2010.blogspot.com/>. Diakses 11 Januari 2010 pada hari senin pukul 18.50 WIB.
- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Diandra, Gallery Papua. 2010. Batik Papua. <http://dyandragallery.multiply.com/>. Diakses 9 Desember 2010 pada hari Kamis pukul 16.15 WIB.
- E, Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Finunu. 2010. Batik Khas Cirebon. <http://finunu.wordpress.com/>. Diakses 9 Desember 2010 pada hari Kamis pukul 16.10 WIB.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hartono, Lili. 2006. *Materi Ajar Mata Kuliah Ragam Hias*. FKIP UNS: Surakarta.
- Hartanto, Deddy. 2007. *Skripsi: Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa Di Sekolah Dasar Negeri II Mojorebo Wirosari Grobogan*. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga: Jakarta.

- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Alfabeta: Bandung.
- Jazuli. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Unesa University Press: Semarang.
- Kain poleng bali. 2010. <http://hindu2010.blogspot.com/>. Diakses 11 Januari 2010 pada hari senin pukul 18.45 WIB.
- Kain songket Palembang. 2010. <http://www.google.co.id/bisnisanakprabu.files.com>. Diakses 11 Januari 2010 pada hari senin pukul 18.50 WIB.
- Lexy, J. Moeleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Grasindo: Jakarta.
- Luczie. 2011. *Jenis Motif Hias Karya Seni Rupa Nusantara*. <http://luzcie.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 2 Maret 2011 pada hari Rabu pukul 18.45 WIB.
- Maghfiroh. 2008. *Skripsi: Penggunaan Metode Think-Pairs-Share dalam Mengaktifkan Biologi Siswa Kelas X SMAN 1 Ngemplak Boyolali*. UNS: Surakarta.
- Motif Hias Rono. 2010. <http://www.heritageofjava.com/>. Diakses pada tanggal 9 Desember 2010 pada hari Kamis pukul 19.00 WIB.
- Motif Hias Relief Candi. 2010. <http://gurumuda.com/>. Diakses pada tanggal 9 Desember 2010 pada hari Kamis pukul 19.00 WIB.
- Nana, Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, Elida. 1992. *Psikologi Perkembangan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan: Jakarta.
- Puskur. 2009. *KTSP*. <http://www.puskur.net/KTSP>. Di akses 19 November 2009 pada hari Kamis pukul 09.00 WIB.
- Ragam Batik Indonesia. 2010. <http://www.batikindonesia.org/>. Diakses 9 Desember 2010 pada hari Kamis pukul 16.50 WIB.

- Rumah Adat Toraja.2010. [www.southseasimport.co.id](http://www.southseasimport.co.id). Diakses 9 Desember 2010 pada hari Kamis pukul 16.50 WIB.
- Sinung. *Kesenian kelas 6*. 2011. <http://www.slideshare.net/sinungg/the-new-kesenian-kelas-6>. Diakses tanggal 2 Maret 2011 pada hari Rabu pukul 18.50 WIB.
- Slametto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sugiyanto. 2007. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13: Surakarta.
- Supriyanti, Nunung. 2009. *Skripsi: Pelaksanaan Metode Contextual Teaching and Learning dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas V SD Negeri 01 Jatikuwung Jatipuro Karanganyar*. UNS: Surakarta.
- Suroso. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pararaton: Yogyakarta.
- Suwandi, Sarwiji. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Sebelas Maret Surakarta: Surakarta.
- Tri, Edy. 2005. *Kajian Dini Pendidikan Seni*. UNS Press: Surakarta.
- Tumpal. 2010. <http://www.google.co.id/images?hl=tumpal>. Diakses tanggal 11 Januari 2010 pada hari senin pukul 18.50 WIB.
- Vera Ernawati. 2010. Batik Madura. <http://kolomkita.detik.com>. Diakses pada tanggal 9 Desember 2010 pada hari Kamis pukul 19.15 WIB.
- Wawan, Sallipadang.2009. Toraja Mania. <http://cintatoraja.blogspot.com/> diakses tanggal 11 Januari 2010 pada hari Senin pukul 18.45 WIB.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode PTK*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Wahyudi. 2010. Ragam Batik Indonesia. <http://viruspintar.blogspot.com/>. Diakses pada tanggal 9 Desember 2010 pada hari Kamis pukul 19.05 WIB.

### A. Lokasi Penelitian



Gedung SD Negeri Grogol 02  
(Dok. Herry Susanti: 2010)

*commit to user*



## B. Perijinan dan Wawancara dengan Informan



Perijinan penelitian dengan Kepala SD Negeri Grogol 02  
(Dok. Herry Susanti: 2010)



wawancara dengan Ibu Rita Ratnawati, S.Pd  
(Dok. Herry Susanti: 2010)



wawancara beberapa siswa mengenai proses pembelajaran seni rupa di kelas VI  
(Dok. Herry Susanti: 2010)

### Wawancara dengan Ibu Rita Ratnawati, S. Pd selaku Guru Kelas VI

Hari dan Tanggal : Rabu, 6 Januari 2010  
Waktu : 09.30 – 09.50 WIB  
Lokasi : Ruang Guru SD Negeri Grogol 02  
Informan : Ibu Rita Ratnawati, S. Pd  
Tujuan : Memperoleh data mengenai hambatan-hambatan pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran seni budaya

Setelah melakukan kesepakatan sebelumnya peneliti untuk mewawancarai guru kelas VI.

- P : "Selamat pagi Bu,  
Permisi Bu, boleh minta waktunya sebentar untuk wawancara?"
- BR : pagi *mbak*, iya silahkan.
- P : "begini Bu, saya ingin bertanya mengenai pelaksanaan pembelajaran seni budaya di kelas VI khususnya seni rupa. Permasalahan apa saja yang dihadapi dalam mata pelajaran seni rupa?"
- BR : Banyak *mbag*, sebetulnya permasalahan tidak hanya dari siswa tetapi dari segi guru juga ada hambatannya antara lain: saya (guru) tidak berkompeten dalam bidang seni rupa, selain itu minimnya media yang digunakan dalam penyampaian materi. Kalau dalam kaitannya dengan fasilitas yang ada di sekolah sangat minim sekali bahkan belum ada. Selain masalah dari guru, dari segi siswa adalah ada sebgaiian siswa yang tidak konsentrasi pada saat proses pembelajaran di dalam kelas, hal ini disebabkan karena itu tadi (media) yang minim dan siswa *asyik* dengan kegiatannya sendiri.
- P : "oh...begini ya Bu, kalau dalam proses pembelajaran di dalam kelas kaitannya dengan pengelolaan kelas bagaimana Bu?"
- BR : Selama ini saya menyampaikan materi, kemudian hanya siswa mendengarkan.
- P : Kalau dalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi di depan kelas pernah dilakukan belum Bu?
- BR : kalau kegiatan diskusi kelompok sudah pernah dilakukan, tetapi presentasi di depan kelas belum *mbak*. Anak-anak pasif *mbak*, disuruh bertanya saja belum berani apalagi maju berbicara di depan kelas.
- P : "iya...terima kasih atas informasinya Bu.
- BR : iya *mbak*, sama-sama.

Keterangan:

P : Penulis  
BR : Bu Rita

### Wawancara dengan Beberapa Siswa Kelas VI

Hari dan Tanggal : Rabu, 6 Januari 2010  
Waktu : 09.00 – 09.15 WIB  
Lokasi : Depan Ruang Kelas VI  
Informan : Dona, Ririn, Malisa, Setyawan, Yudha  
Tujuan : Memperoleh data mengenai hambatan-hambatan pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran seni budaya

- P : "Selamat pagi Dek, maaf mengganggu waktu istirahatnya, boleh minta waktunya sebentar untuk wawancara?"
- D, R, M, S, Y : pagi *mbak*, iya silahkan.
- P : "saya ingin bertanya mengenai pelaksanaan pembelajaran seni budaya di kelas VI khususnya seni rupa. Permasalahan apa saja yang dihadapi dalam mata pelajaran seni rupa?"
- D, R, M, S, Y : kalau jam seni budaya, kebanyakan teman-teman ramai sendiri *mbak*, dikasih tugas tapi malah tidak dikerjakan.
- P : "hlo...kenapa dek?apa ada yang belum jelas?"
- D, R, M, S, Y : iya *mbak*, ada yang belum mudeng, kan disuruh mengerjakan yang bisa saja *mbak*.
- P : Kalau dalam kegiatan belajar mengajar seni rupa, pernah tidak melakukan kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi di depan kelas?"
- D, R, M, S, Y : kalau kegiatan diskusi kelompok malah ramai sendiri *mbak*, kalau maju di depan kelas belum pernah *mbak*.
- P : "iya...terus kalo pas Bu Guru ngajar, pernah dibawain contoh gambaran-gambaran contoh motif hias belum?"
- D, R, M, S, Y : belum *mbak*.
- P : "oo iya...terima kasih atas informasinya ya dek, silahkan melanjutkan kegiatan kalian."
- D, R, M, S, Y : iya *mbak*, sama-sama.

Keterangan:

P : Penulis

D, R, M, S, Y : Dona, Ririn, Malisa, Setyawan, Yudha

### C. Pelaksanaan Pembelajaran Observasi Awal



Tampak beberapa siswa tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung  
(Dok. Herry Susanti: 2010)

#### D. Pelaksanaan Siklus I



Guru menyampaikan materi pelajaran tentang motif hias Nusantara  
(Dok. Herry Susanti: 2010)



Siswa saat berdiskusi secara kelompok  
(Dok. Herry Susanti: 2010)

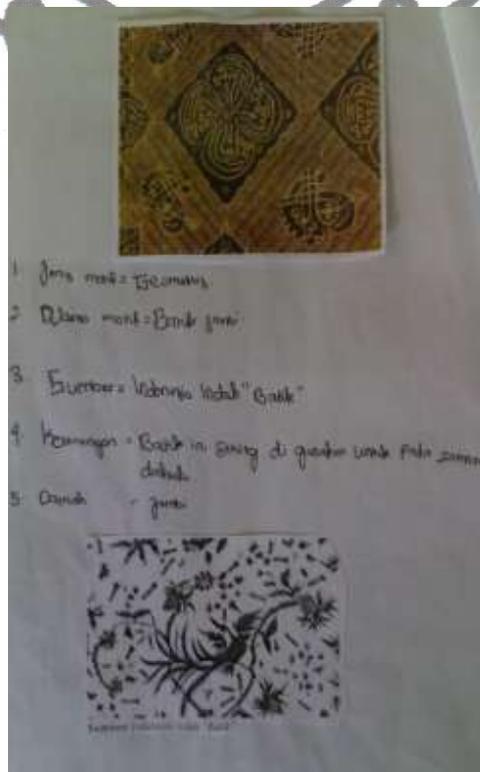


Siswa kelompok II saat presentasi maju di depan kelas  
(Dok. Herry Susanti: 2010)

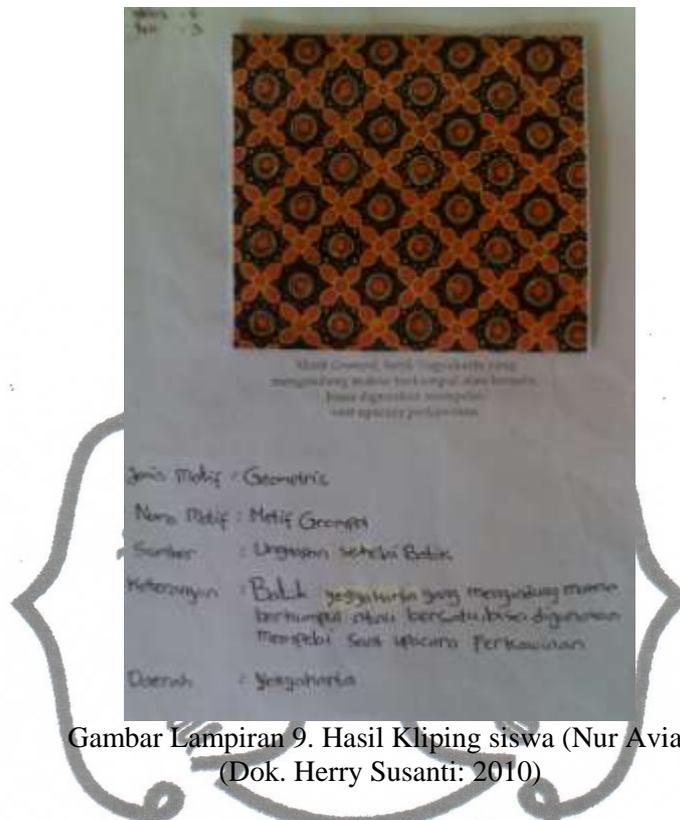
*commit to user*



Gambar Lampiran 8. Hasil Kliping siswa (Yuda)  
(Dok. Herry Susanti: 2010)



Gambar Lampiran 8. Hasil Kliping siswa (Malisa)  
(Dok. Herry Susanti: 2010)



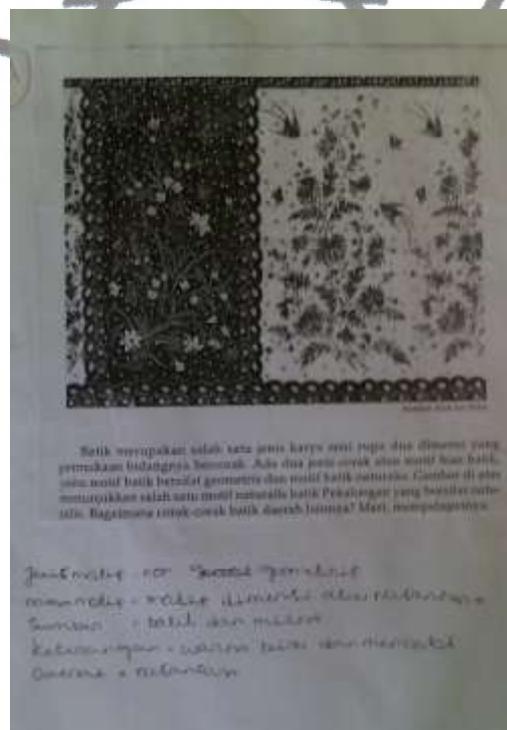
Gambar Lampiran 9. Hasil Kliping siswa (Nur Avia)  
(Dok. Herry Susanti: 2010)



Gambar Lampiran 10. Hasil Kliping siswa (Ririn)  
(Dok. Herry Susanti: 2010)



Gambar Lampiran 11. Hasil Kliping siswa (Alfina)  
(Dok. Herry Susanti: 2010)



Gambar Lampiran 12. Hasil Kliping siswa (Setyawan)  
(Dok. Herry Susanti: 2010)

## E. Pelaksanaan Siklus II



Guru saat menyampaikan bagian-bagian dari motif hias  
(Dok. Herry Susanti: 2010)



Pelaksanaan diskusi kelompok  
(Dok. Herry Susanti: 2010)



Kelompok diskusi mengerjakan tugas latihan  
(Dok. Herry Susanti: 2010)



Kegiatan siswa pada saat presentasi kelompok di depan kelas  
(Dok. Herry Susanti, 2010)



Siswa tidak memperhatikan presentasi kelompok lain  
(Dok. Herry Susanti, 2010)



Guru kembali mengulas materi dan mengevaluasi  
(Dok. Herry Susanti, 2010)

### Hasil Laporan Diskusi Kelompok

Dibagikan dan kerjakan tugas ini dengan kelompok belajar kalian mengenai Motif ragam hias ~~Makassar~~ <sup>Makassar</sup> ~~Makassar~~ <sup>Makassar</sup> di bawah ini, kemudian tuliskanlah nama bagian tersebut sesuai dengan anak panah yang ditunjukkan

1. Lengkapiilah bagian-bagian motif ragam hias ~~Makassar~~ <sup>Makassar</sup> di bawah ini, kemudian tuliskanlah nama bagian tersebut sesuai dengan anak panah yang ditunjukkan

2. Perhatikan gambar motif ~~Makassar~~ <sup>Makassar</sup> berikut ini, bandingkan dengan motif Madura. Diskusikanlah dan tuliskanlah kesamaan motif ~~Makassar~~ <sup>Makassar</sup> tersebut.

Motif Makassar Makassar

Motif Madura

1. a. bukaan
- b. lung
- c. ukel
- d. pecahan
- e. benangpin
- f. orokup
- g. daun pekok

↳ Angkupnya lebih menarik, Tubukannya lebih indah dari bunga yang lainnya, ukelnya sangat bagus & rapi, benangpinnya lebih rumit  
↳ motif makassar tidak memiliki orokup.

1. Perhatikan dan kerjakan tugas ini dengan beberapa belajar kullan mengenai Motif ragam hias Surakarta

1. Lengkapilah bagian-bagian motif ragam hias Surakarta di bawah ini, kemudia tuliskanlah nama bagian tersebut sesuai dengan arti/pada yang ditunjukkan

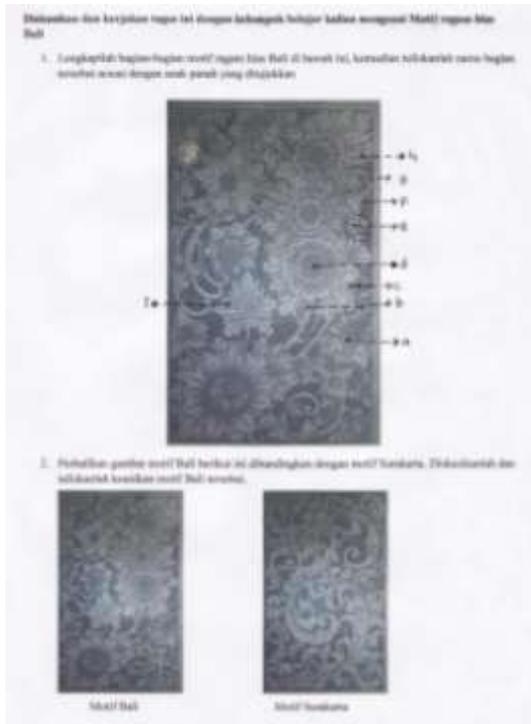


2. Perhatikan gambar motif Surakarta berikut ini, bandingkan dengan motif Bali. Tentukanlah dan tuliskanlah kesamaan motif Surakarta tersebut.




1.
  - A. ~~Persegi panjang~~ lingkup
  - B. ~~Persegi panjang~~ Lung
  - C. ~~Lotus~~ ikat atau ukel
  - D. Simbol
  - E. ~~Lotus~~ jambul
  - F. Pecahan
  - G. ~~Lotus~~ Sisir

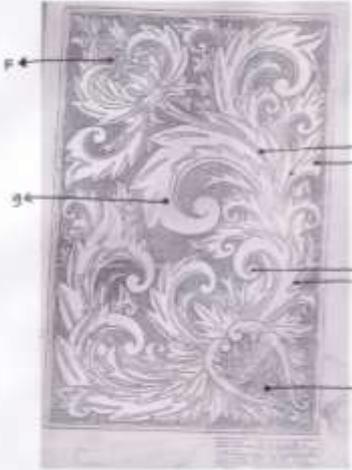
2.
  - a. Motif Surakarta  
lebih bagus daripada motif Bali  
karena warna nya lebih ~~baik~~ cerah dari  
dari pada warna motif Bali
  - b. motif Surakarta  
warnanya bagus dan motif Surakarta lebih  
banyak daripada
  - c. motif Bali  
warnanya terang dan motif Bali lebih  
banyak daripada
  - d. warnanya lebih terang lucas dari pada motif Bali  
banyak daripada motif Surakarta lebih baik dari  
pada motif Bali



1. a. Ompol  
 b. Lung  
 c. Miel atau Ulat  
 d. Ceflor  
 e. Jambul  
 f. Jambul  
 g. Sula  
 h. Pecahan  
 i. Peranjan / Perbaikan / Perbaikan
2. a. Model Susukarja Lung nya Lebih Luwes  
 Tidak memiliki Ceflor  
 Pecahan nya Lebih Luwes dan Lebih banyak  
 Peranjan nya nya Lebih banyak dan fonic  
 Jambul nya Sangat halus dan runcing
- b. Model Rabi : Peranjan berabak abak dan kump  
 Terdapat Peranjan dan Pecahan yang runcing dan banyak  
 Memiliki Ceflor atau kump yang melor  
 Dan Lung nya Sangat banyak tetapi kecil-kecil

Diskusikan dan kerjakan tugas ini dengan kelompok belajar kalian mengenai Motif ragam hias Madura

1. Lengkapilah bagian-bagian motif ragam hias Madura di bawah ini, kemudian tuliskanlah nama bagian tersebut sesuai dengan anak panah yang ditunjukkan



2. Perhatikan gambar motif Madura berikut ini, bandingkan dengan motif Madura lainnya. Diskusikanlah dan tuliskanlah kesamaan motif Madura tersebut.



1. a. treecan
- b. lung
- c. ukel
- d. pecahan
- e. benangan
- f. arjukap
- g. daun pekok

2. Arjukapnya lebih menarik, Tubukananya lebih indah dari bunga yang lainnya. Ukel nya sangat banyak & rapi. benangan nya lebih rumit.  
 b. motif maduraan tidak memiliki arjukap.

## F. Pelaksanaan Siklus III



Suasana kelas pada saat pembentukan kelompok diskusi  
(Dok. Herry Susanti: 2010)



Proses diskusi dalam proses pembelajaran di kelas  
(Dok. Herry Susanti: 2010)

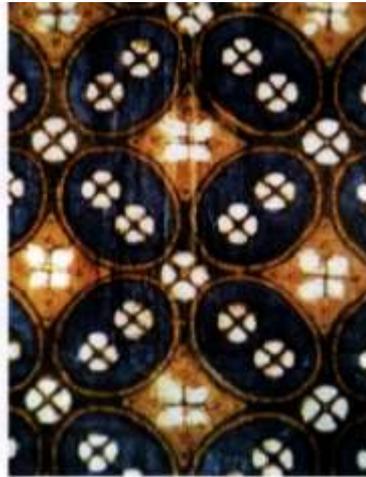


Gambar Lampiran 19. Suasana diskusi saat mengerjakan latihan soal kelompok  
(Dok. Herry Susanti: 2010)



Gambar Lampiran 20. Kegiatan presentasi kelompok  
(Dok. Herry Susanti, 2010)





**Gmb. 3. batik motif kawung**

- a) Batik motif Kawung
- b) Geometris
- c) Surakarta dan Yogyakarta
- d) 1) gunakan unsur Raja dan Kerabatnya
- e) menyimbolkan Peradilan dan Pertaksaan Seorang Raja  
(Pembat) ↓
- f) a. Bagus, karena menyimbolkan Peradilan dan Pertaksaan Raja
- b. Menarik, karena kita mendapat Pelajaran dari batik tersebut
- c. Indah, karena batik tersebut mempunyai warna yg Indah
- d. dan warnanya yg tegas



**Gmbr.2. Kain Poleng Bali**

- A. Jenis motif ~~ini~~ geometris
- B. Nama hasil karya: kain poleng
- C. Dasi, Daerah: Bali
- D. Fungsi, Kegunaan: untuk ~~pakain~~ pakian tari kecak
- e) makna simbolik: Siang/malam
- F. Persepsi rekam: mengerni, kain poleng Bali perdapay nya (Bagus)  
~~Sangat menarik~~ belum pernah lihat  
 (Warnanya Bagus) dan motif-motifnya Bagus



**Gmbr.4. Hiasan Tanduk kerbau Toraja**

- a. Jenis Motif : Geometris berbentuk lingkaran di dalamnya terdapat motif non-Geometris oblong bentuk tanduk kerbau
- b. Nama hasil karya: Hiasan Tanduk Kerbau Toraja
- c. Dari daerah : Toraja
- d. Fungsi Kegunaan : Untuk Hiasan Di Rumah adat Toraja
- e. Makna Simbolik : Menggambarkan sebuah keluarga tingkat sosialnya tinggi
- f. Pendapat kalian :
  1. Bagus , karena batik tanduk kerbau motif dan warnanya rumit dan unik
  2. Batik tanduk kerbau itu sangat bagus dan bila dilihat motif dan juga sangat bermakna
  3. Bagus , bentuknya dan warnanya sangat bagus dan unik waktu di pandang
  4. Batik Tanduk kerbau sangat rumit dan unik serta sangat terpuji saat melihatnya
  5. Motifnya sangat menarik motifnya tanduk kerbau warnanya sangat menarik campuran dari coklat , hitam , putih kuning dan Merah " hati bagi yg melihat



**Gmbr. 1. kain songket Palembang**

Motif = Bunga cengkeh & kumpal

Dama hasil karya : Kain Songket Palembang

Dari Daerah : Palembang

Fungsi kegunaan : untuk upacara adat

Makna Simbolik : geometrik

Pendapat :

dapat digunakan sebagai penutup acara adat di daerah tersebut  
 di gambar itu ~~ada~~ terdapat motif bunga cengkeh dan kumpal  
 kain songket Palembang sangat banyak digunakan untuk upacara daerah  
 Kain Songket Palembang warnanya sangat bagus warnanya cokelat hitam

## G. HASIL WAWANCARA SELAMA PELAKSANAAN SIKLUS

### Siklus I:

Hari dan Tanggal : Sabtu, 20 Februari 2010  
Waktu : 09.30 – 09.50 WIB  
Lokasi : Ruang Guru SD Negeri Grogol 02  
Informan : Ibu Rita Ratnawati, S. Pd  
Tujuan : Memperoleh informasi mengenai hambatan-hambatan pada siklus I

- P : "Selamat pagi Bu, boleh minta waktunya sebentar untuk wawancara untuk siklus I?"
- BR : pagi *mbak*, iya silahkan.
- P : "begini Bu, saya ingin bertanya mengenai pelaksanaan pembelajaran seni budaya di kelas VI dengan metode *Think-Pairs-Share* (TPS) pada siklus I. Kelebihan dan kendala yang dihadapi bagaimana?"
- BR : dalam segi kelebihan, media yang digunakan sangat beragam dan banyak contoh gambar jenis motif hias pada hasil karya seni rupa Nusantara daerah lain sehingga menarik perhatian siswa dalam menerima materi, akan tetapi pada saat presentasi kelomok di depan kelas cenderung anak kurang aktif *mbak*.
- P : "oh...begini ya Bu, kalau dalam kegiatan berapresiasi apa yang masih perlu diperbaiki Bu?"
- BR : Berdasar dari latihan soal kemarin anak cenderung belum mengungkapkan kekaguman mengenai keunikannya *mbak*.
- P : Berarti nanti dalam pelaksanaan siklus II lebih diberatkan pada apresiasi mengenai keunikan jenis motif hiasnya, dilihat dari bentuk dan ciri khasnya.

### Keterangan:

P : Penulis  
BR : Bu Rita

Hari dan Tanggal : Sabtu, 20 Februari 2010  
Waktu : 09.00– 09.15 WIB  
Lokasi : Ruang Guru SD Negeri Grogol 02  
Informan : Dona, Ilham, Ajeng  
Tujuan : Memperoleh informasi mengenai hambatan-hambatan pada siklus I

P : maaf mengganggu waktu istirahatnya Dek, boleh minta waktunya sebentar untuk wawancara?”

D, I, A : iya *mbak*, silahkan.

P : ” Bagaimana kesulitan anda mengenai kegiatan berapresiasi dengan menyampaikan gagasan, berdiskusi dan presentasi kemarin?”

D, A : kalau saya senang sekali *mbak*, melihat gambar-gambar hasil karya seni rupa Nusantara tetapi dalam kegiatan presentasi saya masih malu berbicara di depan kelas.

I : Saya juga belum berani berbicara di depan kelas *mbak*.

P : Kenapa harus malu, berbicara di depan kelas melatih kita untuk lebih *pede* untuk menyampaikan pendapat kita Dek.

D, I, A : iya *mbak*, tapi kan kita belum pernah melakukan presentasi.

P : ”iya...latihan diskusi dengan kelompok nanti terbiasa dengan sendirinya Dek. *Nah*...kalo dari segi materi yang belum dipahami di bagian yang mana ?

D, I, A : *itu lo mbak*...mengungkapkan tentang keunikan hasil karyanya.

P : ”oo iya...terima kasih atas informasinya ya dek, silahkan melanjutkan kegiatan kalian.”

D, R, M, S, Y : iya *mbak*, sama-sama.

Keterangan:

P : Penulis  
D, I, A : Dona, Ilham, Ajeng

## SIKLUS II

Hari dan Tanggal : Sabtu, 6 Maret 2010  
Waktu : 09.30 – 09.50 WIB  
Lokasi : Ruang Guru SD Negeri Grogol 02  
Informan : Ibu Rita Ratnawati, S. Pd  
Tujuan : Memperoleh informasi mengenai hambatan-hambatan pada siklus II

- P : Permisi Bu, maaf mengganggu waktunya sebentar, mau tanya-tanya tentang kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus II.
- BR : iya silahkan, mbak.
- P : "Dari pelaksanaan kegiatan apresiasi siswa pada siklus I dan siklus II ada kelebihannya serta kekurangannya Bu?"
- BR : kalau kekurangannya dari segi medianya mbak, kemarin yang pada siklus I media yang dipakai kan berwarna tetapi pada siklus II hitam putih. Tetapi kalau dari segi materi yang diberikan kemarin anak-anak mulai menunjukkan kekaguman mereka terhadap keunikan jenis motif hiasnya, sudah mulai pede mengeluarkan pendapat mereka mbak,
- P : "oh...begitu ya Bu, kalau dalam kegiatan berapresiasi untuk kelanjutannya dalam siklus III. Mungkin bisa diambil beberapa contoh karya yang sudah diapresiasi mengenai keunikan, fungsi serta teknik pembuatannya. Jadi difokuskan pada beberapa karya saja, tetapi dibahas mengenai keunikan, fungsi serta teknik pembuatannya.

Keterangan:

- P : Penulis  
BR : Bu Rita

Hari dan Tanggal : Sabtu, 20 Februari 2010  
Waktu : 09.00– 09.15 WIB  
Lokasi : Ruang Kelas VI SD Negeri Grogol 02  
Informan : Alfina, Ririn dan Abdan  
Tujuan : Memperoleh data mengenai hambatan-hambatan pada siklus I

P : Dek, boleh minta waktunya sebentar untuk wawancara?”  
A, R : *iya mbak*, silahkan.  
P : ” Bagaimana kesulitan anda mengenai kegiatan berapresiasi dengan menyampaikan keunikan motif hias pola dari berbagai daerah kemarin?”  
kemarin?”  
A, R : itu mbak, sedikit paham mengenai bagian-bagian motifnya tetapi gambar motifnya hitam putih jadi saya kurang begitu jelas dalam mengamati gambar.  
AB : Bu guru kan di depan saya yang di belakang tidak kelihatan saat Bu guru menerangkan bagian-bagian motif  
P : Kalau dalam diskusi kelompok maupun presentasi di depan kelas bagaimana?  
A, R, AB : kalau dalam diskusi kemarin kan dibagi lembar contoh motif per tiap kelompok, jadi kami bisa mengeluarkan pendapat kami mengenai kekaguman kami.  
Keterangan:  
P : Penulis  
A, R, AB : Alfina, Ririn, Abdan

### SIKLUS III

Hari dan Tanggal : Sabtu, 27 Maret 2010  
Waktu : 08.30 – 09.00 WIB  
Lokasi : Ruang Guru SD Negeri Grogol 02  
Informan : Ibu Rita Ratnawati, S. Pd  
Tujuan : Memperoleh informasi mengenai hambatan-hambatan pada siklus III

- P : Permissi Bu, maaf mengganggu waktunya saya mau bertanya-tanya mengenai perkembangan apresiasi anak pada siklus III
- BR : iya silahkan, mbak. Pada siklus III anak sudah menunjukkan peningkatan dalam mengeluarkan pendapat, aktif berdiskusi walau peningkatan itu terjadi secara bertahap. Dari yang hanya diam duduk mendengarkan, anak mampu mengeluarkan pendapat di depan kelas, sedangkan dari segi materi apresiasi karya beragam mbak.
- P : "Dari pelaksanaan kegiatan apresiasi siswa secara keseluruhan bagaimana Bu?"
- BR : Secara keseluruhan mungkin lebih ditingkatkan mengenai bimbingan serta penguatan siswa pada saat kegiatan berdiskusi mbak, dan media gambar yang beragam membuat anak lebih menarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan.

Keterangan:

- P : Penulis  
BR : Bu Rita

## H. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### SIKLUS I

Nama Sekolah	: SD Negeri Grogol 02 Sukoharjo
Mata Pelajaran	: Seni Budaya
Kelas / Semester	: VI / II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

#### A. STANDAR KOMPETENSI

Mengapresiasi Karya Seni Rupa

#### B. KOMPETENSI DASAR

Mengidentifikasi jenis motif hias pada karya seni rupa Nusantara daerah lain

#### C. INDIKATOR

1. siswa mampu menjelaskan pengertian ragam hias serta motif hias
2. siswa mampu mengidentifikasi jenis motif hias nusantara daerah lain
3. siswa mampu mengapresiasi jenis motif ragam hias batik nusantara daerah lain (keunikan bentuk dan makna simbolik)
4. siswa mampu menyampaikan pendapat secara tertulis maupun lisan mengenai jenis serta keunikan motif hias nusantara daerah lain.

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

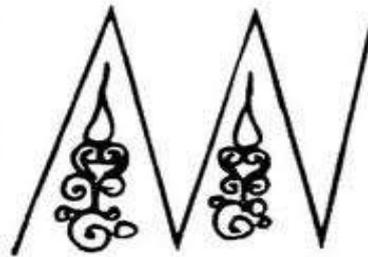
Ragam hias adalah sebuah hiasan yang diterapkan dengan tujuan untuk menghias sesuatu agar menjadi indah. Menurut buku ajar acuan pengayaan (2009:3), "ragam hias adalah bentuk atau pola hias yang ada di Indonesia". Ragam hias nusantara adalah perwujudan dari rasa keindahan yang lahir dan berkembang di daerah Indonesia (nusantara). Motif hias merupakan ide dan bentuk dasar dari ragam hias yang mencakup bentuk yang ada di alam. Penciptaan bentuk dengan cara menyederhanakan dan memperindah bentuk objek aslinya. Ragam hias nusantara objeknya mengambil dari bentuk tumbuhan, hewan, manusia dan bentuk khayalan. Motif hias tersebut dalam ragamnya dapat dikelompokkan menjadi: 1) motif ragam hias geometris yaitu motif yang dalam pembuatannya mengacu pada bentuk ilmu ukur; 2) motif ragam hias non geometris (bentuk alam) adalah ragam hias yang tidak terikat oleh bentuk ilmu ukur, seperti contoh: ragam hias tumbuhan, ragam hias hewan, dan ragam hias manusia. Setiap motif hias yang berkembang di nusantara memiliki makna tertentu: a) motif manusia melambangkan roh nenek moyang, penolak kekuatan

jahat (kesaktian) dan penangkal bahaya; b) motif hewan melambangkan dunia atas dan bawah. Dunia atas meliputi dunia roh, kematian, dan kebangkitan. Dunia bawah meliputi alam kehidupan. Contoh motif burung rejang, enggang, garuda, merak, nuri dan phoenik untuk dunia atas sedangkan motif binatang laut, ular dan ikan untuk dunia bawah; c) motif tumbuhan melambangkan keesaan Tuhan pada motif pohon hidup dan melambangkan kesucian, rejeki serta keanggunan pada motif bunga. Motif hias bunga melati melambangkan kesucian.



Gambar Motif geometris pada kain *Poleng*

Sumber : <http://hindu2010.blogspot.com/>



Gambar Tumpal

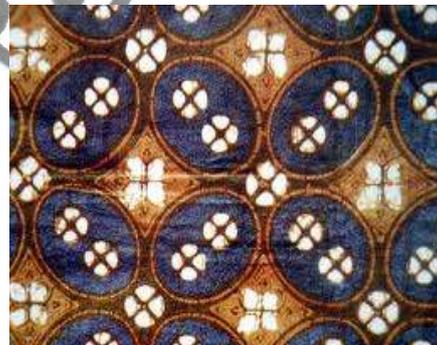
Sumber: <http://www.google.co.id/images?hl=tumpal>

Berikut ini beberapa contoh gambar jenis motif hias nusantara pada hasil karya seni rupa daerah lain:



Gambar Motif bunga melati dan tumpal pada kain tenun Palembang

Sumber: <http://bisnisanakprabu.wordpress.com/>



Gambar batik Motif Kawung

Sumber: <http://batiksurakarta.2010.blogspot.com/>



Gambar Rumah adat Toraja Tanduk kerbau  
Sumber: <http://www.southseasimport.co.id/>



Gambar Stilasi motif tanduk kerbau  
Sumber: <http://cintatoraja.blogspot.com/>



Gambar Motif hias Senjata khas Kalimantan  
Sumber: <http://viruspintar.blogspot.com/>



Gambar Motif hias pada rono  
Sumber : <http://www.heritageofjava.com/>



Gambar Motif Hias tema binatang  
Relief candi Borobudur  
Sumber: <http://gurumuda.com>



Gambar Motif Hias cerita tentang ramayana  
Relief candi Prambanan  
Sumber: <http://gurumuda.com>

Berikut ini berupa contoh gambar jenis motif hias pada batik di nusantara daerah:



Gambar motif tumbuh-tumbuhan Madura  
(Dok. Herry Susanti: 2010)



Gambar Motif Surakarta  
(sumber gambar: Materi Ajar Ragam Hias:58)



Gambar motif Cirebon  
(Dok. Herry Susanti: 2010)



Gambar Batik motif Cirebon  
Sumber: <http://finunu.wordpress.com>



Gambar Kain Batik dari Madura  
Sumber: <http://kolomkita.detik.com>



Gambar Kain Batik dari Bali  
Sumber: <http://www.batikindonesia.org>



Gambar Kain Batik dari Papua  
Sumber: <http://dyandragallery.multiply.com>



Gambar Kain Batik dari Kalimantan  
Sumber: <http://batikindonesia.org>

### E. SKENARIO PEMBELAJARAN SIKLUS I

PERTEMUAN	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA	ALOKASI WAKTU
Pertemuan I	<b>KEGIATAN AWAL</b>		± 5 menit
	a. Apersepsi; Menyiapkan materi pembelajaran ragam hias pada karya seni rupa nusantara daerah lain; menyiapkan media pembelajaran contoh gambar motif geometris dan non geometris; menyiapkan pembagian kelompok.	a. Menyiapkan diri menerima pelajaran	
	<b>KEGIATAN INTI</b>		± 10 menit
	b. Guru menyampaikan materi tentang motif hias pada karya seni rupa nusantara daerah lain meliputi: pengertian ragam hias dan motif ; jenis-jenis ragam hias (motif geometris dan motif non geometris); Contoh-contoh gambar jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara daerah lain; menyampaikan keunikan ragam hias	b. Kemudian siswa memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru mengenai pengertian ragam hias dan motif; jenis-jenis ragam hias (motif geometris dan motif non geometris); Contoh-contoh gambar jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara daerah lain	
c. Mengajak siswa berdiskusi berinteraksi satu sama lainnya mengemukakan pendapat dengan mengamati gambar, tanya jawab mengenai pengertian ragam hias, jenis-jenis ragam hias serta menyampaikan bentuk dan makna ragam (tahapan <i>Think</i> ),	c. Siswa mengamati contoh gambar jenis motif hias pada karya seni rupa nusantara daerah lain kemudian mengemukakan pendapat atau pertanyaan apabila ada materi yang kurang dimengerti.		
d. Membentuk kelompok secara heterogen, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa (tahapan	d. Siswa mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk	± 5 menit	

	<i>Pairs</i> ).		
	e. Meminta siswa berdiskusi dan kerjasama dengan kelompok masing-masing kemudian guru memberikan materi yang didiskusikan dan sistematika penyusunan hasil diskusi serta melengkapi tabel nama hasil contoh hasil karya seni rupa nusantara kemudian memberikan ulasan mengenai motif tersebut ( nama ragam hias, asal daerah, bentuk, tema, makna simbolik). Guru membimbing pelaksanaan kegiatan (tahapan <b>Share</b> )	e. Siswa berdiskusi mengenai materi yang telah diberikan oleh guru yaitu melengkapi tabel nama hasil contoh hasil karya seni rupa nusantara kemudian memberikan ulasan mengenai motif tersebut ( nama ragam hias, asal daerah, bentuk, tema, makna simbolik). Kemudian hasil diskusi disusun sesuai dengan sistematika yang telah diberikan oleh guru	± 10 menit
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>			
	f. Guru membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan dan mengulang kembali menjelaskan tugas kelompok dan presentasi kelompok untuk pertemuan selanjutnya g. Memberikan soal latihan kepada siswa (tugas individu) yaitu: membuat klipng dengan mencari gambar motif hias geometris dan non geometris dari koran, majalah, buku, internet kemudian ditempelkan di kertas folio dan memberikan ulasan dibawahnya	f. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan melanjutkan tugas kelompok di rumah serta mempersiapkan hasil diskusi kelompok untuk pertemuan selanjutnya g. Siswa mencatat soal latihan individu yang diberikan oleh guru serta dapat bertanya apabila ada yang belum dimengerti	± 5 menit
<b>Pertemuan II</b>	<b>KEGIATAN AWAL</b>		
	a. Guru mengawali pembelajaran dengan salam, kemudian meminta siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada minggu lalu, setelah itu	a. Siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan minggu lalu kemudian menyiapkan hasil diskusi kelompok	± 2 menit

	<p>menyiapkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama.</p> <p>b. Guru mengulang materi yang telah disampaikan minggu lalu serta memberikan penjelasan kembali mengenai ragam hias serta jenis-jenis ragam hias</p>	<p>b. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru</p>	
<b>KEGIATAN INTI</b>			
	<p>c. Guru mengundi untuk menentukan kelompok yang akan mempresentasikan hasil kerja kelompok</p> <p>d. Meminta siswa yang mendapat giliran untuk berdiskusi dan kerjasama dengan kelompok masing-masing dan mempresentasikan hasil kerja kelompok</p>	<p>c. salah satu perwakilan dari tiap kelompok mengambil undian yang telah disiapkan oleh guru</p> <p>d. kelompok yang mendapat giliran maju untuk mendiskusikan hasil kerja kelompok</p>	± 30 menit
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>			
	<p>e. Guru mengevaluasi kelompok yang maju di depan kelas mengenai hasil laporan diskusi yang telah dipresentasikan</p> <p>f. Guru lalu menyimpulkan semua materi yang telah di sampaikan pada siklus I</p>	<p>e. Siswa memperhatikan penjelasan guru</p>	± 3 menit

**F. METODE PEMBELAJARAN**

Ceramah, pengamatan gambar, Tanya jawab, diskusi, presentasi kelompok

**G. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR**

Media : Contoh gambar jenis motif hias geometris dan non geometris dan contoh gambar motif hias pada karya seni rupa nusantara daerah lain

Sumber Belajar : Buku elektronik sekolah seni budaya kelas VI, internet

## H. JENIS TES

### 1. Soal Tes tertulis (kelompok)

Carilah contoh gambar jenis motif pada hasil karya seni rupa nusantara daerah lain kemudian tulislah keterangan yang kalian peroleh dalam bentuk laporan tabel di bawah ini:

No.	Nama	Asal Daerah	Tema	Bentuk	Makna

### 2. Soal Tes Individu I

No.	Soal dan Jawaban	Skor Maks
1.	<p><b>Soal :</b> Apa yang dimaksud dengan ragam hias nusantara ?</p> <p><b>Jawab :</b> karya seni rupa yang dihasilkan dari berbagai daerah dan sudah mempunyai sejarah yang panjang.</p> <p><b>Kunci jawaban:</b> karya seni rupa, berbagai daerah , mempunyai sejarah.</p>	5
2.	<p><b>Soal :</b> Apa yang dimaksud dengan motif geometris ?</p> <p><b>Jawab :</b> motif geometris yaitu motif yang dalam pembuatannya mengacu pada bentuk ilmu ukur.</p> <p><b>Kunci jawaban:</b> motif , pembuatannya mengacu pada bentuk ilmu ukur .</p>	5
3.	<p><b>Soal :</b> Apa yang dimaksud dengan motif non geometris ?</p> <p><b>Jawab :</b> motif non geometris yaitu motif ragam hias yang tidak terikat oleh bentuk ilmu ukur</p> <p><b>Kunci jawaban:</b> motif, tidak terikat oleh bentuk ilmu ukur</p>	5
4.	<p><b>Soal :</b> Sebutkan fungsi dari membuat ragam hias nusantara ?</p> <p><b>Jawab :</b> Ragam hias sengaja dibuat untuk memperindah suatu barang agar lebih indah dan menarik.</p> <p><b>Kunci jawaban:</b> memperindah suatu barang, indah dan menarik.</p>	5

5.	<p><b>Soal :</b> Jelaskan makna simbolik motif geometris pada kain poleng ?</p> <p><b>Jawab :</b> Keunikan kain poleng terletak pada makna simboliknya, <b>kain kotak-kotak hitam dan putih</b> secara berselingan mengandung <b>makna dua hal yang berlawanan dan tetapi selalu berpasangan</b>, yaitu baik dan buruk, siang dan malam, serta kesuburan dan kematian</p> <p><b>Kunci Jawaban:</b> tetapi selalu berpasangan; makna dua hal yang berlawanan ; kain kotak-kotak hitam dan putih</p>	10
----	--	----

### 3. Soal Tes Individu II

Buatlah kliping motif dari berbagai daerah, berilah keterangan jenis motif pada setiap gambar batik yang kamu peroleh. Sumber dapat diperoleh dari majalah, internet, buku seni rupa maupun Koran. Hiaslah klipingmu agar terlihat indah dan menarik, kemudian kumpulkan kepada Bapak atau Ibu guru untuk di nilai !

## I. PENILAIAN

### a. Kriteria penilaian tes tertulis

1. Kriteria penilaian soal tes tertulis nomor 1:
  - Skor 5, jika jawaban siswa lengkap sesuai dengan kunci jawaban: karya seni rupa;berbagai daerah; mempunyai sejarah, ditulis secara runtut serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
  - Skor 3, jika jawaban siswa kurang lengkap dengan kunci jawaban minimal hanya memenuhi 2 kriteria kunci jawaban, ditulis secara runtut serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
  - Skor 1, jika jawaban siswa salah.
  - Skor 0, jika siswa tidak menjawab soal.
2. Kriteria penilaian soal tes tertulis nomor 2:
  - Skor 5, jika jawaban siswa lengkap sesuai dengan kunci jawaban: motif , pembuatannya mengacu pada bentuk ilmu ukur. Ditulis secara runtut serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
  - Skor 3, jika jawaban siswa kurang lengkap dengan kunci jawaban minimal hanya memenuhi 1 kriteria kunci jawaban, ditulis secara runtut serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
  - Skor 1, jika jawaban siswa salah.
  - Skor 0, jika siswa tidak menjawab soal.
3. Kriteria penilaian soal tes tertulis nomor 3:
  - Skor 5, jika jawaban siswa lengkap sesuai dengan kunci jawaban: motif; tidak terikat oleh bentuk ilmu ukur, ditulis secara runtut serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

- Skor 3, jika jawaban siswa kurang lengkap dengan kunci jawaban minimal hanya memenuhi 1 kriteria kunci jawaban, ditulis secara runtut serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
  - Skor 1, jika jawaban siswa salah.
  - Skor 0, jika siswa tidak menjawab soal.
4. Kriteria penilaian soal tes tertulis nomor 4:
- Skor 5, jika jawaban siswa lengkap sesuai dengan kunci jawaban: memperindah suatu barang; indah dan menarik, ditulis secara runtut serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
  - Skor 3, jika jawaban siswa kurang lengkap dengan kunci jawaban minimal hanya memenuhi 1 kriteria kunci jawaban, ditulis secara runtut serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
  - Skor 1, jika jawaban siswa salah.
  - Skor 0, jika siswa tidak menjawab soal.
5. Kriteria penilaian soal tes tertulis nomor 5:
- Skor 10, jika jawaban siswa lengkap sesuai dengan kunci jawaban: tetapi selalu berpasangan; makna dua hal yang berlawanan ; kain kotak-kotak hitam dan putih. Ditulis secara runtut serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
  - Skor 5, jika jawaban siswa kurang lengkap dengan kunci jawaban minimal hanya memenuhi 2 kriteria kunci jawaban, ditulis secara runtut serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti..
  - Skor 1, jika jawaban siswa salah.
  - Skor 0, jika siswa tidak menjawab soal.

#### b. Kriteria Penilaian Kliping

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Keruntutan penyajian keterangan kliping	20
2.	Sumber pustaka	10
3.	Ketepatan mengumpulkan tugas	5
4.	Kerapihan	5
<b>Total Skor</b>		40

#### Keterangan:

1. Keruntutan penyajian keterangan kliping:
  - Skornya 20, jika siswa menyajikan kliping secara runtut dan lengkap. Keruntutan kliping meliputi keterangan: nama motif, asal daerah, tema, fungsi, makna simbolik.
  - Skor 15, jika siswa tidak runtut dalam penyajian keterangan hanya menuliskan minimal 3 kriteria keruntutan kliping.
  - Skor 10, jika tidak runtut dalam penyajian keterangan hanya menuliskan minimal 2 kriteria keruntutan kliping.
  - Skor 5, jika siswa memberi keterangan pada kliping, tetapi salah.

2. Sumber pustaka:
  - Skornya 10, jika siswa mencantumkan sumber pustaka atau daftar buku pengambilan kliping disertai tanggal ataupun halaman.
  - Skor 5, jika siswa mencantumkan sumber pustaka tetapi tidak disertai tanggal atau halaman.
  - Skor 2, jika siswa tidak mencantumkan sumber pustaka.
3. Ketepatan mengumpulkan tugas:
  - Skornya 5, jika siswa mengumpulkan tugas tepat waktu
  - Skor 3, jika siswa mengumpulkan tugas setelah presentasi kelompok.
4. Kerapihan:
  - Skor 5, jika siswa mampu menampilkan kliping dengan rapi,
  - Skor 3, jika siswa tidak rapi dalam penyajian hasil kliping.

#### c. Kriteria Penilaian Kelompok

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Hasil laporan diskusi: -Kelengkapan / keruntutan isi laporan diskusi	15
2.	Kerjasama kelompok baik saat diskusi kelompok maupun pada saat presentasi di depan kelas	10
3.	Kerapihan penyusunan laporan diskusi kelompok	2
4.	Ketepatan mengumpulkan laporan hasil diskusi	3
<b>Total Skor</b>		30

#### Keterangan:

1. Hasil laporan diskusi:
  - Skornya 15, jika siswa menyajikan laporan diskusi secara lengkap dan runtut. Keruntutan laporan diskusi meliputi keterangan: nama kelompok, nama motif yang diapresiasi, asal daerah, keunikan atau ciri khas motif, makna simbolik disertai dengan pendapat dari setiap anggota.
  - Skor 10, jika siswa menyajikan laporan diskusi secara runtut tetapi tidak dilengkapi dengan pendapat dari setiap anggota kelompok.
  - Skor 5, jika siswa menyajikan laporan diskusi tidak runtut serta tidak dilengkapi dengan pendapat dari setiap anggota kelompok.
2. Kerjasama kelompok baik saat diskusi maupun presentasi
  - Skor 10, jika siswa aktif saat diskusi kelompok dan presentasi di depan kelas, serta berani mengemukakan pendapat pada saat presentasi kelompok.
  - Skor 5, jika siswa aktif hanya saat diskusi kelompok atau aktif pada presentasi di depan kelas.

- Skor 2, jika siswa tidak aktif (diam) dalam diskusi kelompok maupun saat presentasi di depan kelas.
  - Skor 0, jika siswa tidak hadir pada saat presentasi kelompok.
3. Kerapihan:
- Skor 2, jika kelompok siswa mampu menampilkan hasil diskusi dengan rapi,
  - Skor 0, jika kelompok siswa tidak rapi dalam penyajian hasil diskusi.
4. Ketepatan mengumpulkan tugas:
- Skornya 3, jika siswa mengumpulkan tugas tepat waktu
  - Skor 1, jika siswa mengumpulkan tugas setelah presentasi kelompok.

Total Nilai akhir : Jumlah skor individu + Jumlah skor kelompok

Sukoharjo, 2010  
Guru Kelas VI Peneliti

Ratna Ritawati, S. Pd  
NIP. 196205071984052004

Herry Susanti D A S  
NIM. K3205016

Mengetahui  
Kepala SD Negeri Grogol 02

Sugiyono, A. Ma. Pd  
NIP. 195109131977011001

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Nama Sekolah	: SD Negeri Grogol 02 Sukoharjo
Mata Pelajaran	: Seni Budaya
Kelas / Semester	: VI / II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

### A. STANDAR KOMPETENSI

Mengapresiasi Karya Seni Rupa

### B. KOMPETENSI DASAR

Mengidentifikasi jenis motif hias pada karya seni rupa nusantara daerah lain

### C. INDIKATOR

1. siswa mampu menjelaskan bagian-bagian dari motif secara keseluruhan
2. siswa mampu mengidentifikasi jenis ragam hias
3. siswa mampu mengekspresikan kekaguman jenis serta keunikan motif pola hias nusantara daerah lain baik dalam diskusi kelompok maupun dalam presentasi di depan kelas
4. siswa mampu mengapresiasi jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara daerah lain dari gambar yang telah dibahas (mengenai keunikan bentuk dan makna simbolik)

### D. MATERI PEMBELAJARAN

Motif ragam hias yang berkembang di nusantara sangat beragam, seperti contoh motif Bali dan Madura. Motif hias Madura dan Bali memiliki keunikan yang dipengaruhi latar belakang budaya, letak geografis, adat istiadat, dan lingkungan alam. keunikannya terletak pada bentuk daun yang berbeda-beda. Motif ragam hias Madura bentuk daunnya lebih kaku dan berbentuk gergaji sehingga tampak tegas, berbeda dengan keunikan motif ragam hias Bali yang bentuk motifnya lebih luwes serta didominasi oleh ceplok. Setiap motif-motif nusantara mempunyai fungsi kegunaan dan ciri khas keunikan yang beragam, sebagai contoh motif Bali dan motif Madura, biasa dipakai sebagai hiasan di pintu (*gebyok*).



Gambar motif Madura  
(sumber gambar: Materi Ajar Ragam Hias:65)



Gambar Motif Surakarta  
(sumber gambar: Materi Ajar Ragam Hias:58)



Gambar Motif Bali  
(sumber gambar: Materi Ajar Ragam Hias:66)



Gambar Motif Mataram  
(sumber gambar: Materi Ajar Ragam Hias:56)

Menurut LiLi Hartono (2006: 53-54), secara keseluruhan bagian-bagian dari motif tumbuh-tumbuhan dapat terdiri dari: a) *Daun pokok*, yang menjadi bentuk dasar utama; b) *Lung*, gubahan dari batang dan daun yang distilasi dengan bentuk melengkung, melingkar dan terkadang melilit/ menjalar; c) *Ikal/ ukel/ ulir/ gelir*, merupakan bentuk stilasi ujung daun yang ikal atau digelung sehingga membentuk sebuah bulatan; d) *Benangan*, bentuk stilasi dari tulang dan daun yang berfungsi untuk memberi kesan lebih luwes dan hidup; e) *Pecahan*, bentuk pinggiran daun yang dipecah dengan garis untuk memperindah bentuk daun; f) *Cawen*, bentuk pecahan yang garisnya lebih lebar; g) *Angkup*, gubahan dari kuncup daun, kuncup bunga, lipatan daun atau bentuk daun yang menelungkup; h)

*Ceplok*, bentuk gubahan dari bunga yang sedang berkembang atau mekar; i) *Sulur*, semacam bentuk akar kecil yang tumbuh dari batang. Bentuknya sering meliuk-liuk atau bahkan melilit sesuatu; j) *Simbar*, sirip daun yang terletak pada bagian depan atau tengah-tengah daun; k) *Endhong*, hampir sama dengan simbar hanya saja terletak pada bagian belakang daun; l) *Trubusan*, merupakan gubahan dari tunas daun, gubahan daun kecil atau angkup yang tumbuh disekitar daun pokok; m) *Cula*, gubahan dari kuncup daun yang tumbuh di bagian depan daun pokok dan bersinggungan dengan angkup; n) *Jambul*, gubahan dari kuncup daun atau daun kecil.



Gambar bagian ikal

Gambar Bagian benangan

Gambar Bagian cawen dan pecahan garis

Ciri khas setiap motif daerah lain berbeda-beda di pengaruhi oleh lingkungan masyarakat daerah setempat. Berikut ini ciri khas motif Bali dan motif Madura:

1. **Motif Bali**, ciri umumnya yaitu semua bentuk ukiran daun, bunga dan buah berbentuk cembung dan cekung. Sedangkan ciri-ciri khususnya yaitu: *Angkup* seperti pada motif lainnya motif ini mempunyai *angkup* yang berikal pada ujungnya; *Sunggar* ini hanya terdapat pada motif ini saja yang mana *sunggar* ini tumbuh dari ujung *ikal* benangan pada daun pokok; *Endong*, daun yang tumbuh dibelakang daun pokok seperti halnya *endong* yang terdapat pada motif Majapahit; *Simbar* motif Bali ini juga mempunyai *simbar* seperti *simbar* yang terdapat pada motif Pajajaran dan Majapahit yang khas pula; *Daun trubus* yang tumbuh pada motif ini tumbuh pada bagian atas yang membentuk dengan indah; *Benangan* berbentuk cembung dan miring sebagian, yang mana *benangan* ini tumbuh melingkar sampai ujung *ikal*; *Pecahan* seperti halnya motif lainnya, pecahan pada motif majapahit mempunyai *pecahan garis* yang menjalar pada daun pokok dan pecahan *cawen* yang terdapat pada ukiran daun *patran*, sehingga menambah kecantikan ukiran.
2. **Motif Madura**, bentuk daun ukiran motif Madura ini, mempunyai kekhasan tersendiri terutama pada ukiran daunnya yang seperti gigi gergaji dan ujung daunnya berikal. Memang bentuk ini merupakan satu kekhasan yang ada pada motif Madura. Pada ritme ukiran ini memang masih terlihat kelembutan alur lengkungannya, seperti halnya motif-motif ukiran tradisional Jawa lainnya.

Tetapi satu hal yang berbeda, dalam alurnya terdapat seperti sobekan-sobekan daun yang bertingkat dari pangkal daun sampai dengan ujung daun yang berbentuk ikal tersebut. Sobekan ini juga mirip bentuk dengan bentuk pecahan cawen. Bedanya, pecahan cawen merupakan bentuk pahatan yang menyobek tepi batas ukiran daun, sedangkan bentuk ukiran daun motif Madura ini membentuk alur daunnya langsung bergerigi dari ujung sampai dengan pangkalnya. Memang lebih tepatnya mirip dengan gigi gergaji, tanpa harus ada bentuk daun melebar dari daun pokoknya seperti yang terdapat pada pecahan cawen. Supaya lebih jelasnya bisa diamati gambar di atas yang menunjukkan adanya bentuk ukiran daun yang berjumlah tiga macam dari bentuk yang besar memanjang, kemudian bentuk yang sedang sampai dengan bentuk ukiran daun yang terkecil. Amati pula dengan motif-motif daun yang lain, nanti akan tampak perbedaan yang jelas. Inilah yang dapat dikatakan ciri khas yang ada pada motif ukiran Madura.

#### E. SKENARIO PEMBELAJARAN SIKLUS II

PERTEMUAN	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA	ALOKASI WAKTU
Pertemuan I	<b>KEGIATAN AWAL</b>		± 2 menit
	a. Apersepsi; Menyiapkan materi pembelajaran ragam hias pada karya seni rupa Nusantara daerah lain; menyiapkan media pembelajaran contoh gambar motif geometris dan non geometris; menyiapkan pembagian kelompok.	a. Menyiapkan diri menerima pelajaran	
	<b>KEGIATAN INTI</b>		
	b. guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan siswa yaitu mengidentifikasi keunikan jenis motif hias yang ada di nusantara seperti: motif Bali dan motif Madura dengan mengamati beberapa	b. Siswa memperhatikan penjelasan guru	± 3 menit

	contoh media gambar motif ragam hias nusantara yang telah disiapkan oleh guru dan peneliti		
	c. Guru menyampaikan jenis-jenis motif hias yang ada di nusantara serta bagian-bagian motif yang terdiri dari	c. Kemudian siswa memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru mengenai fungsi hias	± 10 menit
	d. Membentuk kelompok secara heterogen, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa (tahapan <i>Pairs</i> ).	d. Siswa mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk	± 5 menit
	e. Guru memberikan soal materi yang didiskusikan dan sistematika penyusunan hasil diskusi yaitu mengenai kekaguman terhadap jenis dan keunikan motif hias yang telah dibahas dengan kelompok diskusi (tahapan <i>Share</i> )	e. Siswa berdiskusi mengenai materi yang telah diberikan oleh guru. Kemudian hasil diskusi disusun sesuai dengan sistematika yang telah diberikan oleh guru	± 10 menit
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>			

	<p>f. Guru membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan dan mengulang kembali menjelaskan tugas kelompok dan presentasi kelompok untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>g. Guru memberikan soal latihan kepada siswa (tugas individu) mengenai kekaguman terhadap jenis dan keunikan motif hias nusantara daerah lain sesuai dengan nama kelompok yang telah dibahas</p>	<p>f. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan melanjutkan tugas kelompok di rumah serta mempersiapkan hasil diskusi kelompok untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>g. Siswa mencatat soal latihan individu yang diberikan oleh guru serta dapat bertanya apabila ada yang belum dimengerti</p>	± 5 menit
<b>Pertemuan II</b>	<b>KEGIATAN AWAL</b>		
	<p>a. Guru mengawali pembelajaran dengan salam, kemudian meminta siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada minggu lalu, setelah itu menyiapkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama.</p> <p>b. guru mengulang materi yang telah disampaikan minggu lalu serta memberikan penjelasan kembali mengenai ragam hias serta keunikan ragam hias nusantara</p>	<p>a. Siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan minggu lalu kemudian menyiapkan hasil diskusi kelompok</p> <p>b. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru</p>	± 2 menit
	<b>KEGIATAN INTI</b>		

	<p>c. Guru mengundi untuk menentukan kelompok yang akan mempresentasikan hasil kerja kelompok</p> <p>d. meminta siswa yang mendapat giliran untuk berdiskusi dan kerjasama dengan kelompok masing-masing dan mempresentasikan hasil kerja kelompok</p>	<p>c. salah satu perwakilan dari tiap kelompok mengambil undian yang telah disiapkan oleh guru</p> <p>d. kelompok yang mendapat giliran maju untuk mendiskusikan hasil kerja kelompok</p>	± 30 menit
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>			
	<p>e. Guru mengevaluasi kelompok yang maju di depan kelas mengenai hasil laporan diskusi yang telah dipresentasikan</p> <p>f. Guru lalu menyimpulkan semua materi yang telah disampaikan pada siklus II</p>	<p>e. Siswa memperhatikan penjelasan guru</p>	± 3 menit

**F. METODE PEMBELAJARAN**

Ceramah, pengamatan gambar, Tanya jawab, diskusi kelompok dengan mengamati gambar, presentasi kelompok, penugasan

**G. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR**

Media : Contoh gambar motif hias Bali, Surakarta, Madura, Surakarta

Sumber Belajar : Buku elektronik sekolah seni budaya kelas VI  
Internet  
Materi Ajar Ragam Hias

**H. JENIS TES****1. Soal Tes tertulis (kelompok)**

Lengkapilah bagian-bagian motif dari gambar yang telah disediakan oleh guru, kemudian diskusikanlah dengan anggota kelompok kalian mengenai ciri khas motif hias Bali, Surakarta, Madura, Mataram (kerjakan soal mengenai keunikan motif hias sesuai dengan nama kelompok kalian).

## 2. Soal Tes Individu

No.	Soal dan Jawaban	Bobot Skor
1.	<p><b>Soal</b> : Sebutkan bagian-bagian motif tumbuh-tumbuhan secara keseluruhan?</p> <p><b>Jawab</b> : <i>Daun pokok, Lung, Ikal/ ukel/ ulir/ gelir, Benangan, Pecahan, Cawen, Angkup, Ceplok, Sulur, Simbar, Jambul, Trubusan, Cula, Endhong.</i></p> <p><b>Kunci Jawaban:</b> <i>Daun pokok, Lung, Ikal/ ukel/ ulir/ gelir, Benangan, Pecahan, Cawen, Angkup, Ceplok, Sulur, Simbar, Jambul, Trubusan, Cula, Endhong.</i></p>	10
2.	<p><b>Soal</b> : Apa yang dengan <i>angkup</i> ?</p> <p><b>Jawab</b> : <b>gubahan dari kuncup daun</b>, kuncup bunga, lipatan daun atau <b>bentuk daun yang menelungkup.</b></p> <p><b>Kunci Jawaban:</b> gubahan dari kuncup daun, bentuk daun yang menelungkup</p>	10
3.	<p><b>Soal</b> : Menurut pendapat anda, bagaimanakah keunikan motif hias Bali?</p> <p><b>Jawab</b> : Secara keseluruhan <b>bentuk motifnya lebih luwes</b> dibandingkan dengan motif hias Madura.. <b>Semua bentuk ukiran daun, bunga dan buah berbentuk cembung dan cekung.</b> <i>Daun trubus</i> yang tumbuh pada motif ini <b>tumbuh pada bagian atas</b> yang membentuk dengan indah; mempunyai <i>angkup</i> yang berikal pada ujungnya; banyak terdapat ceplok.</p> <p><b>Kunci Jawaban:</b> bentuk motifnya lebih luwes; semua bentuk ukiran daun, bunga dan buah berbentuk mempunyai <i>angkup</i> yang berikal pada ujungnya; banyak terdapat ceplok cembung dan cekung; <i>Daun trubus</i> tumbuh pada bagian atas; mempunyai <i>angkup</i> yang berikal pada ujungnya; banyak terdapat ceplok</p>	20
4.	<p><b>Soal</b> : Sebutkan fungsi motif hias pada <i>gebyok</i> rumah adat joglo?</p> <p><b>Jawab</b> : Sebagai <b>pengisi bidang yang kosong</b> dan <b>memperindah <i>gebyok</i> agar indah dan menarik.</b></p> <p><b>Kunci Jawaban:</b> pengisi bidang yang kosong, memperindah <i>gebyok</i> agar indah dan menarik.</p>	10

5.	<p><b>Soal :</b> Menurut pendapat anda, bagaimanakah letak keunikan motif hias Madura dibandingkan dengan motif hias Bali ?</p> <p><b>Jawab :</b> letak keunikan <b>motif hias Madura</b> terletak pada bentuk <b>daunnya</b> yang lebih <b>kaku</b> dan <b>berbentuk gergaji</b> sehingga <b>tampak tegas</b>, berbeda dengan keunikan <b>motif ragam hias Bali</b> yang bentuk <b>motifnya lebih luwes</b> serta <b>didominasi oleh ceplik</b>.</p> <p><b>Kunci Jawaban:</b> motif hias Madura daunnya kaku, tegas, tampak berbentuk gergaji. Motif ragam hias Bali didominasi oleh ceplik motifnya lebih luwes.</p>	20
----	--	----

## I. PENILAIAN

### a. Kriteria penilaian tes tertulis

#### 1. Kriteria penilaian soal tes tertulis nomor 1:

- Skor 10, jika jawaban siswa lengkap sesuai dengan kunci jawaban: *Daun pokok, Lung, Ikal/ ukel/ ulir/ gelir, Benangan, Pecahan, Cawen, Angkup, Ceplik, Sulur, Simbar, Jambul, Trubusan, Cula, Endhon*. Ditulis secara runtut serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
- Skor 5, jika jawaban siswa kurang lengkap dengan kunci jawaban hanya memenuhi 5 kriteria kunci jawaban, ditulis secara runtut serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti..
- Skor 1, jika jawaban siswa salah.
- Skor 0, jika siswa tidak menjawab soal.

#### 2. Kriteria penilaian soal tes tertulis nomor 2:

- Skor 10, jika jawaban siswa lengkap sesuai dengan kunci jawaban: gubahan dari kuncup daun, bentuk daun yang menelungkup. Ditulis secara runtut serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
- Skor 5, jika jawaban siswa kurang lengkap dengan kunci jawaban hanya memenuhi 1 kriteria kunci jawaban, ditulis secara runtut serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti..
- Skor 1, jika jawaban siswa salah.
- Skor 0, jika siswa tidak menjawab soal

#### 3. Kriteria penilaian soal tes tertulis nomor 3:

- Skor 20, jika jawaban siswa lengkap sesuai dengan kunci jawaban: bentuk motifnya lebih luwes; semua bentuk ukiran daun, bunga dan buah berbentuk mempunyai *angkup* yang berikal pada ujungnya; banyak terdapat ceplik cembung dan cekung; *Daun trubus* tumbuh pada bagian atas; mempunyai *angkup* yang berikal pada ujungnya; banyak terdapat ceplik.. Ditulis secara runtut serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

- Skor 15, jika jawaban siswa kurang lengkap dengan kunci jawaban maksimal hanya memenuhi 3 kriteria kunci jawaban, ditulis secara runtut serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti..
  - Skor 10, jika jawaban siswa kurang lengkap dengan kunci jawaban hanya memenuhi 3 kriteria kunci jawaban, tidak ditulis secara runtut serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
  - Skor 5, jika jawaban siswa salah.
  - Skor 0, jika siswa tidak menjawab soal.
4. Kriteria penilaian soal tes tertulis nomor 4:
- Skor 10, jika jawaban siswa lengkap sesuai dengan kunci jawaban: pengisi bidang yang kosong, memperindah *gebyok* agar indah dan menarik. Ditulis secara runtut serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
  - Skor 5, jika jawaban siswa kurang lengkap dengan kunci jawaban hanya memenuhi 1 kriteria kunci jawaban, ditulis secara runtut serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti..
  - Skor 1, jika jawaban siswa salah.
  - Skor 0, jika siswa tidak menjawab soal.
5. Kriteria penilaian soal tes tertulis nomor 5:
- Skor 20, jika jawaban siswa lengkap sesuai dengan kunci jawaban: motif hias Madura daunnya kaku, tegas, tampak berbentuk gergaji. Motif ragam hias Bali didominasi oleh ceplok, motifnya lebih luwes. Ditulis secara runtut serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
  - Skor 15, jika jawaban siswa kurang lengkap dengan kunci jawaban maksimal hanya memenuhi 3 kriteria kunci jawaban, ditulis secara runtut serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti..
  - Skor 10, jika jawaban siswa kurang lengkap dengan kunci jawaban hanya memenuhi 3 kriteria kunci jawaban, tidak ditulis secara runtut serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
  - Skor 5, jika jawaban siswa salah.
  - Skor 0, jika siswa tidak menjawab soal.

**b. Kriteria Penilaian Kelompok**

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Hasil laporan diskusi: -Kelengkapan / keruntutan isi laporan diskusi	15
2.	Kerjasama kelompok baik saat diskusi kelompok maupun pada saat presentasi di depan kelas	10
3.	Kerapihan penyusunan laporan diskusi kelompok	2
4.	Ketepatan mengumpulkan laporan hasil diskusi	3
<b>Total Skor</b>		30

**Keterangan:**

1. Hasil laporan diskusi:
  - Skornya 15, jika siswa menyajikan laporan diskusi secara lengkap dan runtut. Keruntutan laporan diskusi meliputi keterangan: nama kelompok, nama motif yang diapresiasi, asal daerah, keunikan atau ciri khas motif, makna simbolik disertai dengan pendapat dari setiap anggota.
  - Skor 10, jika siswa menyajikan laporan diskusi secara runtut tetapi tidak dilengkapi dengan pendapat dari setiap anggota kelompok.
  - Skor 5, jika siswa menyajikan laporan diskusi tidak runtut serta tidak dilengkapi dengan pendapat dari setiap anggota kelompok.
2. Kerjasama kelompok baik saat diskusi maupun presentasi
  - Skor 10, jika siswa aktif saat diskusi kelompok dan presentasi di depan kelas, serta berani mengemukakan pendapat pada saat presentasi kelompok.
  - Skor 5, jika siswa aktif hanya saat diskusi kelompok atau aktif pada presentasi di depan kelas.
  - Skor 2, jika siswa tidak aktif (diam) dalam diskusi kelompok maupun saat presentasi di depan kelas.
  - Skor 0, jika siswa tidak hadir pada saat presentasi kelompok.
3. Kerapihan:
  - Skor 2, jika kelompok siswa mampu menampilkan hasil diskusi dengan rapi,
  - Skor 0, jika kelompok siswa tidak rapi dalam penyajian hasil diskusi.
4. Ketepatan mengumpulkan tugas:
  - Skornya 3, jika siswa mengumpulkan tugas tepat waktu
  - Skor 1, jika siswa mengumpulkan tugas setelah presentasi kelompok.

Total Nilai akhir = Jumlah skor individu (kliping + skor tes tertulis) + Jumlah skor kelompok

Guru Kelas VI

Sukoharjo,  
Peneliti

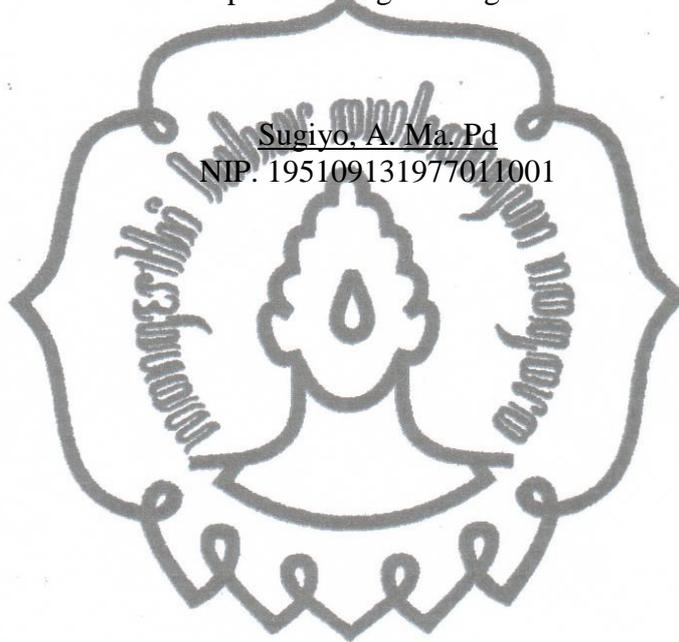
2010

Ratna Ritawati, S. Pd  
NIP. 196205071984052004

Herry Susanti D A S  
NIM. K3205016

Mengetahui  
Kepala SD Negeri Grogol 02

Sugiyono, A. Ma. Pd  
NIP. 195109131977011001



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****SIKLUS III**

Nama Sekolah	: SD Negeri Grogol 02 Sukoharjo
Mata Pelajaran	: Seni Budaya
Kelas / Semester	: VI / II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

**A. STANDAR KOMPETENSI**

Mengapresiasi Karya Seni Rupa

**B. KOMPETENSI DASAR**

Mengidentifikasi jenis motif hias pada karya seni rupa nusantara daerah lain

**C. INDIKATOR**

1. siswa mampu mengidentifikasi jenis ragam hias pada hasil karya seni rupa nusantara daerah lain
2. siswa mampu mengapresiasi jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara daerah lain dari gambar yang telah dibahas (mengenai keunikan bentuk serta makna simbolik)
3. siswa mampu mengemukakan pendapat secara lisan maupun tertulis mengenai jenis serta keunikan hasil karya nusantara daerah lain.

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

Hasil karya seni rupa nusantara memiliki bentuk dan keunikan yang berbeda-beda, seperti: a) Motif stilasi tanduk kerbau dari Toraja, bentuk dari stilasi kerbau yang mempunyai fungsi simbolik menunjukkan status sosial atau derajat yang tinggi bagi masyarakat Toraja. Kerbau hingga kini masih dipilih sebagai ornamen atau bagian tubuhnya dijadikan sebagai hiasan pada rumah-rumah adat, seperti rumah adat masyarakat Toraja; b) Motif bunga melati dan tumpal pada kain tenun dari Palembang, motif hias songket biasanya berbentuk geometris atau hasil stilisasi dari flora dan fauna, yang masing-masing mempunyai arti perlambangan yang baik. Misalnya bunga cengkeh, bunga tanjung, bunga melati dan bunga mawar yang wangi yang melambangkan kesucian, keanggunan, rezeki dan segala kebaikan. Fungsi

ragam hias kain tenun ini biasanya digunakan untuk memperindah hasil tenunan (songketan).



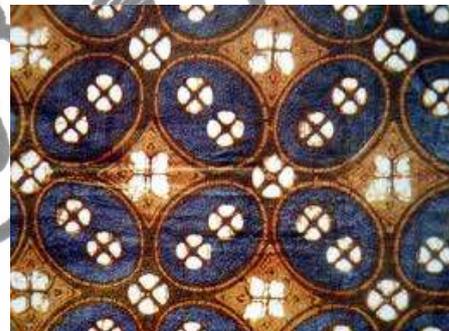
Gambar Motif stilasi tanduk kerbau  
Sumber: <http://cintatoraja.blogspot.com/>



Gambar Motif geometris pada kain Poleng  
Sumber: <http://hindu2010.blogspot.com/>



Gambar kain tenun Palembang  
Sumber: <http://bisnisanakprabu.wordpress.com/>



Gambar batik Motif Kawung  
Sumber: <http://batiksarakarta.2010.blogspot.com>

### E. SKENARIO PEMBELAJARAN SIKLUS III

PERTEMUAN	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA	ALOKASI WAKTU
Pertemuan I	<b>KEGIATAN AWAL</b>		± 5 menit
	a. mengecek presensi kehadiran siswa b. memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan siswa yaitu mengidentifikasi keunikan jenis motif hasil karya seni rupa di nusantara seperti motif stilasi tanduk kerbau dari Toraja serta motif tumpal dan bunga melati pada kain	a. Menyiapkan diri menerima pelajaran	

	songket Palembang dengan mengamati beberapa contoh media hasil karya seni rupa nusantara yang telah disiapkan oleh guru dan peneliti,		
<b>KEGIATAN INTI</b>			
	<p>c. guru menyampaikan keunikan tiap jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara</p> <p>d. mengajak siswa berinteraksi satu sama lainnya secara tanya jawab merespon pertanyaan yang dilontarkan oleh Guru dengan mengamati media pembelajaran contoh gambar jenis motif hias pada hasil karya seni rupa di nusantara daerah lain, seperti motif stilasi tanduk kerbau dari Toraja, serta motif tumpal dan bunga melati pada kain songket Palembang (tahapan <i>Think</i>),</p> <p>e. kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memahami materi yang telah disampaikan mengenai bagian-bagian dan keunikan bentuk motif hias nusantara</p>	<p>b. Siswa memperhatikan penjelasan guru</p> <p>c. siswa memberikan tanggapan maupun pendapat mengenai contoh gambar yang telah diamati (tahapan <i>Think</i>)</p> <p>d. Siswa mengamati contoh gambar jenis motif hias pada karya seni rupa nusantara daerah lain kemudian mengemukakan pendapat atau pertanyaan apabila ada materi yang kurang dimengerti.</p>	± 10 menit

	f. Membentuk kelompok secara heterogen, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa (tahapan <i>Pairs</i> ).	e. Siswa mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk	± 5 menit
	g. guru memberikan materi yang didiskusikan yaitu mengenai keunikan jenis motif hias nusantara daerah lain. Setelah memberikan materi yang didiskusikan, guru memberikan urutan penyusunan hasil diskusi yang disusun dilembar kertas folio, kemudian memberikan ulasan mengenai keunikan jenis motif hias tersebut (tahapan <i>Share</i> )	f. Siswa berdiskusi mengenai materi yang telah diberikan oleh guru. Kemudian hasil diskusi disusun sesuai dengan sistematika yang telah diberikan oleh guru	± 10 menit
	<b>KEGIATAN PENUTUP</b>		
	h. Guru membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan dan mengulang kembali menjelaskan tugas kelompok dan presentasi kelompok untuk pertemuan selanjutnya i. Guru memberikan soal latihan kepada siswa (tugas individu) mengenai kekaguman terhadap jenis motif hias nusantara daerah lain	g. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan melanjutkan tugas kelompok di rumah serta mempersiapkan hasil diskusi kelompok untuk pertemuan selanjutnya h. Siswa mencatat soal latihan individu yang diberikan oleh guru serta dapat bertanya apabila ada yang belum dimengerti	± 5 menit
Pertemuan II	<b>KEGIATAN AWAL</b>		
	a. guru mengulas kembali materi mengenai keunikan bentuk serta fungsi	a. mengamati beberapa contoh media hasil karya seni rupa nusantara, kemudian	± 2 menit

	<p>simbolik dengan mengamati beberapa contoh media jenis motif hias pada hasil karya seni rupa nusantara</p> <p>b. meminta siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk</p>	<p>siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru</p> <p>b. Siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan minggu lalu kemudian menyiapkan hasil diskusi kelompok</p>	
<b>KEGIATAN INTI</b>			
	<p>c. Guru mengundi untuk menentukan kelompok yang akan mempresentasikan hasil kerja kelompok</p> <p>d. meminta siswa yang mendapat giliran untuk berdiskusi dan kerjasama dengan kelompok masing-masing dan mempresentasikan hasil kerja kelompok</p>	<p>c. salah satu perwakilan dari tiap kelompok mengambil undian yang telah disiapkan oleh guru</p> <p>d. kelompok yang mendapat giliran maju untuk mendiskusikan hasil kerja kelompok</p>	± 30 menit
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>			
	<p>g. Guru mengevaluasi kelompok yang maju di depan kelas mengenai hasil laporan diskusi yang telah dipresentasikan</p> <p>h. Guru lalu menyimpulkan semua materi yang telah disampaikan pada siklus III</p>	<p>e. Siswa memperhatikan penjelasan guru</p>	± 3 menit

#### F. METODE PEMBELAJARAN

Ceramah, pengamatan gambar, Tanya jawab, diskusi kelompok dengan gambar, presentasi kelompok, penugasan

### G. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

- Media : gambar contoh hasil karya seni rupa Nusantara daerah lain (kain poleng dari Bali, hiasan tanduk kerbau (kabongo) dari Toraja, kain tenun dari Palembang, kain Batik motif Kawung)
- Sumber Belajar : Buku elektronik sekolah seni budaya kelas VI  
Internet

### H. JENIS TES

#### 1. Soal Tes tertulis (kelompok)

Kerjakan soal mengenai keunikan motif hias sesuai dengan nama kelompok kalian, kemudian uraikan pendapat kalian mengenai keunikan:

- kain poleng dari Bali
- hiasan tanduk kerbau (kabongo) dari Toraja
- kain tenun dari Palembang
- kain Batik motif Kawung

#### 2. Soal Tes Individu

No	Soal dan Jawaban	Bobot Skor
1.	<p><b>Soal</b> : Apa yang dimaksud dengan motif geometris?</p> <p><b>Jawab</b> : motif geometris yaitu <b>motif</b> yang penciptaan bentuknya <b>diatur oleh pembagian bidang dan arah</b></p> <p><b>Kunci Jawaban:</b> motif, diatur oleh pembagian bidang dan arah</p>	10
2.	<p><b>Soal</b> : Apa yang dimaksud dengan motif non geoemtris ?</p> <p><b>Jawab</b> : motif non geometris yaitu <b>motif</b> ragam hias yang <b>tidak terikat oleh bentuk ilmu ukur</b></p> <p><b>Kunci Jawaban:</b> motif, tidak terikat oleh bentuk ilmu ukur</p>	10
3.	<p><b>Soal</b> : Bagaimana keunikan motif stilasi kerbau pada rumah adat Toraja ?</p> <p><b>Jawab</b> : bentuk dari <b>stilasi kerbau</b>. ornamen kerbau sering ditempatkan pada rumah-rumah adat Toraja atau <i>kabongo</i>. Ornamen berupa kepala kerbau yang <b>dibentuk dari ijuk dan tanduknya mempunyai fungsi lambang kesabaran, keberanian, kebenaran, dan sebagai penangkal roh jahat pada masyarakat Toraja.</b></p> <p><b>Kunci Jawaban:</b> stilasi kerbau yang dibentuk dari ijuk, tanduknya mempunyai fungsi lambang kesabaran, keberanian, kebenaran, dan sebagai penangkal roh jahat pada masyarakat Toraja. <i>commit to user</i></p>	20

4.	<p><b>Soal :</b> Bagaimana keunikan motif tenun dari Palembang?</p> <p><b>Jawab :</b> motif hias songket Palembang biasanya berbentuk geometris atau hasil stilisasi dari flora dan fauna, yang masing-masing mempunyai arti perlambangan yang baik. Misalnya <b>bunga cengkeh, bunga tanjung, bunga melati dan bunga mawar yang wangi yang melambangkan kesucian, keanggunan, rezeki dan segala kebaikan.</b> Fungsi ragam hias kain tenun ini biasanya digunakan untuk memperindah hasil tenunan (songketan).</p> <p><b>Kunci Jawaban:</b> berbentuk geometris atau hasil stilisasi dari flora dan fauna (bunga cengkeh, bunga tanjung, bunga melati dan bunga mawar) yang wangi yang melambangkan kesucian, keanggunan, rezeki dan segala kebaikan</p>	20
5.	<p><b>Soal :</b> Apa fungsi dari hiasan tanduk kepala kerbau (<i>kabongo</i>) ?</p> <p><b>Jawab :</b> sebagai <b>hiasan pada rumah adat toraja</b> dan perlambang <b>menunjukkan status sosial atau derajat yang tinggi bagi masyarakat Toraja.</b></p> <p><b>Kunci Jawaban:</b> hiasan pada rumah adat toraja, perlambang menunjukkan status sosial atau derajat yang tinggi bagi masyarakat Toraja.</p>	10

## I. PENILAIAN

### a. Kriteria penilaian tes tertulis

#### 1. Kriteria skor untuk setiap item soal nomor 1:

- Skor 10, jika jawaban siswa lengkap sesuai dengan kunci jawaban: motif, diatur oleh pembagian bidang dan arah. Ditulis secara runtut serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
- Skor 5, jika jawaban siswa kurang lengkap dengan kunci jawaban hanya memenuhi 1 kriteria kunci jawaban, ditulis secara runtut serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti..
- Skor 1, jika jawaban siswa salah.
- Skor 0, jika siswa tidak menjawab soal.

#### 2. Kriteria skor untuk setiap item soal nomor 2

- Skor 10, jika jawaban siswa lengkap sesuai dengan kunci jawaban: motif, tidak terikat oleh bentuk ilmu ukur. Ditulis secara runtut serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

- Skor 5, jika jawaban siswa kurang lengkap dengan kunci jawaban hanya memenuhi 1 kriteria kunci jawaban, ditulis secara runtut serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti..
- Skor 1, jika jawaban siswa salah.
- Skor 0, jika siswa tidak menjawab soal.

3. Kriteria skor untuk setiap item soal nomor 3

- Skor 20, jika jawaban siswa lengkap sesuai dengan kunci jawaban: stilasi kerbau yang dibentuk dari ijuk, tanduknya mempunyai fungsi lambang kesabaran, keberanian, kebenaran, dan sebagai penangkal roh jahat pada masyarakat Toraja. Ditulis secara runtut serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
- Skor 15, jika jawaban siswa kurang lengkap dengan kunci jawaban maksimal hanya memenuhi 3 kriteria kunci jawaban, ditulis secara runtut serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti..
- Skor 10, jika jawaban siswa kurang lengkap dengan kunci jawaban hanya memenuhi 3 kriteria kunci jawaban, tidak ditulis secara runtut serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
- Skor 5, jika jawaban siswa salah.
- Skor 0, jika siswa tidak menjawab soal.

4. Kriteria skor untuk setiap item soal nomor 4

- Skor 20, jika jawaban siswa lengkap sesuai dengan kunci jawaban: berbentuk geometris atau hasil stilisasi dari flora dan fauna, (bunga cengkeh, bunga tanjung, bunga melati dan bunga mawar) yang wangi yang melambangkan kesucian, keanggunan, rezeki dan segala kebaikan. Ditulis secara runtut serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
- Skor 15, jika jawaban siswa kurang lengkap dengan kunci jawaban maksimal hanya memenuhi 3 kriteria kunci jawaban, ditulis secara runtut serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti..
- Skor 10, jika jawaban siswa kurang lengkap dengan kunci jawaban hanya memenuhi 3 kriteria kunci jawaban, tidak ditulis secara runtut serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
- Skor 5, jika jawaban siswa salah.
- Skor 0, jika siswa tidak menjawab soal.

5. Kriteria skor untuk setiap item soal nomor 5

- Skor 10, jika jawaban siswa lengkap sesuai dengan kunci jawaban: hiasan pada rumah adat toraja, perlambang menunjukkan status sosial atau derajat yang tinggi bagi masyarakat Toraja. Ditulis secara runtut serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
- Skor 5, jika jawaban siswa kurang lengkap dengan kunci jawaban hanya memenuhi 1 kriteria kunci jawaban, ditulis secara runtut serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti..
- Skor 1, jika jawaban siswa salah.
- Skor 0, jika siswa tidak menjawab soal.

**b. Kriteria Penilaian Kelompok**

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Hasil laporan diskusi: -Kelengkapan / keruntutan isi laporan diskusi	15
2.	Kerjasama kelompok baik saat diskusi kelompok maupun pada saat presentasi di depan kelas	10
3.	Kerapihan penyusunan laporan diskusi kelompok	2
4.	Ketepatan mengumpulkan laporan hasil diskusi	3
<b>Total Skor</b>		30

**Keterangan:**

1. Hasil laporan diskusi:

- Skornya 15, jika siswa menyajikan laporan diskusi secara lengkap dan runtut. Keruntutan laporan diskusi meliputi keterangan: nama kelompok, nama motif yang diapresiasi, asal daerah, keunikan atau ciri khas motif, makna simbolik disertai dengan pendapat dari setiap anggota.
- Skor 10, jika siswa menyajikan laporan diskusi secara runtut tetapi tidak dilengkapi dengan pendapat dari setiap anggota kelompok.
- Skor 5, jika siswa menyajikan laporan diskusi tidak runtut serta tidak dilengkapi dengan pendapat dari setiap anggota kelompok.

2. Kerjasama kelompok baik saat diskusi maupun presentasi

- Skor 10, jika siswa aktif saat diskusi kelompok dan presentasi di depan kelas, serta berani mengemukakan pendapat pada saat presentasi kelompok.
- Skor 5, jika siswa aktif hanya saat diskusi kelompok atau aktif pada presentasi di depan kelas.
- Skor 2, jika siswa tidak aktif (diam) dalam diskusi kelompok maupun saat presentasi di depan kelas.

- Skor 0, jika siswa tidak hadir pada saat presentasi kelompok.
3. Kerapihan:
- Skor 2, jika kelompok siswa mampu menampilkan hasil diskusi dengan rapi,
  - Skor 0, jika kelompok siswa tidak rapi dalam penyajian hasil diskusi.
4. Ketepatan mengumpulkan tugas:
- Skornya 3, jika siswa mengumpulkan tugas tepat waktu
  - Skor 1, jika siswa mengumpulkan tugas setelah presentasi kelompok.

Guru Kelas VI

Sukoharjo,

2010

Peneliti

Ratna Ritawati, S. Pd  
NIP. 196205071984052004

Herry Susanti D A S  
NIM. K3205016

Mengetahui  
Kepala SD Negeri Grogol 02

Sugiyono, A. Ma. Pd  
NIP. 195109131977011001







# PERIJINAN























































